

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1.a. Pedoman Observasi Guru, Pustakawan, dan Siswa terkait Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Nama Guru :
 Wali Kelas :
 Waktu Observasi :
 Kode data :

No	Indikator	Deskripsi
1.	Perencanaan Program Non Pembelajaran	
	1. Acuan yang digunakan	
	2. Rancangan program yang dimiliki oleh sekolah terkait karakter gemar membaca	
	3. Penanggung jawab di setiap program	
	4. Keterkaitan antara program dengan perpustakaan	
	5. Metode yang direncanakan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa di sekolah a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. Reward and punishment	
	6. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam kelas a. Program wajib baca b. Pemantauan kunjungan perpustakaan c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	
	7. Rancangan penilaian program a. Kriteria b. Sasaran penilaian c. Jenis penilaian d. Sarana penilaian e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian f. Tindak lanjut penilaian	
	Perencanaan Program Pembelajaran	
	8. Karakter gemar membaca tertulis dalam RPP	
	9. Aktivitas membaca dalam RPP a. Sesuai dengan definisi membaca b. Tujuan membaca yang hendak dicapai c. Langkah membaca d. Tahapan membaca e. Jenis membaca yang digunakan f. Sumber yang dimanfaatkan g. Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran	
	10. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa a. Tukar menukar bacaan b. Pembelajaran yang mendorong referensi c. Kunjungan wajib perpustakaan d. Daftar buku yang dibaca siswa	
	11. Rencana Penilaian karakter gemar membaca dalam RPP	

	12. Rencana tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran	
2.	Pelaksanaan Program Non Pembelajaran	
	13. Program yang sedang dilaksanakan oleh sekolah terkait karakter gemar membaca	
	14. Perubahan penanggung jawab di setiap program	
	15. Keterkaitan antara program dengan perpustakaan	
	16. Metode yang dilakukan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa di sekolah a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. Reward and Punishment	
	17. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam kelas a. Program wajib baca b. Pemantauan kunjungan perpustakaan c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	
	Pelaksanaan Program Pembelajaran	
	18. Aktivitas membaca yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran a. Sesuai dengan definisi membaca b. Tujuan membaca yang hendak dicapai c. Langkah membaca d. Tahapan membaca e. Jenis membaca f. Sumber yang dimanfaatkan g. Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran	
	19. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa? a. Tukar menukar bacaan b. Pembelajaran yang mendorong referensi c. Kunjungan wajib perpustakaan d. Daftar buku yang dibaca siswa	
3.	Penilaian Program Non Pembelajaran	
	20. Penilaian program dilaksanakan dengan memperhatikan a. Kriteria b. Sasaran penilaian c. Jenis penilaian d. Sarana penilaian e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian f. Tindak lanjut penilaian	
	Penilaian Program Pembelajaran	
	21. Penilaian program dilaksanakan dengan memperhatikan g. Kriteria h. Sasaran penilaian i. Jenis penilaian j. Sarana penilaian	

	<ul style="list-style-type: none"> k. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian l. Tindak lanjut penilaian 	
4.	Faktor	
	Input siswa	
	<ul style="list-style-type: none"> 22. Kondisi fisiologis siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Fisiologis b. Jenis kelamin 	
	<ul style="list-style-type: none"> 23. Kondisi intelektual-linguistik siswa (berpikir dan mengolah informasi) 	
	<ul style="list-style-type: none"> 24. Kondisi psikologis siswa <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi membaca b. Minat membaca 	
	Kurikulum	
	<ul style="list-style-type: none"> 25. Acuan kurikulum gemar membaca di sekolah 26. Kurikulum gemar membaca dalam pembelajaran 27. Struktur kurikulum gemar membaca di sekolah 	
	Guru dan Pustakawan	
	<ul style="list-style-type: none"> 28. Kontribusi kompetensi guru dalam program maupun aktivitas keseharian PKGM <ul style="list-style-type: none"> a. Profesional b. Kepribadian c. Pedagogik d. Sosial 	
	Metode	
	<ul style="list-style-type: none"> 29. Metode yang digunakan dalam aktivitas keseharian maupun pembelajaran untuk menanamkan PKGM <ul style="list-style-type: none"> a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. Reward and punishment 	
	Sarana	
	<ul style="list-style-type: none"> 30. Bentuk sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung PKGM <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang baca b. Perpustakaan c. Buku d. Rak buku e. Slogan f. Himbauan 	
	Lingkungan	
	<ul style="list-style-type: none"> 31. Keterlibatan warga sekolah dalam mensukseskan PKGM 32. Kondisi dan pendayagunaan lingkungan bukan manusia di sekolah untuk menanamkan PKGM 	

Lampiran 1.b. Pedoman Wawancara Guru, Karyawan, dan Siswa terkait Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Nama Guru :
 Wali Kelas :
 Waktu Wawancara :
 Kode data :

No	Pertanyaan	Jawaban
A.	Perencanaan	
1.	Program Non Pembelajaran	
	1. Apa acuan yang digunakan?	
	2. Bagaimana rancangan program yang dimiliki oleh sekolah terkait karakter gemar membaca?	
	3. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam aktivitas keseharian di sekolah? a. Program wajib baca b. Pemantauan kunjungan perpustakaan c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	
	4. Bagaimanakah penanggung jawab di setiap program?	
	5. Bagaimana keterkaitan antara program dengan perpustakaan?	
	6. Metode apa saja yang direncanakan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa? a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. <i>Reward and punishment</i>	
	7. Bagaimana Bapak/Ibu guru merencanakan penilaian program tersebut? a. Kriteria b. Sasaran penilaian c. Jenis penilaian d. Sarana penilaian e. Tindak lanjut penilaian	
2.	Program Pembelajaran	
	8. Bagaimana keberadaan karakter gemar membaca dalam RPP?	
	9. Bagaimana aktivitas membaca yang ada dalam RPP? a. Sesuaikah dengan definisi membaca? b. Apa tujuan membaca yang hendak dicapai? c. Bagaimana langkah membaca? d. Bagaimana tahapan membaca? e. Apa jenis membaca yang digunakan? f. Bagaimana sumber yang dimanfaatkan?	

	g. Bagaimana pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran?	
	10. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa? a. Tukar menukar bacaan b. Pembelajaran yang mendorong referensi c. Kunjungan wajib perpustakaan d. Daftar buku yang dibaca siswa	
	11. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran?	
	12. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajara?	
B.	Pelaksanaan	
1.	Program Non Pembelajaran	
	13. Program apa saja yang sedang atau sudah dilaksanakan oleh sekolah terkait karakter gemar membaca?	
	14. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam aktivitas keseharian di sekolah? a. Program wajib baca b. Pemantauan kunjungan perpustakaan c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	
	15. Bagaimana penanggung jawab di setiap program?	
	16. Bagaimana keterkaitan antara program dengan perpustakaan?	
	17. Metode apa saja yang dilakukan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa? a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. <i>Reward and punishment</i>	
2.	Program Pembelajaran	
	18. Bagaimana aktivitas membaca yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran a. Sesuainkah dengan definisi membaca? b. Apa tujuan membaca yang hendak dicapai? c. Bagaimana langkah membaca? d. Bagaimana tahapan membaca? e. Apa jenis membaca yang dlaksanakan? f. Bagaimana sumber yang dimanfaatkan? 19. Bagaimana pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran?	
	20. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa? a. Tukar menukar bacaan b. Pembelajaran yang mendorong referensi	

	c. Kunjungan wajib perpustakaan d. Daftar buku yang dibaca siswa	
C.	Penilaian	
1.	Program Non Pembelajaran	
	21. Bagaimana pelaksanaan penilaian program tersebut? a. Apakah menggunakan kriteria yang telah disusun? b. Sasaran penilaian c. Jenis penilaian d. Sarana penilaian e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian f. Tindak lanjut penilaian	
2.	Program Pembelajaran	
	22. Bagaimana pelaksanaan penilaian program tersebut? a. Apakah menggunakan kriteria yang telah disusun? b. Sasaran penilaian c. Jenis penilaian d. Sarana penilaian e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian f. Tindak lanjut penilaian	
D.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca	
1.	Input Siswa	
	23. Bagaimana kondisi fisiologis siswa? a. Kesehatan mata b. Jenis kelamin	
	24. Bagaimana kondisi intelegensi-linguistik siswa (berpikir dan mengolah informasi)?	
	25. Bagaimana kondisi psikologis siswa? a. Motivasi membaca b. Minat membaca	
2.	Kurikulum	
	26. Apa acuan kurikulum gemar membaca di sekolah?	
	27. Bagaimana kurikulum gemar membaca dalam pembelajaran?	
	28. Bagaimana struktur kurikulum gemar membaca di sekolah?	
3.	Guru dan Pustakawan	
	29. Bagaimana kontribusi pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan karakter Gemar Membaca? a. Profesional b. Kepribadian c. Pedagogik d. Sosial	
4.	Metode	
	30. Bagaimana metode yang digunakan dalam	

	<p>aktivitas keseharian untuk menanamkan PKGM?</p> <p>a. Pembiasaan</p> <p>b. Keteladanan</p> <p>c. Teguran</p> <p>d. Penugasan</p> <p>e. <i>Reward and punishment</i></p>	
5.	Sarana	
	<p>31. Apa saja sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung PKGM?</p> <p>a. Ruang baca</p> <p>b. Perpustakaan</p> <p>c. Buku</p> <p>d. Rak buku</p> <p>e. Slogan</p> <p>f. Himbauan</p>	
6.	Lingkungan	
	32. Bagaimana keterlibatan warga sekolah dalam mensukseskan PKGM?	
	33. Bagaimana pendayagunaan lingkungan bukan manusia di sekolah untuk menanamkan PKGM	

Lampiran 2.a Hasil Observasi Guru, Pustakawan, dan Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III terkait Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Kondisi	AJG		SMD		HLN		AGS		DW		SWT		AGN		DDK		DG		YN		LI		Kesimpulan
	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	P	S	
Perencanaan Program Non Pembelajaran dalam Aktivitas Keseharian																							
1. Acuan yang digunakan	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Sekolah memiliki acuan program PKGM yaitu visi dan misi sekolah yang ditangkap oleh Pustakawan untuk dikembangkan dalam kurikulum perpustakaan. Guru memiliki acuan PKGM melalui kurikulum perpustakaan.
2. Rancangan program yang dimiliki oleh sekolah terkait karakter gemar membaca	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		Sekolah memiliki rancangan program PKGM. Guru tidak terlibat dalam perancangan program PKGM.
3. Penanggung jawab di setiap program	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Guru mendapat tanggungjawab dalam pelaksanaan PKGM.
4. Keterkaitan antara program dengan perpustakaan	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Keseluruhan program PKGM berkaitan dengan perpustakaan.
5. Metode yang direncanakan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa di sekolah																							Seluruh guru tidak merencanakan pembiasaan dalam PKGM.
a. Pembiasaan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Seluruh guru tidak merencanakan keteladanan dalam PKGM.
b. Keteladanan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Seluruh guru tidak merencanakan teguran dalam PKGM.
c. Teguran	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Seluruh guru tidak merencanakan penugasan dalam PKGM.
d. Penugasan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Seluruh guru tidak merencanakan hadiah-hukuman dalam PKGM.
e. Reward and punishment	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman direncanakan dalam program PKGM oleh pustakawan.
6. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam kelas																							Seluruh guru tidak memiliki rencana program wajib baca maupun pemantauan kunjungan perpustakaan.
a. Program wajib baca	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Pustakawan merencanakan program wajib baca, dan kunjungan perpustakaan.
b. Pemantauan kunjungan perpustakaan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Baik guru maupun pustakawan direncanakan menyediakan dan mengelola fasilitas membaca baik di kelas maupun di perpustakaan.
c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		
7. Rancangan penilaian program																							Seluruh guru tidak memiliki rencana penilaian PKGM
a. Kriteria	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Rencana penilaian PKGM yang disusun oleh pustakawan mengacu pada kriteria keaktifan kunjungan dan peminjam.
b. Sasaran penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	Sasaran penilaian adalah siswa.
c. Jenis penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	-	Tindak lanjut penilaian adalah penghargaan bintang Wibraga.
d. Sarana penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	-	
e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	-	
f. Tindak lanjut penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	√	
Perencanaan Program Pembelajaran																							
8. Karakter gemar membaca tertulis dalam RPP	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		Tidak tercantum karakter gemar membaca di dalam RPP
9. Aktivitas membaca dalam RPP																							Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca.
a. Sesuai dengan definisi membaca	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Sebagian besar guru mencantumkan tujuan membaca yaitu memperoleh informasi.
b. Tujuan membaca yang hendak dicapai	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Sebagian besar guru mencantumkan aktivitas membaca berdasarkan langkah prabaca, baca, dan pascabaca.
c. Langkah membaca	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		
d. Tahapan membaca	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		

e. Jenis membaca yang digunakan	√		√		√		√		√		√		√		-		√		-		-		Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca sesuai tahapan membaca siswa.
f. Sumber yang dimanfaatkan	√		√		√		√		√		√		√		-		√		√		-		Sebagian besar guru mencantumkan rencana membaca baik membaca mandiri, nyaring, terbimbing, maupun bersama
g. Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran	√		√		√		√		√		√		√		-		√		√		-		Sebagian besar guru mencantumkan referensi untuk pembelajaran.
	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		Seluruh guru belum mencantumkan pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran.
10. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa																							Seluruh guru belum memiliki rencana aktivitas tukar-menukar buku
a. Tukar menukar bacaan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		Sebagian besar guru mendorong pembelajaran berbasis referensi
b. Pembelajaran yang mendorong referensi	√		√		√		√		√		√		√		-		√		√		-		Sebagian besar guru tidak merencanakan kunjungan wajib
c. Kunjungan wajib perpustakaan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		-		Dalam RPP dicantumkan daftar buku referensi
d. Daftar buku yang dibaca siswa	√		√		√		√		√		√		√		-		√		√		-		pembelajaran
11. Rencana Penilaian karakter gemar membaca dalam RPP	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		Guru tidak memiliki rencana penilaian khusus terhadap karakter gemar membaca
12. Rencana tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		Guru tidak merencanakan tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran
Pelaksanaan Program Non Pembelajaran yang Melibatkan Aktivitas Keseharian																							
13. Program yang sedang dilaksanakan oleh sekolah terkait karakter gemar membaca	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Guru belum terlibat dalam pelaksanaan program PKGM di sekolah. Pustakawan menangani sendiri program PKGM siswa. Siswa telah terlibat aktif dalam program PKGM di sekolah. Program PKGM yang terlaksana yaitu 1. Program wakaf buku di awal tahun dan untuk siswa yang lulus. 2. Pengadaan perpustakaan mini di masing-masing kelas meskipun penggunaannya belum optimal, 3. Muhammadiyah Corner yang belum efektif karena letaknya yang terjangkau saat berangkat dan pulang sekolah siswa, 4. Penyediaan layanan dan fasilitas di perpustakaan pusat. 5. Kunjungan wajib yang tidak terlaksana rutin karena tidak dimanfaatkan oleh guru dan siswa. 6. penghargaan Wibraga awards melalui perlombaan serta penyerahan bintang Wibraga Pustaka di akhir semester, 7. Silang layanan perpustakaan sekolah Muhammadiyah yang tersedia namun belum digunakan oleh siswa.
14. Perubahan penanggung jawab di setiap program	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Seluruh pelaksana program sesuai dengan perencanaan yaitu pustakawan. Sebagian kecil guru yang terlibat dalam pelaksanaan program PKGM di sekolah.
15. Keterkaitan antara program dengan perpustakaan	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Sebagian kecil guru berpartisipasi dalam program PKGM di sekolah.

16. Metode yang dilakukan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa di sekolah	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Sebagian kecil guru melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah. Sebagian kecil guru memberikan keteladanan membaca. Sebagian kecil guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM. Guru tidak memberikan penugasan dalam pelaksanaan program PKGM. Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam pelaksanaan program PKGM. Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.
a. Pembiasaan	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	
b. Keteladanan	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	
c. Teguran	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	
d. Penugasan	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	
e. Reward and Punishment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	
17. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Seluruh guru belum berpartisipasi dalam program wajib baca. Program wajib baca melalui jadwal kunjung oleh pustakawan tidak berjalan sesuai rencana. Sebagian kecil guru melakukan pemantauan kunjungan perpustakaan siswa. Seluruh elemen mendukung penyediaan fasilitas meskipun penggunaannya belum optimal
a. Program wajib baca	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b. Pemantauan kunjungan perpustakaan	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	
c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Pelaksanaan Program Pembelajaran																							
18. Aktivitas membaca yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	Pembelajaran berlangsung normatif yang selalu melibatkan aktivitas membaca serta menekankan pada penguasaan keterampilan membaca, namun pengembangan menuju pencapaian PKGM belum terobservasi. Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran masih dimanfaatkan oleh sebagian kecil guru.
a. Sesuai dengan definisi membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
b. Tujuan membaca yang hendak dicapai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
c. Langkah membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
d. Tahapan membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
e. Jenis membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
f. Sumber yang dimanfaatkan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
g. Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa?	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak terobservasi aktivitas tukar-menukar bacaan di seluruh kelas baik oleh guru maupun siswa. Seluruh pembelajaran mendorong penggunaan referensi Sebagian kecil guru melaksanakan kunjungan wajib perpustakaan meskipun di luar jadwal semestinya. Siswa tidak memiliki daftar khusus bacaan yang dibaca selama pembelajaran.
a. Tukar menukar bacaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b. Pembelajaran yang mendorong referensi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
c. Kunjungan wajib perpustakaan	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
d. Daftar buku yang dibaca siswa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penilaian Program Non Pembelajaran dalam Aktivitas Keseharian																							
20. Penilaian program dilaksanakan dengan memperhatikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	Guru tidak melakukan penilaian terhadap PKGM dalam aktivitas keseharian. Penilaian yang dilakukan pustakawan menggunakan kriteria keaktifan kunjungan dan peminjaman. Sasaran penilaian adalah siswa. Jenis penilaian yang digunakan adalah daftar cek kehadiran dan peminjaman yang tersistem komputer. Penilaian dilakukan oleh pustakawan sendiri.
a. Kriteria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	
b. Sasaran penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	
c. Jenis penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	
d. Sarana penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	
e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	
f. Tindak lanjut penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	

	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	Penilaian tersebut akan ditindaklanjuti dalam pemberian penghargaan Wibraga Pustaka.
Penilaian Program Pembelajaran																						
21. Penilaian program pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan																						Guru tidak melakukan penilaian terhadap aktivitas membaca siswa selama pembelajaran di dalam kelas melainkan melakukan penilaian formatif untuk penguasaan materi secara umum.
a. Kriteria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
b. Sasaran penilaian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
c. Jenis penilaian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
d. Sarana penilaian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
f. Tindak lanjut penilaian	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	-	-	
Faktor-Faktor Implementasi PKGM																						
Input Siswa																						
22. Kondisi fisiologis siswa																						Faktor fisiologis audio visual sebagian besar siswa mendukung PKGM Siswa perempuan memiliki kecenderungan partisipasi lebih tinggi dalam PKGM
a. Fisiologis		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	√	
b. Jenis kelamin		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	√	
23. Kondisi intelektual-linguistik siswa (berpikir dan mengolah informasi)		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	√	Siswa kelas rendah yang aktif dalam program PKGM cenderung berada pada tingkat kognitif yang baik. Siswa yang telah memiliki kemampuan linguistik yang baik dan lancar membaca cenderung lebih bisa menyesuaikan diri untuk mengikuti pembelajaran
24. Kondisi psikologis siswa																						Sebagian besar siswa masih membutuhkan dorongan hadiah, fasilitas, guru, maupun pustakawan dalam melaksanakan program PKGM. Seluruh siswa SD masih menunjukkan minat pada buku teks bergambar.
a. Motivasi membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
b. Minat membaca	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	
Materi/Kurikulum																						
25. Acuan kurikulum gemar membaca di sekolah	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√	Program PKGM mengacu pada visi misi sekolah yang diturunkan dalam visi dan misi perpustakaan
26. Kurikulum gemar membaca dalam pembelajaran	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-	Tidak terdapat pengembangan kurikulum karakter gemar membaca dalam pembelajaran
27. Struktur kurikulum gemar membaca di sekolah	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√	Pustakawan menjadi koordinator pengembangan program PKGM Sebagian guru terlibat dalam pengadaan buku
Guru																						
28. Kontribusi kompetensi guru dalam program maupun aktivitas keseharian PKGM																						Guru memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran secara normatif. Pustakawan merupakan tenaga profesional sesuai bidangnya yang salah satunya dalam pengembangan kurikulum membaca di perpustakaan. Sebagian kecil guru yang menunjukkan karakter gemar membaca. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi pedagogiknya meskipun belum mengintegrasikan PKGM di dalamnya.
a. Profesional	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√	
b. Kepribadian	-		√		-		√		-		√		-		√		-		√		√	
c. Pedagogik	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		-	
d. Sosial	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√	

																							Sebagian besar guru belum memberikan keteladanan maupun dorongan positif dalam PKGM.
Pendekatan/Metode																							
29. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan PKGM	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	√	Aktivitas membaca di dalam pembelajaran diakomodasi melalui pendekatan kontekstual sedangkan dalam aktivitas keseharian pustakawan menggunakan pendekatan partisipatif.
30. Metode yang digunakan dalam aktivitas keseharian maupun pembelajaran untuk menanamkan PKGM																							Sebagian kecil guru melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah.
a. Pembiasaan	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Sebagian kecil guru memberikan keteladanan membaca.
b. Keteladanan	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Sebagian kecil guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM.
c. Teguran	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	Guru tidak memberikan penugasan dalam pelaksanaan program PKGM.
d. Penugasan	-	-	√	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam pelaksanaan program PKGM.
e. Reward and punishment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.
Sarana																							
31. Bentuk sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung PKGM																							Guru dan pustakawan mengoptimalkan ruang kelas dan ruang perpustakaan serta ruang penjemputan unit II sebagai ruang baca.
a. Ruang baca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sebagian kecil guru yang mengoptimalkan fungsi perpustakaan.
b. Perpustakaan	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Buku tersedia dan menjadi sumber belajar yang selalu digunakan.
c. Buku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Tersedia rak buku atau meja atau lemari di sebagian kelas untuk perpustakaan mini, dengan kondisi yang cukup terpelihara meskipun belum teradministrasi.
d. Rak buku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
e. Slogan	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	
f. Himbauan	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	
Lingkungan Manusia																							
32. Keterlibatan warga sekolah dalam mensukseskan PKGM	-	√	-	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	√	Suasana membaca di sekolah dibangun oleh interaksi pustakawan, siswa, dan sebagian kecil guru.
Lingkungan Bukan Manusia																							
33. Kondisi dan pendayagunaan lingkungan bukan manusia di sekolah untuk menanamkan PKGM	√	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Fasilitas telah tersedia dengan baik meskipun penggunaannya belum optimal oleh seluruh warga sekolah.

Keterangan

√ : terobservasi

- : tidak terobservasi

Lampiran 2.b Hasil Observasi Guru, Pustakawan, dan Siswa SD N Golo terkait Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Kondisi	NR		TP		STY		WYN		ABR		ARF		HK		JK		AR		PWN		OM		Kesimpulan
	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	G	S	P	S	
Perencanaan Program Non Pembelajaran dalam Aktivitas Keseharian																							
1. Acuan yang digunakan	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Sekolah memiliki acuan program PKGM yaitu visi dan misi perpustakaan untuk dikembangkan dalam kurikulum perpustakaan. Kurikulum perpustakaan ini juga yang dijadikan acuan keterlibatan guru.
2. Rancangan program yang dimiliki oleh sekolah terkait karakter gemar membaca	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		Sekolah memiliki rancangan program PKGM Guru tidak terlibat dalam perancangan program PKGM
3. Penanggung jawab di setiap program	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Guru mendapat tanggungjawab dalam pelaksanaan beberapa program PKGM yang dikoordinatori oleh pustakawan. Pustakawan cilik turut berepran dalam program PKGM.
4. Keterkaitan antara program dengan perpustakaan	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		Keseluruhan program PKGM berasal dari dan berkaitan dengan perpustakaan.
5. Metode yang direncanakan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa di sekolah																							Seluruh guru tidak merencanakan pembiasaan dalam PKGM Seluruh guru tidak merencanakan keteladanan dalam PKGM Seluruh guru tidak merencanakan teguran dalam PKGM Seluruh guru tidak merencanakan penugasan dalam PKGM Seluruh guru tidak merencanakan hadiah-hukuman dalam PKGM Pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman direncanakan dalam program PKGM oleh pustakawan.
a. Pembiasaan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
b. Keteladanan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
c. Teguran	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
d. Penugasan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
e. <i>Reward and punishment</i>	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
6. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam kelas																							Program wajib baca, pemantauan kunjungan perpustakaan, dan penyediaan fasilitas pendukung PKGM dirancang oleh pustakawan.
a. Program wajib baca	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
b. Pemantauan kunjungan perpustakaan	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		
7. Rancangan penilaian program																							Seluruh guru tidak memiliki rencana penilaian PKGM Rencana penilaian PKGM yang disusun oleh pustakawan mengacu pada kriteria keaktifan kunjungan dan peminjam. Sasaran penilaian adalah siswa dan guru. Tindak lanjut penilaian adalah penghargaan Perpustakaan Bugenfil.
a. Kriteria	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
b. Sasaran penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
c. Jenis penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		
d. Sarana penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		√		
f. Tindak lanjut penilaian	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		
Perencanaan Program Pembelajaran																							
8. Karakter gemar membaca tertulis dalam RPP	-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		-		Tidak tercantum karakter gemar membaca di dalam RPP
9. Aktivitas membaca dalam RPP																							Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca. Sebagian besar guru mencantumkan tujuan membaca yaitu memperoleh informasi. Sebagian besar guru mencantumkan aktivitas membaca berdasarkan langkah prabaca, baca, dan pascabaca. Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca sesuai tahapan membaca siswa. Sebagian besar guru mencantumkan rencana membaca baik membaca nyaring, terbimbing, bersama (cenderung di kelas rendah) maupun mandiri (cenderung di kelas tinggi). Sebagian besar guru mencantumkan referensi untuk pembelajaran. Seluruh guru mencantumkan pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran.
a. Sesuai dengan definisi membaca	√		√		-		-		-		-		-		√		√		-		-		
b. Tujuan membaca yang hendak dicapai	√		√		-		-		-		-		-		√		√		-		-		
c. Langkah membaca	√		√		-		-		-		-		-		√		√		-		-		
d. Tahapan membaca	√		√		-		-		-		-		-		√		√		-		-		
e. Jenis membaca yang digunakan	√		√		-		-		-		-		-		√		√		-		-		
f. Sumber yang dimanfaatkan	√		√		-		-		-		-		-		√		√		-		-		
g. Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran	-		√		-		-		-		-		-		√		√		-		-		
10. Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa																							Seluruh guru belum memiliki rencana aktivitas tukar-menukar bacaan.

a. Tukar menukar bacaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sebagian besar guru mendorong pembelajaran berbasis referensi.
b. Pembelajaran yang mendorong referensi	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-	-	-	-	-	Sebagian besar guru merencanakan kunjungan wajib.
c. Kunjungan wajib perpustakaan	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	Dalam RPP dicantumkan daftar buku referensi pembelajaran.
d. Daftar buku yang dibaca siswa	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	-	-	-	-	-	daftar bacaan juga ditemukan dalam administrasi pojok baca di masing-masing kelas.
11.Rencana Penilaian karakter gemar membaca dalam RPP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Guru tidak memiliki rencana penilaian khusus terhadap karakter gemar membaca.
12.Rencana tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Guru tidak merencanakan tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran
Pelaksanaan Program Non Pembelajaran yang Melibatkan Aktivitas Keseharian																					
13.Program yang sedang dilaksanakan oleh sekolah terkait karakter gemar membaca	√	√	-	√	√	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Guru terlibat dalam pelaksanaan program PKGM di sekolah.
14.Perubahan penanggung jawab di setiap program	-	-	√	-	-	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Pustakawan mendapatkan bantuan dari guru dan pustakawan cilik dalam menangani program PKGM siswa.
15.Keterkaitan antara program dengan perpustakaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Siswa telah terlibat aktif dalam program PKGM di sekolah.
16.Metode yang dilakukan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa di sekolah																					Guru terlibat dalam pelaksanaan program PKGM di sekolah.
a. Pembiasaan	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	Program PKGM di sekolah ditangani oleh pustakawan dengan didukung oleh partisipasi sebagian besar guru serta pustakawan cilik.
b. Keteladanan	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	Sebagian besar guru berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah.
c. Teguran	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	Sebagian besar guru memberikan keteladanan membaca.
d. Penugasan	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	Sebagian besar guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM.
e. Reward and Punishment	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	Sebagian kecil guru memberikan penugasan dalam pelaksanaan program PKGM.
17.Aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam kelas																					Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam pelaksanaan program PKGM, melainkan terpusat oleh pustakawan.
a. Program wajib baca	√	√	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.
b. Pemantauan kunjungan perpustakaan	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	Sebagian besar guru berpartisipasi dalam program wajib baca.
c. Penyediaan fasilitas yang mendukung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Program wajib baca melalui jadwal kunjung oleh pustakawan berjalan sesuai rencana meskipun tanpa pendampingan sebagian guru.
Pelaksanaan Program Pembelajaran																					
18.Aktivitas membaca yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran																					Sebagian besar guru melakukan pemantauan kunjungan perpustakaan siswa.
a. Sesuai dengan definisi membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	Seluruh elemen mendukung penyediaan fasilitas meskipun penggunaannya belum optimal.
b. Tujuan membaca yang hendak dicapai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	Pembelajaran berlangsung normatif yang selalu melibatkan aktivitas membaca, namun pengembangan menuju pencapaian PKGM belum terobservasi.
c. Langkah membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran dimanfaatkan oleh sebagian besar guru melalui alokasi satu jam pelajaran di perpustakaan seminggu sekali secara terjadwal.
d. Tahapan membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
e. Jenis membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
f. Sumber yang dimanfaatkan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
g. Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	
19.Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa?																					Tidak terobservasi aktivitas tukar-menukar bacaan di seluruh kelas baik oleh guru maupun siswa. Namun terobservasi peminjaman bergilir dari pojok baca kelas.
a. Tukar menukar bacaan	√	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

b. Pembelajaran yang mendorong referensi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	Seluruh pembelajaran mendorong penggunaan referensi.
c. Kunjungan wajib perpustakaan	√	√	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	Sebagian besar guru melaksanakan kunjungan wajib perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan.
d. Daftar buku yang dibaca siswa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Siswa tidak memiliki daftar khusus bacaan yang dibaca dalam pembelajaran. Meskipun demikian pojok baca kelas yang teradministrasi dapat menjadi pendukung aktivitas membaca di kelas.
Penilaian Program Non Pembelajaran dalam Aktivitas Keseharian																							
20. Penilaian program dilaksanakan dengan memperhatikan																							Guru tidak terobservasi melakukan penilaian terhadap PKGM dalam aktivitas keseharian.
a. Kriteria	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	Penilaian yang dilakukan pustakawan menggunakan kriteria keaktifan kunjungan dan peminjaman.
b. Sasaran penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	Sasaran penilaian adalah siswa dan guru.
c. Jenis penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	Jenis penilaian yang digunakan adalah daftar cek kehadiran dan peminjaman yang tersistem komputer.
d. Sarana penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	Penilaian dilakukan oleh pustakawan sendiri.
e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	Penilaian tersebut akan ditindaklanjuti dalam pemberian penghargaan Perpustakaan Bugenvil.
f. Tindak lanjut penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penilaian Program Pembelajaran																							
21. Penilaian program pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan																							Guru tidak melakukan penilaian terhadap aktivitas membaca siswa selama pembelajaran di dalam kelas melainkan melakukan penilaian formatif untuk penguasaan materi secara umum.
a. Kriteria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
b. Sasaran penilaian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
c. Jenis penilaian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	
d. Sarana penilaian	√	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	
e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
f. Tindak lanjut penilaian	√	√	-	-	√	-	√	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	
Faktor-Faktor Implementasi PKGM																							
Input Siswa																							
22. Kondisi fisiologis siswa																							Faktor fisiologis audio visual sebagian besar siswa mendukung PKGM
a. Kesehatan mata		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	Meskipun seluruh siswa dikondisikan dalam program-program PKGM, namun siswa perempuan memiliki kecenderungan partisipasi lebih tinggi dalam PKGM
b. Jenis kelamin		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	
23. Kondisi intelektual siswa (berpikir dan mengolah informasi)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Siswa kelas rendah yang aktif dalam program PKGM cenderung berada pada tingkat kognitif yang baik.
																							Program PKGM serentak didorong untuk seluruh siswa tanpa melihat kondisi intelektualnya. Seluruh siswa turut berpartisipasi dalam aktivitas rutin membaca.
																							Siswa yang telah memiliki kemampuan linguistik yang baik dan lancar membaca cenderung lebih bisa menyesuaikan diri untuk mengikuti pembelajaran. siswa kelas rendah memperoleh pembelajaran berbasis keterampilan bahasa awal, sedangkan kelas tinggi mendapatkan penekanan pada kelancaran dan pemahaman (semantik).
24. Kondisi psikologis siswa																							Sebagian besar siswa masih termotivasi oleh hadiah, fasilitas, guru, maupun pustakawan dalam melaksanakan program PKGM.
a. Motivasi membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Seluruh siswa SD masih menunjukkan minat pada buku teks bergambar.
b. Minat membaca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Sebagian siswa kelas tinggi telah menunjukkan motivasi internal melalui keikutsertaan dalam tim pustakawan cilik.
Materi/Kurikulum																							
25. Acuan kurikulum gemar membaca di sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√		Program PKGM mengacu pada visi misi perpustakaan

26. Kurikulum gemar membaca dalam pembelajaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak terdapat pengembangan kurikulum karakter gemar membaca dalam pembelajaran
27. Struktur kurikulum gemar membaca di sekolah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Pustakawan menjadi koordinator pengembangan program PKGM yang dibantu oleh pustakawan cilik dalam pengelolaan perpustakaan. Guru dan siswa secara jelas menjadi bagian dari subjek dan pelaksana program perpustakaan.
Guru/Pustakawan																					
28. Kontribusi kompetensi guru dalam program maupun aktivitas keseharian PKGM																					Guru memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran secara normatif. Pustakawan merupakan tenaga profesional sesuai bidangnya yang salah satunya dalam pengembangan kurikulum membaca di perpustakaan. Sebagian besar guru yang berpartisipasi dalam menunjukkan karakter gemar membaca. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi pedagogiknya meskipun belum mengintegrasikan PKGM di dalamnya. Sebagian besar guru memberikan keteladanan maupun dorongan positif dalam PKGM melalui partisipasi dalam pendampingan.
a. Profesional	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
b. Kepribadian	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
c. Pedagogik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
d. Sosial	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Pendekatan/Metode																					
29. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan PKGM	√	√	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	Aktivitas membaca di dalam pembelajaran diakomodasi melalui pendekatan kontekstual sedangkan dalam aktivitas keseharian pustakawan menggunakan pendekatan partisipatif.
30. Pendekatan yang digunakan dalam aktivitas keseharian maupun pembelajaran untuk menanamkan PKGM																					Sebagian besar guru berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah. Sebagian besar guru memberikan keteladanan membaca. Sebagian besar guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM. Sebagian kecil guru memberikan penugasan dalam pelaksanaan program PKGM. Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam pelaksanaan program PKGM, melainkan terpusat oleh pustakawan. Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.
a. Pembiasaan	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	
b. Keteladanan	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	
c. Teguran	√	√	-	-	-	-	-	√	√	-	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	
d. Penugasan	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	√	
e. <i>Reward and punishment</i>	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	
Sarana																					
31. Bentuk sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung PKGM																					Guru dan pustakawan mengoptimalkan ruang kelas dan ruang perpustakaan, serta gazebo sekolah sebagai ruang baca. Sebagian besar guru telah rutin mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan perpustakaan keliling. Buku tersedia dan menjadi sumber belajar yang selalu digunakan. Tersedia rak buku atau meja atau lemari di sebagian kelas untuk perpustakaan mini, dengan kondisi yang cukup terpelihara meskipun belum teradministrasi. Slogan dan himbuan terdapat di pojok sekolah dan ruang perpustakaan.
a. Ruang baca	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
b. Perpustakaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
c. Buku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
d. Rak buku	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
e. Slogan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
f. Himbuan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Lingkungan Manusia																					
32. Keterlibatan warga sekolah dalam mensukseskan PKGM	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	Suasana membaca di sekolah dibangun oleh interaksi pustakawan, siswa, dan sebagian besar guru.
Lingkungan Bukan Manusia																					
33. Kondisi dan pendayagunaan lingkungan bukan manusia di sekolah untuk menanamkan PKGM	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	Fasilitas telah tersedia dengan baik dan optimal oleh sebagian besar warga sekolah.

Lampiran 2.c.
Display, Kondensasi, dan Penarikan Kesimpulan Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan III

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemaknaan	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Akhir
A.	Perencanaan PKGM					
1.	Program Non Pembelajaran					
	1. Apa acuan yang digunakan?	<p>“Pendidikan Gemar Membaca masuk dalam aspek yang menjadi perhatian di SD Wibraga yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Visi dan misi diturunkan ke dalam kebijakan pengelolaan perpustakaan yang didukung oleh pendanaan dan ketersediaan SDM serta fasilitas yang memadai. Maka sekali lagi untuk peran sekolah adalah peran kebijakan untuk membuat program pengembangan perpustakaan dan program kaitannya dengan gerakan membaca untuk anak anak.”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Yang tertulis berkaitan sama visi sekolah, di sisi lain perpustakaan jadi fasilitas penting dan untungnya memang berprestasi jadi ada program perpusnya itu”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Kurikulum membaca untuk kelas satu kan wajib, tapi mengenal huruf, kata begitu di kelas”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Dari tujuan sekolah “berilmu”, dan menyediakan berbagai fasilitas”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Visi Misi (perpustakaan), tata tertib ada itu. Kita juga punya brosur sendiri”(HWP/LI/150417)</p>	PKGM mengacu pada visi sekolah yang diturunkan melalui kebijakan pendanaan dan fasilitas, dan program perpustakaan.	Sekolah memiliki acuan program PKGM yaitu visi dan misi sekolah yang ditangkap oleh Pustakawan untuk dikembangkan dalam kurikulum peprustakaan. Guru memiliki acuan PKGM melalui kurikulum perpustakaan.	Kurikulum Sekolah Dokumen Perpustakaan	Sekolah mengembangkan PKGM dengan mengacu pada visi dan misi sekolah yang diturunkan dalam visi-misi dan program perpustakaan.
	2. Bagaimana program yang dimiliki oleh sekolah terkait karakter gemar membaca?	<p>“Pusat pendidikan gemar membaca berada di Wibraga Pustaka yang kemudian membuat beberapa program mandiri maupun kerjasama dengan sub sekolah yaitu kelas dan sudut baca sekolah. Perencanaan mengenai pendidikan gemar membaca yang dikemas dalam program diusulkan oleh pustakawan dan guru dalam rapat yang diperoleh kesepakatan untuk pembuatan perpustakaan mini dan isinya dari sumbangan siswa. Kalau program yang ada di perpustakaan dirancang oleh Mb LI. Sosialisasi program dilakukan dalam rapat awal tahun dan awal semester, sedangkan pengawasan dan monitoring dimasukkan dalam agenda rapat bulanan meskipun tidak setiap bulan dibahas.</p> <p>Jadi di awal tahun ajaran ini siswa diminta sumbangan buku. Mereka meminjamkan sebenarnya, jadi bisa dibawa pulang lagi atau dihibahkan untuk sekolah. ...”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Pola program membaca berasal dari perpustakaan termasuk dana khusus pengelolaan untuk perpus mini itu ada, termasuk bukunya apa aja banyak. Kalo yang berlangganan itu Kuark”</p>	<p>Pusat Kurikulum PKGM yang terperinci ada di bawah Kurikulum Perpustakaan yang disusun oleh pustakawan periode 2014/2018 kemudian disosialisasikan ajaran lewat rapat kepala sekolah dan guru.</p> <p>Pengawasan direncanakan dilakukan lewat laporan bulanan.</p> <p>PKGM tidak masuk ke dalam kurikulum pembelajaran.</p> <p>Awal tahun, ada wakaf buku dari siswa dan dari siswa yang lulus</p> <p>Perpus mini di setiap kelas</p> <p>Pojok baca unit 2 (Muhammadiyah Corner)</p> <p>Penyediaan sumber bacaan</p>	<p>Sekolah memiliki rancangan program PKGM.</p> <p>Guru tidak terlibat dalam perancangan program PKGM.</p>	Dokumen Perpustakaan	<p>PKGM yang didorong melalui program perpustakaan disusun oleh pustakawan untuk berjangka 2014 sampai 2018 tanpa keterlibatan guru dalam perencanaannya. Meskipun demikian, guru dilibatkan dalam pelaksanaannya. Setiap awal tahun dilakukan sosialisasi program tahunan.</p> <p>PKGM terimplementasi melalui program wakaf buku, pengadaan perpustakaan mini dan Muhammadiyah Corner, penyediaan layanan dan fasilitas di perpustakaan pusat, Class Meeting berbasis literasi, silang layanan perpustakaan sekolah Muhammadiyah, dan Pemberian penghargaan</p>

		<p>“Rencana mau membuat SOP di kelas tapi belum bisa dilakukan soalnya banyak yang harus diurusi e Mb, tugas administrasi pribadi juga saya kan pegang koordinator kurikulum to. Ya jadi gitu” “ada juga pojok aca yang di unit 2 itu. Pojok baca sambil nunggu jemputan” (HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Mengalir biasa saja, di awal tahun tidak ada sosialisasi khusus program membaca. Ya secara umum saja. Kalo dari Mb LI memang ada pengadaan perpustakaan mini sama pojok baca itu”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Program kelas berbintang dikasih tahunnya pas raker baru-baru ini. Kalo yang udah dari awal tahun itu ada perpustakaan mini sama pojok baca di ruang penejmputan”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Semaksimal mungkin sekolah ini bisa menyediakan sumber ilmu baik lewat lingkungan sekolah maupun pembelajaran dalam kelas. Di lingkungan sekolah itu kan termasuk perpustakaan dan ada juga pojok baca. Kalau di kelas sudah ada perpustakaan mini.” “Untuk berilmu dan membaca setidaknya siswa dan guru punya buku. Maka langkah pertama kita adalah mencukupkan buku. Sebelum direnovasi sebenarnya sudah ada perpustakaan mini di rak, dan buku bukunya dari anak-anak. Dari Mb LI kayaknya mbuat jadwal kunjungan,,,” “Jadi ada usahanya, jadi sekarang pengennya dari anak, yang mengelola anak, untuk anak.”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Ada kunjung ke perpustakaan. Pengumuman tentang program baca atau program perpustakaan lewat upacara. Mb lihat to di belakang kelas itu perpustakaan mininya kelas saya. Pernah ada sudut baca di aula, tapi yang masih ada di dekat parkir jemputan”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Ada itu (perpustakaan mini) dari tahun lalu dari mb LI biar siswa itu suka mbaca, ,,,” “Tapi kalo rapatnya umum itu sifatnya penggalakan. Kaya kemarin itu tentang kelas berbintang, di dalamnya ada kelas literasinya itu. Jadi bapak ibu wali kelas dihimbau untuk menata kelasnya termasuk perpustakaan mini dan administrasinya. Asal buku dari anak-anak. Kemarin si koordinasinya dari pustakawan lewat grup wa meminta bapak ibu guru untuk perpustakaan mininya didata kembali”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Program perpustakaan sudah disosialisasikan di awal tahun ajaran. Sementara buku yang telah diperoleh dari program sumbang satu siswa dua buku diletakkan di lemari guru, ada yang sudah memiliki rak buku khusus. Buku administrasi pojok baca disiapkan oleh pustakawan dan diisi oleh guru, tapi wali kelas kurang mendukung. “Perputaran buku di wibraga pustaka juga berasal dari</p>	<p>dan fasilitas perpustakaan Kunjungan perpustakaan Penghargaan Wibraga Pustaka Sharing katalog antar sekolah Muhammadiyah Class Meeting</p> <p>Monitoring bersifat penggalakan dan himbauan secara lisan. Guru direncanakan dilibatkan dalam administrasi perpustakaan mini.</p>			<p>Bintang Wibraga Pustaka.</p>
--	--	--	---	--	--	---------------------------------

		<p>sumbangan wajib siswa kelas 6 atau berupa uang yang disesuaikan dengan harga buku yang sedang diminati oleh siswa”</p> <p>“Fasilitas katalog digital dinonaktifkan karena kurang efektif”</p> <p>“Outcome yang diharapkan adalah siswa antusias untuk berkunjung. Hal ini didukung oleh pengondisian ruangan yang nyaman, peletakan pojok baca, perbanyak koleksi buku, mempermudah sistem pelayanan, pemberian reward, peringatan, dan pembinaan tanpa hukuman”</p> <p>“Kalau peminjaman itu dari sini, tapi kua juga sharing katalog sama sekolah Muhammadiyah yang lain yang terintegrasi di satu website. Kalo itu sih siswa belum ada yang mengakses, paling yang SMA. Kalo anak SD kan masih cukup sama yang di sekolah. Jadi untuk layanan ini hanya saya, karena tidak setiap guru tau sistemnya. Selama saya g masuk ya g da layanan pinjam, perpustakaan tetap buka selama ada yang ngawasi baca di dalam.”</p> <p>“Sebenarnya sudah saya jadwalkan kunjungan kelas rutin bersama gurunya. Pemantauan siswa yang tidak pernah ke perpustakaan biasanya datanya merah. Itu buat yang g pernah minjem. Tapi biasanya yang baca di sini terus pernah minjem kecuali memang yang belum pernah sama sekali ke perpustakaan.”</p> <p>“Program agenda besar: ada class meeting biasanya di akhir semester kita ngadain lomba bercerita, lomba baca puisi, dari situ kita ambil untuk tingkat kota.”</p> <p>“Anak di dorong lewat reward dan daftar hadir, kalo guru emang belum ada pendorong.”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Buat bisa nulis ya saya dorong untuk banyak-banyak membaca”(HWG/E/SPT/090517)</p>				
	<p>3. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam aktivitas keseharian di sekolah?</p> <p>a. Program wajib baca</p> <p>b. Pemantauan kunjungan perpustakaan</p> <p>c. Penyediaan fasilitas yang mendukung</p>	<p>“Program khusus begitu dari guru tidak ada, wajib membaca selain di kelas itu jarang.”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Jadwal kelas untuk ke perpustakaan memang ada si. Sekolah berlangganan Kuark”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Adanya dijatah kunjungan ke perpustakaan, tapi belum setiap jadwal kita ke perpustakaan. Jadinya ya wajib membacanya mengikuti. Mantaunya ya sesekali saja. Tapi kan sebenarnya pustakawan adalah datanya di komputer”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Setiap pelajaran saya wajibkan membaca entah sedikit. Memang bukan, bukan yang di luar pelajaran. Kalopun ada bacaan pasti untuk menunjang pelajaran. Ya ngamati aja, kadang lihat siapa saja yang ke perpustakaan pas istirahat. Kalo tanya ke Mb LI sampe begitu belum ya”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Memang sifatnya masih mendorong pelan-pelan mb, jadi kita belum memaksa atau mewajibkan membaca begitu”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Sebenarnya sudah saya jadwalkan kunjungan kelas rutin bersama gurunya. Tapi belum jalan. Pemantauan siswa yang tidak pernah ke perpustakaan biasanya datanya merah. Itu buat yang g pernah minjem. Ada denda seratus sehari aja nangis anak</p>	<p>Sekolah merancang program wajib membaca melalui program pojok baca dari pustakawan.</p> <p>Guru tidak memiliki program wajib membaca sendiri, namun mengikuti program kunjungan perpustakaan.</p> <p>Pemantauan perpustakaan belum dilakukan semua guru secara serempak dan masih bergantung pada pustakawan. Fasilitas sudah memadai namun pemanfaatan fungsinya belum optimal.</p>	<p>Rencana program wajib baca disusun oleh pustakawan sekaligus untuk melakukan pemantauan kunjungan untuk guru dan siswa.</p> <p>Fasilitas koleksi disediakan dan diperbari secara rutin di perpustakaan.</p>	<p>Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Terdapat perencanaan program wajib baca di sekolah sekaligus pemantauan kunjungan baik oleh guru secara langsung maupun melalui data komputer. Fasilitaspun telah dipersiapkan untuk mendukung program PKGM di sekolah.</p>

	<p>4. Adakah penanggung jawab di setiap program?</p>	<p>itu”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Masih pustakawan. Tapi nantinya untuk kelas berbintang ini selain pustakawan juga saya akan memonitor dibantu Pak SP”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Sinergi yang terstruktur dan terkoordinasi baik secara keseluruhan memang belum ada Mb.”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Mengalir biasa saja, tidak ada perencanaan khusus. Kalau idealnya ya aktivitas yang guru dan siswanya suka membaca, tapi di sini memang sedang membangun mbak”</p> <p>“Perpustakaan mungkin kalau itu mbak, Mb LI”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Meskipun belum fokus, karena kita masih ngejar adiwiyata. Tapi ya ya pengurus kelas. Jadi kita tumpuannya ke ketua. Perpus mini itu ya dikasih tahu nanti ada rak sama bukunya dari anak-anak. Kita mbantu ndata ya administrasinya”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Program perpustakaan saya sendiri bekerjasama dan terbantu dengan ekstra jurnalistik bagi kelas 4 dan 5 dengan keberhasilan launching majalah sekolah. Masih sedikit guru yang memantau atau tanya-tanya ke saya”</p> <p>“Tapi wali kelas kurang mendukung. Ini aja baru dua yang ngumpulkan. Kendalanya hilangnya buku karena dibaca kemudian hilang atau rusak atau dipinjam oleh siswa dari kelas lain”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Eksta jurnalistik itu mengelola informasi yang ada di sekolah. Ekstranya udah dari 2012 tapi memang untuk kelas 4 ke atas. Kalo kaitannya sama perpus mungkin tidak langsung ya, karena kita pake referensi WP, tempat disukusi juga kadang di sana”(HWG/E/SPT/090517)</p>	<p>Penanggung jawab program PKGM di sekolah adalah pustakawan. Meskipun telah disosialisasikan di awal tahun ajaran, namun kolaborasi antara pustakawan, wali kelas, dan guru ekstrakurikuler tidak terdeskripsikan dengan jelas dan komunikasi belum terjalin optimal.</p>	<p>Guru mendapat tanggungjawab dalam pelaksanaan PKGM.</p>	<p>Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Koordinator umum program PKGM adalah pustakawan yang dibantu oleh guru dalam pelaksanaannya.</p>
	<p>5. Bagaimana keterkaitan antara program dengan perpustakaan?</p>	<p>“Ya kalo pas pembelajaran itu kadang ke perpus”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“jarang ke perpus, kalo buku masih dicukupkan dari buku paket yang siswa dan guru punya”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Dari tujuan sekolah “berilmu”, dan menyediakan berbagai fasilitas termasuk perpustakaan”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Refensinya dari buku pelajaran, kadang ada jadwal kunjungan ke perpus. Daftar buku pasti kan terdata di perpus Cuma kalo yang wajib dibaca g ada”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“kalo saya pernah pembelajaran di sini (di perpus) tapi memang karena ruangan terbatas ya jadi pernah malah g efektif. Tapi pustakawan mempersilakan, Cuma nanti tergantung guru si.”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Outcome yang diharapkan adalah siswa antusias untuk berkunjung. Hal ini didukung oleh pengondisian ruangan yang nyaman, peletakan pojok baca, perbanyak koleksi buku,</p>	<p>Perpustakaan sebagai sumber belajar Perpustakaan untuk mendorong kegemaran membaca Perpustakaan sebagai salah satu fasilitas yang menunjang pembelajaran</p>	<p>Keseluruhan program PKGM berkaitan dengan perpustakaan.</p>	<p>Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Perpustakaan menjadi pusat pengembangan program PKGM yang kemudian dikolaborasikan dalam beberapa titik seperti kelas dan ruang membaca terbuka</p>

		mempermudah sistem pelayanan, pemberian reward, peringatan, dan pembinaan tanpa hukuman”(HWP/LI/150417)				
6. Metode apa saja yang direncanakan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa? a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. <i>Reward and punishment</i>	<p>“Program reward di akhir semester itu salah satu yang memotivasi biar anak-anak bisa aktif membaca di perpustakaan. Memang untuk anak SD masih membutuhkan contoh dari guru. Nanti eksekusinya di kelas karena interaksi intensifnya kan di kelas. Mungkin kalo ada teguran atau ditugasi membaca nanti dikonfirmasi ke gurunya saja”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Pernah saya pengennya mbacakan cerita. Sudah kelakon juga beberapa kali. Tapi terus sudah g sempat. Itu kan nyontoni mereka juga. Kalo negur mungkin pas pelajaran mbak, sama pesan mungkin biar di rumah membaca”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Alhamdulillah kelas tiga ini sudah lancar semua, tinggal di pembelajaran saya dorong anak-anak untuk menganalisis lewat pemanfaatan teknologi. Saya buat media power poin seperti itu. Memang kalau itu di kelas belum terlihat. Kalau itu (contoh, menegur, tugas membaca) berjalan saja”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Anak-anak yang udah seneng ke perpustakaan itu udah biasa ke sana mbak, ya kalo di kelas tu g sempet, kita kan ngejar materi juga. Saya jarang ke perpustakaan, kalo istirahat ya di kantor aja kadang ngejain administrasi apa gitu”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Hariannya itu kita membiasakan mbak. Kalau hadiah juga kita anggarkan tiap akhir semester, biasanya buku atau alat tulis. Paling guru-guru tertentu yang memotivasi, sebagian kecillah, belum semua. Ada juga yang kalo ke sini trus nanya ke saya siapa aja yang belum pinjem. Beliau bu DI. Guru yang sering ke sini juga bisa dihitung. Kalau rame ya saya ingatkan. Tugas setiap kunjungan g ada, paling sumbangan buku itu mungkin termasuk tugas tahunan”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Kalau rencana di awal begitu g tertulis, ya angen-angen aja. Yang sudah-sudah anak-anak memang saya pantau lewat mb LI siapa aja yang belum pernah berkunjung ke perpustakaan biar terbiasa. Kadang saya ajak pelajaran ke sana. Saya kasih tugas sambil cari referensi di perpustakaan. Lain waktu saya kan ngampus les tambahan, biasanya di perpustakaan”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Biasanya nanti sesuai kebutuhan saja mbak, tidak secara detail seberapa rutin dan kapan saja anak harus berkunjung. Tapi untuk menunjang pemahaman terutama Bahasa Indonesia itu saya minta mereka sering membaca. Ya ada siswa yang sudah biasa kalo istirahat saya amati ke perpustakaan. Pernah saya pelajaran juga di perpustakaan”(HWG/05/DG/270217)</p>	Guru merencanakan secara tidak tertulis adanya <i>reward</i> untuk pengunjung teraktif, pemberian keteladanan, motivasi, menegur, memberi tugas membaca, pembiasaan harian.	Seluruh guru tidak merencanakan pembiasaan dalam PKGM. Seluruh guru tidak merencanakan keteladanan dalam PKGM. Seluruh guru tidak merencanakan teguran dalam PKGM. Seluruh guru tidak merencanakan penugasan dalam PKGM. Seluruh guru tidak merencanakan hadiah-hukuman dalam PKGM.	Dokumen Perpustakaan Pustakawan tidak merencanakan secara tertulis metode yang digunakan untuk melaksanakan program PKGM.	Guru tidak merencanakan metode-metode untuk mensukseskan program-program PKGM secara tertulis. Pustakawan tidak merencanakan secara tertulis metode yang digunakan untuk melaksanakan program PKGM.	
7. Bagaimana Bapak/Ibu guru merencanakan penilaian program tersebut?	“,, sedangkan pengawasan dan monitoring dimasukkan dalam agenda rapat bulanan meskipun tidak setiap bulan dibahas dan itu melibatkan guru dan karyawan. Kalau program yang ada di perpustakaan dirancang oleh Mb LI. Memang seharusnya pelaksana utamanya dari teman-teman bapak ibu guru ya dan	Pengawasan dilakukan secara umum melalui komunikasi dalam rapat oleh Kepala Sekolah.	Seluruh guru tidak memiliki rencana penilaian PKGM Rencana penilaian PKGM yang disusun oleh pustakawan mengacu pada kriteria	Evaluasi secara umum direncanakan dengan menentukan ketercapaian program berdasarkan prosentase ketercapaian.	Rencana penilaian PKGM disusun oleh pustakawan berdasarkan ketercapaian program yang dilakukan dengan observasi dan	

	<p>a. Kriteria b. Sasaran penilaian c. Jenis penilaian d. Sarana penilaian e. Tindak lanjut penilaian</p>	<p>dimotori oleh pustakawan. Bentuk evaluasi atau kriteria: parameter yang saya lihat itu dari penilaian prosesnya bu LI ya, itu karena program itu kan <i>include</i> di dalam program perpustakaan maka seluruh item dari sana.” (HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Penilaian karakter gemar membaca kita memang g ada. Ya berjalan saja kita ikut mb LI. (kalau guru) Yang dibuat ya penilaian buat mapel di kelas” (HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Untuk membaca tidak ada instrumen khusus, pemantauannya ya dari observasi, cara anak menjawab pertanyaan di buku, kan guru paham siapa-siapa yang kurang”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“G ada mb”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“O ada, yang tes tulis dari soal di Bahasa Indonesia itukan? Oh bukan? Berarti ya belum ada instrumen khusus untuk gemar membaca”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“(Berarti memang program khusus baik sekolah maupun wali kelas untuk meningkatkan kegemaran membaca belum ada ya?) Iya belum”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Monitoring program membaca dan administrasi buku direncanakan setiap rapat bulanan tapi terkadang tidak dibahas karena agenda utama tertentu. Rancangan kontrol pojok baca sudah ada namun terkendala pada pelaksana yang terbatas. Kalo kriteria khususnya belum. Ya masih mengamati dan merekap saja sifatnya lewat daftar hadir atau data administrasi lain. saya memberikan reward berupa alat tulis untuk pengunjung teraktif”(HWP/LI/250417)</p>	<p>Guru tidak merencanakan adanya penilaian PKGM.</p> <p>Penilaian yang dirancang guru ditujukan untuk keterampilan membaca, bukan karakter gemar membaca.</p> <p>Kriteria penilaian yang dirancang berupa kelengkapan fasilitas dan aktivitas membaca secara umum menggunakan instrumen daftar hadir, daftar fasilitas, koleksi, dan administrasi lainnya.</p> <p>Tindak lanjut yang dirancang adalah pemberian reward alat tulis di akhir semester.</p>	<p>keaktifan kunjungan dan peminjam.</p> <p>Sasaran penilaian adalah siswa.</p> <p>Tindak lanjut penilaian adalah penghargaan bintang Wibraga.</p>		<p>menggunakan instrumen daftar kunjungan dan peminjaman serta daftar administrasi. Sedangkan salah satu bentuk tindak lanjutnya adlah melalui pemberian penghargaan.</p>
2.	Program Pembelajaran					
	<p>8. Bagaimana keberadaan karakter gemar membaca dalam RPP?</p>	<p>“Secara umum memang dalam visi misi itu ya, untuk detail ke dalam RPP tentu mengacu ke sana. Tidak ada secara tertulis insruksi itu, tapi secara lisan sudah disampaikan agar guru mendorong siswa membaca”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Ya disesuaikan dengan RPP saja. Di kelas belum ada program khusus, masih fokus ke infaq dan shalat berjamaah. Ya tidak ada khusus karakter gemar membaca di RPP, mungkin aktivitas membaca iya”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Kalo khusus untuk menilai kegemaran membaca gimana ya mbak, belum tahu malah. Paling ya bisa enggaknya mbaca itu” (HWG/02/HLN/170217)</p> <p>Literasi/gemar membaca dalam RPP ya mbak, awalnya aku belum buat sendiri, aku donlot”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Bagaimana ya mbak itu. Belum ada itu. Kalo membaca ada, di semua pelajaran kan membaca.”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Aktivitas membaca itu dibutuhkan di semua mata pelajaran,</p>	<p>Belum ada perencanaan khusus PKGM dalam RPP.</p> <p>Rencana PKGM tidak ada dalam kurikulum pembelajaran.</p>	<p>Tidak tercantum karakter gemar membaca di dalam RPP, namun aktivitas membaca terdapat dalam RPP.</p>	<p>RPP</p>	<p>Karakter gemar membaca tidak tercantum dalam RPP, namun aktivitas membaca selalu muncul dalam RPP.</p>

		<p>tapi untuk khusus PKGM tidak ada. Kalaupun seperti karakter yang lain itu tertulisnya ya di bagian karakter di RPP. Tapi belum kalo saya karakter gemar membaca itu”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Bahasa Indonesia itu di pembelajaran kalo bisa ada membaca, menyimak, bicara, dan menulis tinggal ditekankan yang mana. Tapi kalau khusus gemar membaca di RPP tidak ada”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Membaca pasti dilakukan, tapi yang berkaitan sama mapelnya mbak. Sebatas itu”(HWG/05/DI/260417)</p>				
	<p>9. Bagaimana aktivitas membaca yang ada dalam RPP?</p> <p>a. Sesuainkah dengan definisi membaca?</p> <p>b. Apa tujuan membaca yang hendak dicapai?</p> <p>c. Bagaimana langkah membaca?</p> <p>d. Bagaimana tahapan membaca?</p> <p>e. Apa jenis membaca yang digunakan?</p> <p>f. Bagaimana sumber yang dimanfaatkan ?</p> <p>g. Bagaimana pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran ?</p>	<p>“Gerakan literasi yang ada di kelas diwujudkan melalui pengadaan perpustakaan mini. Ada waktu kunjung kelas ke Wibraga Pustaka juga. ... yaitu kelas dan sudut baca sekolah gerakan literasi yang ada di kelas kelas itu yang ada di kelas kelas itu sebagai alternatif”.(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Ya tidak ada khusus karakter gemar membaca di RPP, mungkin aktivitas membaca iya. Target kelas satu masih lancar membaca, lebih ke pengetahuan dan penerapan sehari-hari. Kegiatan membaca di kelas biasanya membaca bersama, membaca di depan kelas seperti percakapan, kadang saya bantu pelan-pelan. Kalau yang sudah bisa membaca mereka sudah bisa dilepas”. “biasanya anak-anak menyiapkan buku, membaca mulai dari huruf, kata, kalimat, nanti dilanjutkan ngetes paham maknanya tidak”. “panduan utama masih buku paket” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Literasinya matematika ya seperti membaca operasi bilangan (memahami jenis literasi). Ya anak-mbaca dulu, lihat operasi bilangan tu kaya apa, nanti saya jelaskan, kalo ada yang belum paham tanya, trus latihan”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Kelas tiga tujuannya sudah banyak ke paham bacaan, kalo lancar insyaallah semua sudah lancar mbaca. Dari materinya pun kelas tiga kan udah banyak bacaannya ya. Ya yang konsep nanti mereka harus mengidentifikasi dulu, trus dieksperimen kalo IPA. Kalo Bahasa Indonesia kan ada karangan. Nanti mahami itu”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Kalo saya pernah pembelajaran di sini (di perpus) tapi memang karena ruangan terbatas ya jadi pernah malah g efektif. Tapi pustakawan mempersilakan, Cuma nanti tergantung guru si. Target membaca saya ke pemahaman matematika. Njelasin ke siswa, yang butuh diulang tu biasanya soal cerita”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Kelas lima itu sudah lancar semua, tapi belum terlatih dan belum teliti kalo menentukan isi bacaan gitu masih kesulitan”(HWG/05/DG/270217)</p>	<p>Aktivitas membaca di RPP sesuai dengan definisinya. Kelas awal cenderung untuk membaca permulaan sedangkan tujuan membaca kelas tinggi adalah membaca pemahaman.</p> <p>Langkah dan tahapan membaca sesuai dengan langkah membaca permulaan dan lanjut</p> <p>Kelas rendah cenderung membaca nyaring, bersama, terbimbing. Sedangkan kelas tinggi membaca dalam hati dan mandiri, membaca terbimbing semakin jarang.</p> <p>Referensi yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku induk dan LKS, belum memanfaatkan referensi tambahan non buku pelajaran.</p> <p>Rancangan pembelajaran belum melibatkan perpustakaan baik untuk mencari referensi mauoun kunjungan. Masih dicukupkan dengan buku induk yang dimiliki siswa dan guru.</p>	<p>Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca.</p> <p>Sebagian besar guru mencantumkan tujuan membaca yaitu memperoleh informasi.</p> <p>Sebagian besar guru mencantumkan aktivitas membaca berdasarkan langkah prabaca, baca, dan pascabaca.</p> <p>Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca sesuai tahapan membaca siswa.</p> <p>Sebagian besar guru mencantumkan rencana membaca baik membaca mandiri, nyaring, terbimbing, maupun bersama</p> <p>Sebagian besar guru mencantumkan referensi untuk pembelajaran.</p> <p>Seluruh guru belum mencantumkan pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran.</p>	RPP	<p>Hampir di setiap RPP melibatkan aktivitas membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari materi pembelajaran. Langkah membaca direncanakan dengan mempersiapkan referensi, melakukan aktivitas membaca baik dengan membaca nyaring, terbimbing, bersama, maupun mandiri. Aktivitas membaca dilakukan dengan mempertimbangkan tahapan membaca yaitu permulaan untuk kelas rendah dan pemahaman untuk kelas tinggi. Penggunaan referensi ditemukan di semua RPP yang ada meskipun pelibatan perpustakaan masih belum optimal.</p>
	10. Bagaimana	“pedoman utamanya buku paket. Sebelum pulang sekolah	Tidak ada tukar menukar	Seluruh guru belum memiliki	RPP, Dokumen Perpustakaan	Aktivitas tukar-menukar

	<p>keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa?</p> <p>a. Tukar menukar bacaan</p> <p>b. Pembelajaran yang mendorong referensi</p> <p>c. Kunjungan wajib perpustakaan</p> <p>d. Daftar buku yang dibaca siswa</p>	<p>pernah rutin membacakan cerita tapi sekarang sudah tidak sempat karena fokus program hafalan” . “Kunjungan ke perpustakaan kadang-kadang, kondisional saja”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Anak-anak punya buku paketnya sama masing-masing, paling kalo ada yang g bawa nanti barengan. Jarang si mbak saya ke perpustakaan, soalnya dirasa masih cukup di kelas aja. Yang wajib dibaca ya buku induk paket itu, g didaftar.”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Refensinya dari buku pelajaran, kadang ada jadwal kunjungan ke perpustakaan. Daftar buku pasti kan terdata di perpustakaan. Cuma kalo yang wajib dibaca g ada”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Memang buku induk itu acuannya, tapi saya membuat media sendiri untuk pembelajaran. tidak ada catatan bacaan khusus seperti itu mbak”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Tukar-menukar ya, belum saya. Karena kan anak-anak udah punya sendiri buku pegangannya. Ya paling kalau g bawa itu saya minta barengan atau pinjam di perpustakaan. Kalau sampai detail daftar bukunya apa untuk mata pelajaran tertentu g ada”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Belum ada, kan homogen bacannya. Ya buku induk itu saja. Kita lihat efisiensi waktu juga mb kalo dipake kunjungan. Pernah si pernah”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Sebenarnya si udah ada jadwal kunjungan wajib tapi banyakan g dipake. Kemarin ada sih yang kesini tapi banyak yang belum. Kalau begitu ya himbauan saja kalo sempat di rapat atau ketika ada kesempatan di upacara”(HWP/LI/150417)</p>	<p>bacaan.</p> <p>Referensi selalu digunakan meskipun buku induk dan LKS saja.</p> <p>Kunjungan wajib perpustakaan jarang dilakukan karena masih dicukupkan pembelajaran di dalam kelas.</p> <p>Tidak ada daftar buku yang dibaca oleh siswa.</p>	<p>rencana aktivitas tukar-menukar buku</p> <p>Sebagian besar guru mendorong pembelajaran berbasis referensi</p> <p>Sebagian besar guru tidak merencanakan kunjungan wajib</p> <p>Dalam RPP dicantumkan daftar buku referensi pembelajaran</p>		<p>bacaan tidak tercantum dalam RPP. Sedangkan daftar referensi selalu ada yang mengindikasikan penggunaan sumber di setiap pembelajaran. di sisi lain kunjungan wajib tidak tercantum dalam RPP melainkan telah dijadwalkan oleh pustakawan dalam jadwal kunjungan wajib untuk setiap kelas.</p>
	<p>11. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran?</p>	<p>“Kalau program yang ada di perpustakaan dirancang oleh Mb LI. Memang seharusnya pelaksana utamanya dari teman teman bapak ibu guru ya dan dimotori oleh pustakawan”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“PKGM tidak, belum ada. Kalau di kelas kan membaca jadi perantara tersampaikan materi. Jadi dinilainya dari bisa ndaknya menjawab soal dari materi”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Program khusus begitu tidak ada, tapi memang dari perpustakaan dikasih rak untuk perpustakaan mini. Ya kadang dipake kadang tidak”. “Mengalir biasa saja. Untuk membaca tidak ada instrumen khusus, pemantauannya ya dari observasi, cara anak menjawab pertanyaan di buku, kan guru paham siapa-siapa yang kurang”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“G ada mb.”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Ada namanya tes tertulis dan tes lisan”(HWG/03/AGS/200217)</p>	<p>Tidak ada penilaian khusus untuk PKGM dalam pembelajaran. PKGM dikoordinatori oleh pustakawan.</p> <p>Adapun guru yang mengiyakan adanya penilaian, yang dimaksudkan adalah penilaian keterampilan membaca yang berupa tes tertulis dan tes lisan.</p>	<p>Guru tidak memiliki rencana penilaian khusus terhadap karakter gemar membaca</p>	<p>RPP</p>	<p>Penilaian terhadap PKGM tidak ada. Adapun penilaian terhadap keterampilan membaca dilakukan melalui tes tertulis maupun lisan terhadap pemahaman materi.</p>

		<p>“Belum ada instrumen khusus untuk membaca”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Parameter siswa diukur dari pemahaman soal” “Kalau membacanya ya nanti terlihat dari bagaimana anak itu menjawab soal, kan diawali dari pemahaman mereka dulu. Itu nanti seperti menilai soal pilihan ganda atau karangan ,,, . ya kalo sudah tahu hasilnya nanti bisa dikategorikan siapa yang perlu bimbingan siapa yang sudah bisa memahami betul”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Kalo aku sih biasa ya soal dua puluh pilgan, sepuluh isian singkat, trus sama uraian panjang. Biasanya jumlah total semua itu, penskoran saya buat sendiri. Kadang juga mencongak pake jeda biar anak anak mikir dulu gitu. Kalo yang gemar membaca belum dokus ke sana si mbak”(HWG/04/AGN/280417)</p>				
	12. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran?	<p>“ada tugas, kadang PR juga”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“PR membaca di rumah”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Saya kasih soal lagi, tapi kalau pas waktunya ganti jam pelajaran akhirnya jadi PR”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Selain itu juga lewat pemberian tugas terus PR juga, karena tujuan kita memberikan PR juga agar membaca pelajaran yang sudah diberikan tadi”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“PR pokok membaca dan mengontrol”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Kadang ada, kadang tidak. Tergantung kalau dirasa cukup ya tidak ada tindak lanjut. Tapi yang pernah itu saya minta dibaca lagi materinya”(HWG/05/DG/270217)</p>	Rencana tindak lanjut yang diberikan setelah dilakukan penilaian berupa pemberian tugas dan PR	Guru tidak merencanakan tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran	RPP	Tindak lanjut yang direncanakan berupa pemberian pengayaan maupun perbaikan. Namun tidak terkait langsung dengan PKGM.
B.	Pelaksanaan PKGM					
1.	Program Non Pembelajaran					
	13. Program apa saja yang dilaksanakan oleh sekolah terkait karakter gemar membaca?	<p>“Jadi di awal tahun ajaran ini siswa diminta sumbangan buku. Mereka meminjamkan sebenarnya, jadi bisa dibawa pulang lagi atau dihibahkan unuk sekolah. ,,,,. Mengupayakan apa yang sudah direncanakan dan yang disepakati di awal ,,,,. Untuk perpustakaan sekolah dan beberapa pojok baca sudah dikelola oleh Mb LI, kalau perpustakaan mini bekerja sama dengan guru kelas. Program <i>reward</i> di akhir semester itu salah satu yang memotivasi biar anak-anak bisa aktif membaca di perpustakaan. Memang untuk anak SD masih membutuhkan contoh dari guru. Nanti eksekusinya di kelas karena interaksi intensifnya kan di kelas. Mungkin kalo ada teguran atau ditugasi membaca nanti dikonfirmasi ke gurunya saja.”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Mengalir biasa saja, kelas satu kan masih fokus belajar membacanya. Yang mendorong membaca lain-lainnya itu ya perpustakaan. Perpus mini itu juga dari Mb Li, awal bukunya ada yang dari anak-anak. Pernah ada edaran untuk orang tua</p>	Program wakaf buku berjalan di awal untuk mengisi perpus mini namun banyak yang hilang. Perpustakaan mini dimanfaatkan bebas oleh siswa tanpa pengawasan dan belum teradministrasi karena kendala penataan ruang maupun belum teradministrasi dengan baik. Penghargaan Bintang Wibraga Pustaka dilaksanakan di akhir semester. Layanan perpustakaan berjalan dengan rutin selama hari aktif belajar. Silang layanan perpustakaan antar sekolah Muhammadiyah	Keterlibatan guru dalam pelaksanaan PKGM belum optimal. Pustakawan menangani sendiri program PKGM siswa. Siswa telah terlibat aktif dalam program PKGM di sekolah. Program PKGM yang terlaksana yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Program wakaf buku di awal tahun dan untuk siswa yang lulus. 2. Pengadaan perpustakaan mini di masing-masing kelas meskipun 	Dokumentasi Program	Keterlibatan guru dalam pelaksanaan PKGM belum optimal. Pustakawan menangani sendiri program PKGM siswa. Siswa telah terlibat aktif dalam program PKGM di sekolah. Program PKGM yang terlaksana yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Program wakaf buku di awal tahun dan untuk siswa yang lulus meskipun banyak yang tidak terdata dan hilang. 2. Pengadaan pojok baca (perpustakaan mini di masing-masing kelas dan

		<p>agar menginfakkan buku. “pernah iya ada penghargaan untuk pengunjung teraktif dari perwakilan kelas satu sampai kelas lima sepertinya itu” Jadwal kunjungan sepertinya ada, tapi karena kita kelas satu kan beda gedung jadi lumayan memakan waktu kalau sering ke perpustakaan, jadi ya sesekali saja.” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Yang di luar pembelajaran itu apa ya mbak, mm lomba luisi kaya gitu masuk g? itu dari perpustakaan si Cuma akhir semester nanti skalian diumumkan pengunjung teraktif. Kalo wakaf buku itu awal aja. Habis itu g lagi. Kalo jurnalistik saya g apal. Itu pengampunya Pak SPT”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“ekstra Jurnalistik itu Pak SPT. Perpustakaan mini di kelas itu awalnya dari siswa asal bukunya. Iya sudah berjalan hadiah untuk pengunjung teraktif dari siswa, guru belum. Kelas literasi iya itu juga mendorong biar siswa suka membaca”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Ada rak buku, bukunya dari sumbangan siswa. Tapi iya, itu di atas meja kosong. Raknya waktu itu dipake acara apa itu belum dikembalikan. Enggak, belum di data. Pembiasaan yang diusahakan lewat perpustakaan itu dimanfaatkan Adanya dijatah kunjungan ke perpustakaan, tapi belum setiap jadwal kita ke perpustakaan.”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Yang sudah berjalan itu ada pojok baca, layanan pemustaka, Muhammadiyah Corner, Wibraga Awards baru kemarin ini, terus kalo yang dulu ada buku keliling itu udah g lagi soalnya jadi pembaca itu g sadar membaca. Kalau peminjaman itu dari sini, tapi kya juga sharing katalog sama sekolah Muhammadiyah yang lain yang terintegrasi di satu website. Kalo itu sih siswa belum ada yang mengakses, paling yang SMA. Kalo anak SD kan masih cukup sama yang di sekolah. selain yang dari sini mungkin ekstra jurnalistik yang diampu Pak SPT. “Harapannya ya siswa antusias untuk berkunjung. Makanya kita kondisikan ruangan yang nyaman, peletakan pojok baca, perbanyak koleksi buku, mempermudah sistem pelayanan, pemberian reward, peringatan, dan pembinaan tanpa hukuman. Anak di dorong lewat reward dan daftar hadir, kalo guru emang belum ada pendorong.”</p> <p>“Siswa tu kalo udah gemar membaca tu antusias ke perpustakaan. Meskipun awalnya ada yang ngadem tapi trus baca, jadi kita ciptakan kenyamanan dulu di perpustakaan”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Asal buku di perpustakaan mini itu dari sumbangan anak anak di awal tahun”</p> <p>“Kalo administrasi kelas, dan perpustakaan mini di kelas memang belum terurus. Memang guru yang handle.”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Iya itu dari pustakawan sini. Paling kalo pas istirahat itu anak baca, tapi sekarang udah jarang dipake. Pada ilang, rusak gitu kan. Ya ditaro belakang meja guru, adanya ruang d</p>	<p>tetap dilayani namun belum dimanfaatkan karena siswa masih mencukupkan buku di sekolah. Kunjungan wajib belum terlaksana sesuai jadwal. Guru menggunakan perpustakaan secara insidental sesuai kebutuhan.</p>	<p>penggunaannya belum optimal karena koleksi hilang dan guru tidak melakukan pengawasan atau pengadministrasian berkala</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Muhammadiyah Corner yang belum efektif karena letaknya yang terjangkau saat berangkat dan pulang sekolah siswa, 4. Penyediaan layanan dan fasilitas di perpustakaan pusat. 5. Kunjungan wajib yang tidak terlaksana rutin karena tidak dimanfaatkan oleh guru dan siswa. 6. penghargaan Wibraga awards melalui perlombaan serta penyerahan bintang Wibraga Pustaka di akhir semester, 7. Silang layanan perpustakaan sekolah Muhammadiyah yang tersedia namun belum digunakan oleh siswa. 		<p>di unit II) meskipun penggunaannya belum optimal karena koleksi hilang dan belum dibuat sistem pengadministrasian oleh guru sebagai penanggungjawab.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Muhammadiyah Corner yang belum efektif karena letaknya yang terjangkau saat berangkat dan pulang sekolah siswa. 4. Penyediaan layanan dan fasilitas di perpustakaan pusat. 5. Kunjungan wajib yang tidak terlaksana rutin karena jangkauan dan guru menggunakan perpustakaan secara insidental sesuai kebutuhan. 6. Penghargaan Wibraga awards melalui perlombaan serta penyerahan bintang Wibraga Pustaka di akhir semester, 7. Silang layanan perpustakaan sekolah Muhammadiyah yang tersedia namun belum digunakan oleh siswa.
--	--	--	---	---	--	--

		<p>situ.”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Kalau sekarang, di kels saya sudah sampai tahap terus berusaha, sudah masuk ke empat empatnya yaitu organizing, planning, budgeting, n monitoring. Jadi saya katakan masuk ke empat empatnya, karena sudah tertata, pengurus sudah ada, meski ada renovasi dan harus ditata lagi. Meskipun pembagian tugasnya kami masih sampaikan secara lisan, jadi memang tidak ada tugas tertulis secara detail begitu”</p> <p>“Keterbatasan kami juga dalam pengarsipan buku buku dalam perpustakaan mini di kelas. Karena begini, buku buku itu kan anak anak yang membawa. Kalo saya memang belum berjalan, karena masih terhambat penataan ruang kelas” (HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Tapi belum teradministrasi dengan baik perpustakaan mininya”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Perpusnya enak, bisa ngadem sambil baca. Kalo di kelas ada bukunya sedikit di rak.”(HWS/03/KN/075417)</p> <p>“Ada perpus mini di rak itu.”(HWS/03/PS/170417)</p> <p>“Bu Guru (yang ngurus perpus mini).”(HWS/03/PS/170417)</p> <p>“Enggak, g ada (raknya). Ya bukunya itu aja yang di lemari”(HWS/04/FY/040517)</p> <p>“Di lemari. Bukunya dari kita. Udah di jagain aja tapi tetep ada yang hilang” (HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Kita ngumpulin jadi biar dibaca bareng bareng.” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Ya kita boleh bawa satu, dua, juga boleh” (HWS/05/NS/090517)</p>				
14. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam aktivitas keseharian di sekolah?	<p>a. Program wajib baca</p> <p>b. Pemantauan kunjungan perpustakaan</p> <p>c. Penyediaan fasilitas yang mendukung</p>	<p>“Jadwal kunjungan sepertinya ada, tapi karena kita kelas satu kan beda gedung jadi lumayan memakan waktu kalau sering ke perpus, jadi ya sesekali saja” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Jadwal kelas untuk ke perpus memang ada si tapi jarang. Sekolah berlangganan Kuark”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Adanya dijatah kunjungan ke perpus, tapi belum setiap jadwal kita ke perpus. Jadinya ya wajib membacanya mengikuti. Mantanya ya sesekali saja. Tapi kan sebenarnya pustakawan adalah datanya di komputer”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Saya jarang ke perpus, kalo istirahat ya di kantor aja kadang ngejain administrasi apa gitu”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Setiap pelajaran saya wajibkan membaca entah sedikit. Memang bukan, bukan yang di luar pelajaran. Kalopun ada bacaan pasti untuk menunjang pelajaran. Ya ngamati aja, kadang lhat siapa saja yang ke perpus pas istirahat. Kalo tanya</p>	<p>Program wajib baca yang mengacu pada jadwal yang dibuat oleh pustakawan belum terlaksana. Selain itu, pemantauan kunjungan yang berbasis komputer memudahkan guru meskipun belum semua guru memanfaatkannya. Siswa yang belum pernah berkunjung ke perpustakaan akan terpantau merah. PKGM didukung oleh fasilitas yang ada di perpustakaan, di pojok baca, di perpustakaan mini, dan beberapa slogan di sudut sekolah</p>	<p>Sebagian besar guru belum berpartisipasi dalam program wajib baca. Program wajib baca melalui jadwal kunjung oleh pustakawan tidak berjalan sesuai rencana. Sebagian kecil guru melakukan pemantauan kunjungan perpustakaan siswa. Seluruh elemen mendukung penyediaan fasilitas meskipun penggunaannya belum optimal. Sebagian kecil fasilitas perpustakaan mini di kelas yang terkelola.</p>	<p>Foto Kegiatan, Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Program wajib baca yang telah dijadwalkan oleh pustakawan tidak terlaksana sesuai jadwal. Kunjungan perpustakaan dalam rangka pembelajaran belum optimal karena masih dilakukan sesuai kebutuhan yang bersifat insidental dengan intensitas rendah. Siswa cenderung melakukan kunjungan secara mandiri di jam istirahat atau pulang sekolah. Pemantauan guru terhadap aktivitas siswa di perpustakaan masih dilakukan oleh sebagian kecil guru. Fasilitas membaca melalui perpustakaan yang memadai</p>

	<p>ke Mb LI sampe begitu belum ya”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Memang sifatnya masih mendorong pelan-pelan mb, jadi kita belum memaksa atau mewajibkan membaca begitu”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Sebenarnya sudah saya jadwalkan kunjungan kelas rutin bersama gurunya. “Paling guru guru tertentu yang memotivasi, sebagian kecil, belum semua. Ada juga yang kaloke sini trus nanya ke saya siapa aja yang belum pinjem. Beliau bu DI” Pemantauan siswa yang tidak pernah ke perpustakaan biasanya datanya merah. Itu buat yang g pernah minjem. Ada denda seratus sehari aja nangis anak itu”</p> <p>“Strateginya bikin perpustakaan senyaman mungkin, kemarin kita kasih pojok baca di aula unit tiga, ada kursi, rak buku, majalah sama koran bisa buat guru buat siswa buatorang tua juga kalo pas nunggu jemputan. Kalo di unit tiga tu buku ilang g da, tapi rusak iya.”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Kadang-kadang aja ke perpustakaan. Iya sini perpustakaan kemarin juara lo Bu”(HWS/03/PS/170417)</p> <p>“Sebenarnya udah dijadwal, tapi ya kadang-kadang iya tapi g sama gurunya. Kadang sama gurunya. Nanti kalo g ada gurunya ya sama Bu Lia itu.</p> <p>“Ya setiap pelajaran kan membaca, buku pelajaran. Kalo ke perpustakaan kayaknya enggak dilihat, paling pustakawannya aja yang mengawasi. Ada itu hadir otomatis itu, kita kan punya kartu ini tapi udah g lagi, buat mainan kali. Ya nanti dari daftar pinjam itu. Bukunya banyak, AC an adem. enak”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Enggak ada, di kelas aja. Kalo mau mbaca ya ke perpustakaan aja. Cuma sama Bu Li. Perpustakaan enak, warna warni ada tulisan semangatnya itu, bukunya juga banyak”(HWS/04/FY/040517)</p>				belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru.
15. Bagaimana penanggung jawab di setiap program?	<p>“tidak ada”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>Memang guru yang handle.”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Untuk perpustakaan sekolah dan beberapa sudut baca sudah dikelola oleh Mb Li, kalau perpustakaan mini bekerja sama dengan guru kelas”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>Kaya g sempet ndata jadinya ilang, ada yang rusak”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Keterbatasan kami juga dalam pengarsipan buku buku dalam perpustakaan mini di kelas”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Iya, program itu memang asalnya dari program perpustakaan. Untuk yang perpustakaan mini di kelas, itu guru diperbantukan. Kerja sama gitu. “Tapi wali kelas kurang mendukung. Ini aja baru dua yang ngumpulkan”.(HWP/LI/150417)</p>	<p>Tidak ada perubahan penanggungjawab. Sejak awal seluruh program dikomando oleh Pustakawan.</p> <p>Program perpustakaan mini di kelas dikelola oleh guru namun belum seluruhnya membantu pengadministrasian.</p>	<p>Seluruh pelaksana program sesuai dengan perencanaan yaitu pustakawan.</p> <p>Sebagian kecil guru yang terlibat dalam pelaksanaan program PKGM di sekolah khususnya pada pengelolaan perpustakaan mini dan kunjungan perpustakaan saja.</p>	<p>Penanggungjawab program PKGM di sekolah adalah pustakawan.</p> <p>Keterlibatan guru dalam program PKGM belum optimal.</p>	

		<p>“Bu Guru”(HWS/03/PS/170417)</p> <p>“Bukan kita. Adanya pengurus kelas”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“kadang guru yang naro buku baru, kadang kita bantu ambil buku dari perpustakaan”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Enggak, g ada. Ya bukunya itu aja yang di lemari”(HWS/04/FY/040517)</p>				
16. Bagaimana keterkaitan antara program dengan perpustakaan?	<p>“Yang mendorong membaca lain-lainnya itu ya perpustakaan, coba ke Mb LI lebih jelasnya”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Perpus mini itu dari Mb LI”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“iya itu dari pustakawan sini”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Ya itu bagian dari pengelolaan fasilitas perpustakaan sekolah yang ditularkan ke kelas”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“awalnya dari perpustakaan sekolah. programnya perpustakaan maksudnya”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Iya, di awal tahun itu diberitahukan sama Mb LI biar ada perpustakaan mini nanti dikasih rak”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Memang sayapnya perpustakaan sekolah istilahnya”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Raknya dikasih Bu Lia”(HWS/03/PS/170417)</p> <p>“Raknya dari sekolah, bukunya ada yang dari kita kadang ada juga yang dari perpustakaan”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Bukunya dari perpustakaan. Kadang kalo g ada bukunya pas pelajaran juga bisa pinjem ke perpustakaan atau kitanya sekelas di perpustakaan”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“kalau bukunya itu dari kita. Pernah dapet selebaran dari sekolah. ke perpustakaan itu kadang-kadang”(HWS/04/FY/040517)</p>	<p>Perpustakaan mini di dalam kelas merupakan program turunan dari perpustakaan sekolah yaitu pojok baca untuk mendorong kegemaran membaca siswa. Perpustakaan menjadi sumber dan basis program.</p>	<p>Sebagian kecil guru memanfaatkan perpustakaan. Sehingga keterlibatan dalam PKGM juga belum optimal</p>	<p>Foto kegiatan</p>	<p>Seluruh program PKGM bersumber dari optimalisasi pengelolaan dan fungsi perpustakaan, namun keterlaksanaannya belum optimal.</p>	
17. Metode apa saja yang dilakukan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa? a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. <i>Reward and punishment</i>	<p>“Program reward di akhir semester itu salah satu yang memotivasi biar anak-anak bisa aktif membaca di perpustakaan. Memang untuk anak SD masih membutuhkan contoh dari guru. Nanti eksekusinya di kelas karena interaksi intensifnya kan di kelas. Mungkin kalo ada teguran atau ditugasi membaca nanti dikonfirmasi ke gurunya saja”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Pernah beberapa kali karena kelas satu ini saya bacakan cerita sebelum pulang sekolah, tapi sekarang sudah g sempat lagi. Negur mereka biar rajin berlatih mbaca. Kalau di kelas juga saya minta membacakan keras sambil saya tuntun”</p> <p>“Ya setiap pembelajaran di kelas kan dibiasakan membaca, nanti saya contohkan, saya bimbing juga. Tugasnya ya PR, kadang membaca sendiri”(HWG/01/SMD/100217)</p>	<p>Aktivitas yang mendorong PKGM oleh guru beragam. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru beragam seperti membacakan buku cerita, menyediakan reward untuk pengunjung teraktif, memotivasi untuk membaca meskipun untuk memenuhi kompetensi materi mata pelajaran.</p> <p>Keteladanan tampak dari upaya guru dalam membimbing siswa agar mampu membaca dan</p>	<p>Sebagian kecil guru melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah. Sebagian kecil guru memberikan keteladanan membaca. Sebagian kecil guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM. Guru tidak memberikan penugasan secara mandiri dalam pelaksanaan program PKGM. Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam</p>	<p>Foto kegiatan, dokumen perpustakaan</p>	<p>Metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan <i>reward and punishment</i> digunakan oleh pustakawan dalam melaksanakan program PKGM, sedangkan sebagian kecil guru yang terlibat dalam program PKGM menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan teguran.</p>	

		<p>“Anak-anak yang udah seneng ke perpustakaan itu udah biasa ke sana mbak, ya kalo di kelas tu g sempet, kita kan ngejar materi juga. Saya jarang ke perpustakaan, kalo istirahat ya di kantor aja kadang ngejain administrasi apa gitu”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Hariannya itu kita membiasakan mbak. Kalau hadiah juga kita anggarkan tiap akhir semester, biasanya buku atau alat tulis. Paling guru-guru tertentu yang memotivasi, sebagian kecilah, belum semua. Ada juga yang kalo ke sini trus nanya ke saya siapa aja yang belum pinjem. Beliau bu DI. Guru yang sering ke sini juga bisa dihitung”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Anak-anak memang saya pantau lewat mb LI siapa aja yang belum pernah berkunjung ke perpustakaan biar terbiasa. Kadang saya ajak pelajaran ke sana. Saya kasih tugas sambil cari referensi di perpustakaan. Lain waktu saya kan ngampus les tambahan, biasanya di perpustakaan”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Biasanya nanti sesuai kebutuhan saja mbak, tidak secara detail seberapa rutin dan kapan saja anak harus berkunjung. Tapi untuk menunjang pemahaman terutama Bahasa Indonesia itu saya minta mereka sering membaca. Ya ada siswa yang sudah biasa kalo istirahat saya amati ke perpustakaan. Pernah saya pelajaran juga di perpustakaan”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Jarang ke perpustakaan, ya karena kalo pengen aja. Enggak, bu guru juga enggak”(HWS/03/AS/170417)</p> <p>““jujur ya mbak, kalo keteladanan saya sendiri belum gemar membaca, masih motivasi aja”</p> <p>“Reward and punishment belum ada kalo dari saya pribadi. Emang kalo itu belum saya tekankan”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Biasanya bacanya kalo sebelum ato pas istirahat”(HWS/05/ND/090517)</p>	<p>memahami bacaan, meskipun belum semua guru memberikan teladan.</p> <p>Guru tidak menggunakan teguran maupun dalam aktivitas PKGM.</p>	<p>pelaksanaan program PKGM. Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.</p>		
2.	Program Pembelajaran					
	<p>18. Bagaimana aktivitas membaca yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>a. Sesuikah dengan definisi membaca?</p> <p>b. Apa tujuan membaca yang hendak dicapai?</p> <p>c. Bagaimana langkah membaca?</p> <p>d. Bagaimana tahapan</p>	<p>“Gerakan literasi yang ada di kelas diwujudkan melalui pengadaan perpustakaan mini. Ada waktu kunjung kelas ke Wibraga Pustaka juga.</p> <p>,,, yaitu kelas dan sudut baca sekolah</p> <p>gerakan literasi yang ada di kelas kelas itu yang ada di kelas kelas itu sebagai alternatif”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Kalo kelas lima sudah saya arahkan untuk menganalisis isi bacaannya. Kelas lima kan sudah g ada yang g lancar.”</p> <p>“Saya berinisiatif untuk mewajibkan siswa berkunjung ke perpustakaan, nanti koordinasi sama Mb Lia. Saya minta laporan siapa saja yang belum pernah ke perpustakaan nanti anaknya saya bina.”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Ya tidak ada khusus karakter gemar membaca di RPP, mungkin aktivitas membaca iya. Target kelas satu masih lancar membaca, lebih ke pengetahuan dan penerapan sehari-hari. Kegiatan membaca di kelas biasanya membaca bersama,</p>	<p>perpustakaan mini belum optimal pemanfaatannya. Aktivitas membaca selama pembelajaran selalu dilakukan sebagai kebutuhan untuk memperoleh informasi atau menguasai materi semua mata pelajaran, namun kegemaran membaca belum tampak dalam pembelajaran.</p> <p>Siswa kelas awal cenderung membaca bertujuan untuk memperoleh kesenangan (Jenis buku-sarana).</p> <p>Kelas awal masih menekankan pembelajaran membaca untuk membaca permulaan,</p>	<p>Pembelajaran berlangsung normatif yang selalu melibatkan aktivitas membaca serta menekankan pada penguasaan keterampilan membaca, namun pengembangan menuju pencapaian PKGM belum terobservasi.</p> <p>Pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran masih dimanfaatkan oleh sebagian kecil guru.</p>	Foto Pembelajaran	<p>Perpustakaan mini belum optimal pemanfaatannya. Aktivitas membaca selama pembelajaran selalu dilakukan sebagai kebutuhan untuk memperoleh informasi atau menguasai materi semua mata pelajaran, namun kegemaran membaca belum tampak dalam pembelajaran.</p> <p>Siswa kelas awal cenderung membaca bertujuan untuk memperoleh kesenangan (Jenis buku-sarana).</p> <p>Kelas awal masih menekankan pembelajaran membaca untuk membaca permulaan,</p>

	<p>membaca?</p> <p>e. Apa jenis membaca yang dilaksanakan?</p> <p>f. Bagaimana sumber yang dimanfaatkan ?</p> <p>g. Bagaimana pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran ?</p>	<p>membaca di depan kelas seperti percakapan, kadang saya bantu pelan-pelan. Kalau yang sudah bisa membaca mereka sudah bisa dilepas”. “biasanya anak-anak menyiapkan buku, membaca mulai dari huruf, kata, kalimat, nanti dilanjutkan ngetes paham maknanya tidak”. “panduan utama masih buku paket” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Literasinya matematika ya seperti membaca operasi bilangan (memahami jenis literasi). “Aktivitas membaca di kelas membaca bersama, membaca sendiri juga. refensi yang digunakan lebih banyak buku paket dan LKS”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Aktivitas di kelas biasanya ada penugasan, waktu untuk membaca, memberi PR, menilai lewat lisan maupun tulis” (HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Perpus mini itu Awalnya jalan tapi sudah tidak lagi, anak-anak bosan kan bukunya sedikit mungkin sudah dibaca semua. Guru juga ga cuma fokus ke sana, kan ini mb ada tanggungan administrasi lah macem-macem”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Pernah belajar ke perpus tapi tidak begitu sering”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Saya pake reward and punishment. Yang bisa ngerjakan soal gitu saya kasih tanda bintang buat tambahan nilai. Target membaca saya ke pemahaman matematika. Karena di sini semimapel dan aku pegang matematika dan masih banyak belajar sama guru yang lain juga.”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Kalo kita bareng pernah, trus banyakan sendiri. Ya biar tahu, apal pelajaran trus bisa dapet juara kelas. Kalo pas pelajaran jarang ke perpus, di kelas aja”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Sendiri, diem gitu. Hmm jarang ke perpus.” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Baca dalam hati biar bisa cepet apal trus gak ganggu, kalo berisik suka susah ngapal” (HWS/05/NS/090517)</p> <p>“di suruh maju, baca sendiri yang keras. Baca pelajaran sambil ndengerin guru. Jarang ke perpus sama guru”(HWS/03/RN/040517)</p> <p>“kalo ngerjain PR buku Paket trus nyocokin gitu. Udah bisa baca semua kok temen-temenku. Di kelas aja, belum pernah ke perpus”(HWS/03/AK/040517)</p> <p>“Tulisan yang harus dibaca agar pintar” (HWS/02/KYL/020517)</p> <p>“Ke perpusnya pas istirahat sama temen. Kalo bareng-bareng</p>	<p>sedangkan kelas tinggi menargetkan membaca pemahaman.</p> <p>Langkah sebelum membaca, dan membaca telah tampak, namun pasca baca seperti tindak lanjut dan interpretasi membaca tidak pasti dilakukan.</p> <p>Jenis membaca siswa bervariasi. Siswa kelas awal membaca dengan bersuara dan didampingi oleh guru, namun sudah ada siswa yang mampu membaca mandiri. Guru memvariasikan membaca sendiri dan bersama. Sedangkan untuk kelas tinggi, siswa sudah terbiasa untuk membaca mandiri dan tanpa suara.</p> <p>Buku referensi yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku induk dan LKS.</p> <p>Perpustakaan masih belum dimanfaatkan secara optimal.</p>			<p>sedangkan kelas tinggi menargetkan membaca pemahaman.</p> <p>Langkah sebelum membaca, dan membaca telah tampak, namun pasca baca seperti tindak lanjut dan interpretasi membaca tidak pasti dilakukan.</p> <p>Jenis membaca siswa bervariasi. Siswa kelas awal membaca dengan bersuara dan didampingi oleh guru, namun sudah ada siswa yang mampu membaca mandiri. Guru memvariasikan membaca sendiri dan bersama. Sedangkan untuk kelas tinggi, siswa sudah terbiasa untuk membaca mandiri dan tanpa suara.</p> <p>Buku referensi yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku induk dan LKS.</p> <p>Perpustakaan mini maupun perpustakaan sekolah masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan belum berkontribusi dalam PKGM.</p>
--	---	---	---	--	--	--

	<p>sama bu guru belum pernah”(HWS/02/AK/020517)</p> <p>“Baca sendiri udah bisa, iya diem. Mm kalo bareng iya juga.” (HWS/02/MR/020517)</p> <p>“Iya cerita ulang kalo bahasa indonesia”(HWS/02/MR/020517)</p> <p>“Iya guru yang ngasih tahu mau baca ini trus dikasih tahu berapa lama, habis itu tanya jawab isinya, pernah juga disuruh cerita ulang”(HWS/02/AK/020517)</p> <p>“Nyetel lagu hehe Perama baca bismillah biar pas kita baca biar bisa inget (HWS/02/FE/020517)</p> <p>“Rangking dua tujuh. Suka aja gambarnya” (HWS/02/KYL/020517)</p>				
<p>19. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa?</p> <p>a. Tukar menukar bacaan</p> <p>b. Pembelajaran yang mendorong referensi</p> <p>c. Kunjungan wajib perpustakaan</p> <p>d. Daftar buku yang dibaca siswa</p>	<p>“Pedoman utamanya buku paket. Sebelum pulang sekolah pernah rutin membacakan cerita tapi sekarang sudah tidak sempat karena fokus program hafalan” . “Kunjungan ke perpustakaan kadang-kadang, kondisional saja”</p> <p>“tidak ada daftar buku, ya kesulitannya di penataan dan pemeliharaan perpustakaan mininya mbak. Administrasi kelas memang belum tertata rapi. Kelas satu kan juga belum bisa menginventaris. Kadang hilang tidak tahu ke mana”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Perpus mini itu Awalnya jalan tapi sudah tidak lagi, anak-anak bosan kan bukunya sedikit mungkin sudah dibaca semua. Guru juga ga cuma fokus ke sana, kan ini mb ada tanggungan administrasi lah macem-macem. Kunjungan wajib sebenarnya sudah ada, tapi g mesti”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>”Refensi yang digunakan lebih banyak buku paket dan LKS ya dibaca sendiri-sendiri. Paling kalo ada yang g bawa itu sebangku berdua. Jarang ke perpustakaan karena materinya dicukupkan di kelas n dari buku yang ada.”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Buku yang dipake pas di kelas itu lks, buku paket, buku tidak wajib juga kadang. Guru yang menentukan mau pake buku paket yang mana. Saya jarang si ke perpustakaan mbak. Ya he emh emang udah ada jadwalnya tapi ya gitu. Catatan bacaan anak-anak g ada”(HWG/AGN/240417)</p> <p>“Pernah belajar ke perpustakaan tapi tidak begitu sering. Kalo mbaca ya memang g dicatat”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Ya paket sama LKS kita punya sendiri”</p> <p>“iya ada (perpustakaan mini) kalo mau baca tinggal ambil nanti dikembalikan lagi. Jarang ke perpustakaan, paling pas istirahat aja” (HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Buku pelajaran”</p>	<p>Tidak ada tukar menukar bacaan</p> <p>Pembelajaran mendorong referensi namun terbatas pada referensi utama yang berupa buku paket dan LKS</p> <p>Terdapat jadwal kunjungan wajib namun tidak dieksekusi dengan baik.</p> <p>Siswa tidak mempunyai daftar bacaan di kelas.</p>	<p>Tidak terobservasi aktivitas tukar-menukar bacaan di seluruh kelas baik oleh guru maupun siswa.</p> <p>Seluruh pembelajaran mendorong penggunaan referensi</p> <p>Sebagian kecil guru melaksanakan kunjungan wajib perpustakaan meskipun di luar jadwal semestinya.</p> <p>Siswa tidak memiliki daftar khusus bacaan yang dibaca selama pembelajaran.</p>	<p>Foto Pembelajaran</p>	<p>Meskipun aktivitas tukar-menukar bacaan tidak dilaksanakan selama pembelajaran, namun referensi selalu digunakan baik siswa maupun guru dengan membawa buku pedoman masing-masing.</p> <p>Kunjungan wajib perpustakaan tidak terlaksana, namun siswa melakukan kunjungan bebas di luar waktu pembelajaran tanpa mengacu pada daftar bacaan apapun.</p>

		<p>“ada perpustakaan mininya, kalo ke perpustakaan pas istirahat aja atau pulang sekolah, soalnya ibunya jemput disuruh nunggu disitu” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Ada (perpustakaan mini), tapi kadang dipake kadang enggak” (HWS/05/NS/090517)</p> <p>“Kalo di kelas pakenya buku paket, LKS dewe-dewe Bu, sama soal, jarang ke perpustakaan. Enggak nulis, ambil aja kalo mau baca dari perpustakaan mini itu” (HWS/03/KN/070517)</p> <p>“iya wajib baca buku pelajaran, yang lain boleh baca sendiri” (HWS/04/FY/040517)</p>				
C. Penilaian PKGM						
1. Program Non Pembelajaran						
	<p>20. Bagaimana pelaksanaan penilaian program tersebut?</p> <p>a. Apakah menggunakan kriteria yang telah disusun?</p> <p>b. Sasaran penilaian</p> <p>c. Jenis penilaian</p> <p>d. Sarana penilaian</p> <p>e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian</p> <p>f. Tindak lanjut penilaian</p>	<p>“Arahan itu saya sampaikan dalam rapat guru dan karyawan. Untuk parameternya mengacu ke Mb LI. Untuk form evaluasi memang belum dibuat. Bentuk evaluasi atau kriteria: parameter yang saya lihat itu dari penilaian prosesnya bu Lia ya, itu karena program itu kan include di dalam program perpustakaan maka seluruh item dari sana. Tapi untuk kaitannya program kelas berbintang saya sudah punya ceklisnya yang nanti misalnya ketersediaan buku, ketersediaan sarana prasarana membaca, koleksi buku sendiri, administrasi peminjaman termasuk program kelas yang merangsang anak gemar membaca dan menulis. Jadi setiap rapat kami selalu mengingatkan menyampaikan bagaimana perpustakaan mini yang ada di kelas, ini saya kira di dalam pemantauan di koordinasi bulanan kia sampaikan.”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Untuk membaca tidak ada instrumen khusus, pemantauannya ya dari observasi kan guru paham siapa-siapa yang kurang”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Harapan untuk analisis ya melalui soal. Parameter siswa diukur dari pemahaman soal. Kalau pas waktu di luar kelas tidak ada penilaian khusus”</p> <p>“Kalau membacanya ya nanti terlihat dari bagaimana anak itu menjawab soal, kan diawali dari pemahaman mereka dulu”</p> <p>“itu nanti seperti menilai soal pilihan ganda atau karangan ,,, . ya kalo sudah tahu hasilnya nanti bisa dikategorikan siapa yang perlu bimbingan siapa yang sudah bisa memahami betul”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Monitoring bulanan, belum ada sih karena mungkin baru. Ada kendala teknis karena saya cuti juga sih. Karena belum ada waktu buat ngecek ngecek buku”</p> <p>“Outcome yang diharapkan adalah siswa antusias untuk berkunjung. Hal ini didukung oleh pengondisian ruangan yang nyaman, peletakan pojok baca, perbanyak koleksi buku, mempermudah sistem pelayanan, pemberian reward, peringatan, dan pembinaan tanpa hukuman.”</p> <p>“Kalo kriteria khususnya belum. Nanti akhir tahun biasanya</p>	<p>Sebagai koordinator PKGM di sekolah, rencana kegiatan hingga penilaian disusun oleh pustakawan.</p> <p>Kriteria yang disusun berdasarkan masing-masing program.</p> <p>Adapun tindakan dari KS adalah melakukan monitoring secara umum pada saat rapat. Sasaran utama penilaian adalah seluruh siswa. Penilaian menggunakan data komputer yang hanya diolah dan dikelola secara personal pustakawan.</p> <p>Program unggulan perpustakaan yang dibuat oleh pustakawan telah merepresentasikan indikator ketercapaian meskipun belum menyebutkan penilaian atau metode evaluasi programnya sedangkan dalam pelaksanaannya masih berjalan sendiri-sendiri antara pustakawan maupun pihak yang sebetulnya terlibat.</p> <p>Penilaian yang dilakukan oleh guru terkait kegemaran membaca melalui aktivitas keseharian menggunakan metode observasi tidak sistematis dan tidak tertulis, sehingga hasil penilaian yang diperoleh juga tidak diolah dan tidak ditindaklanjuti.</p>	<p>Guru tidak melakukan penilaian terhadap PKGM dalam aktivitas keseharian.</p> <p>Penilaian yang dilakukan pustakawan menggunakan kriteria keaktifan kunjungan dan peminjaman.</p> <p>Sasaran penilaian adalah siswa.</p> <p>Jenis penilaian yang digunakan adalah daftar cek kehadiran dan peminjaman yang tersistem komputer.</p> <p>Penilaian dilakukan oleh pustakawan sendiri.</p> <p>Penilaian tersebut akan ditindaklanjuti dalam pemberian penghargaan Wibraga Pustaka.</p>	Dokumen perpustakaan	<p>Pihak yang melaksanakan penilaian program PKGM secara keseluruhan adalah pustakawan. Sedangkan guru mengobservasi tidak langsung tanpa tindak lanjut. Adapun kriteria penilaian menggunakan keaktifan kunjungan dan peminjaman serta keterlaksanaan program secara umum melalui observasi menggunakan instrumen daftar hadir dan daftar peminjaman melalui komputer serta data administrasi.</p> <p>Siswa menjadi sasaran PKGM. Dokumen evaluasi menjabarkan penilaian secara umum menggunakan ketercapaian target dalam bentuk prosentase.</p> <p>Tindak lanjut PKGM yang dilakukan adalah melalui penghargaan Wibraga Pustaka di setiap akhir semester.</p>

		<p>mbuat laporan program seperti yang saya kasih tahun lalu itu mbak” (HWP/LI/150417)</p> <p>“Ada namanya tes tertulis dan tes lisan. Oh kalau di luar kelas, ya diamati saja. Setelah itu dari saya belum ada tindak lanjut”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Belum ada instrumen khusus untuk membaca. Ya apalagi kalau pas tidak terpantau intensif istilahnya kan”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“PKGM tidak, belum ada. Kalau di kelas kan membaca jadi perantara tersampaikan materi. Jadi dinilainya dari bisa ndaknya menjawab soal dari materi. Jadi kalo kegiatan siswa di sekolah memang belum dinilai yang tertulis atau sistematis begitu”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“G tahu Bu Li. Dari rajin ke perpustakaan ya. “Ya Bu Guru nyemangati membaca aja. Jangan lupa dibaca lagi materinya, kaya gitu” (HWS/03/KN/070517)</p> <p>“Jarang ke perpustakaan si, ya jajan ke kantin. Kemarinnya guru mengingatkan membaca, terus paginya biasanya ditanyain. Ya udah buat ngetes, g dinilai gitu. Ya kadang kalo bisa njawab dibintang. Guru aja.” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Kalo sering mbaca, pinjem di perpustakaan itu bisa dapet hadiah”(HWS/05/NS/090517)</p> <p>“G ada, apa ya. Ya ke perpustakaan aja ”(HWS/04/FY/040517)</p>				
2.	Program Pembelajaran					
	<p>21. Bagaimana pelaksanaan penilaian program tersebut?</p> <p>a. Apakah menggunakan kriteria yang telah disusun?</p> <p>b. Sasaran penilaian</p> <p>c. Jenis penilaian</p> <p>d. Sarana penilaian</p> <p>e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian</p> <p>f. Tindak lanjut penilaian</p>	<p>“Mengalir biasa saja, di awal tahun tidak ada sosialisasi khusus program membaca. Untuk membaca tidak ada instrumen khusus, pemantauannya ya dari observasi kan guru paham siapa-siapa yang kurang. Kalau di kelas itu ya seputar sudah mengenal huruf, suku kata, bisa membaca lancar dari mengerjakan soal-soal di buku/LKS. Nanti dikasih PR. Untuk membaca tidak ada instrumen khusus, pemantauannya ya dari observasi kan guru paham siapa-siapa yang kurang”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Tes tertulis akan kita ketahui dari ulangan. Kita akan melihat tes lisannya tadi ketika tanya jawab, njenengan mengamati saya to? Nah itu bentuknya salah satu tes lisan”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Untuk evaluasi khusus begitu belum ada, masih pada soal yang se-suai dengan materi. Dan membacanya dari bacaan buku”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Kalo saya nglia kegiatan anak secara umum aja dari buku kegiatan siswa, kalo kaya belajar gitu kan berarti ya mungkin mbaca.jadi g fokus banget si. Sekilas aja mb kalo pas istirahat, soale kan guru-guru juga ke kantor istirahat juga”</p>	<p>Tidak ada program PKGM khusus yang disusun untuk pembelajaran sehingga tidak ada perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Adapun hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa PKGM sama dengan aktivitas membaca yang didukung oleh keterampilan membaca siswa baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun membaca pada mata pelajaran lain. Sehingga penilaian yang dimaksud oleh guru mencakup tes tertulis maupun lisan yang menggunakan instrumen soal.</p> <p>Diakui oleh guru bahwa HWG membaca merupakan keterampilan yang digunakan dalam seluruh mata pelajaran.</p>	<p>Guru tidak melakukan penilaian terhadap aktivitas membaca siswa selama pembelajaran di dalam kelas melainkan melakukan penilaian formatif untuk penguasaan materi secara umum.</p>	<p>Foto proses pembelajaran</p>	<p>Tidak dilakukan penilaian spesifik terhadap keterampilan membaca maupun karakter gemar membaca selama pembelajaran.</p>

		<p>“Kalo aku sih biasa ya soal dua puluh pilgan, sepuluh isian singkat, trus sama uraian panjang. Biasanya jumlah total semua itu, penskoran saya buat sendiri. Kadang juga mencongak pake jeda biar anak anak mikir dulu gitu. Kalo yang gemar membaca belum fokus ke sana si mbak”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Harapan untuk analsis ya melalui soal”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Penugasan tetap ada, dan kemampuan komunikasi anak. Ketika mereka membuat liputan juga dinilai dari sana.”(HWG/E/SPT/090517)</p> <p>“ya dinilai 90, trus dikasih selamat”(HWS/04/FY/040517)</p> <p>“kadang dinilai langsung, kadang ya buat PR dulu. Dapet 100 pernah. Habis itu udah,”(HWS/04/ASH/040517)</p> <p>“iya dinilai buku PR, apa LKS nya. Pernah g ngerjain, trus ya dinasehatin he” (HWS/04/ND/040517)</p> <p>“G ada, apa ya. Ya ke perpustakaan aja ”(HWS/04/FY/040517)</p>				
D.	Faktor Implementasi PKGM					
1.	Input siswa					
	<p>22. Bagaimana kondisi fisiologis siswa?</p> <p>a. Kesehatan mata</p> <p>b. Jenis kelamin</p>	<p>“awal kelas satu, setengahnya yang belum bisa mbaca. Masih normal. Kalau mau pulang itu wajar kelihatan capek, tapi kadang ada yang males. Kalo di sini malah laki-lakinya yang lebih sregep. Karena membaca jadi prasyarat mengikuti pembelajaran, jadi yang belum bisa mbaca rata-rata kelihatan lebih di bawah prestasinya. Memang untuk siswa yang sudah bisa membaca, sudah terampil begitu ya lebih kelihatan menonjol dari yang lain. Mereka lebih cepat dapat dan paham materi. Tapi kalau kegemaran karena belum kelihatan jadi belum tahu. Mungkin ada hubungannya mungkin”(HWG/SMD/100217)</p> <p>“ Condongnya siswa yang pandai itu menguasai materi, berarti dia membaca. Tapi bisa jadi membacanya untuk menguasai pelajaran saja, belum gemar membaca buku lain”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“G pasti pintar itu gemar mbaca mbak”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Anak laki-laki lebih sulit dikondisikan kalau di perpustakaan” “Yang pake kacamata masih sedikit. Kalo dilihat dari cowok ceweknya kita banyak cewek mbak yang ke sini. Sebenarnya mereka ke sini juga kadang ngadem sambil nunggu jemputan juga kadang, kan ada AC nya to disini. Tapi ya lama-lama udah enak trus baca-baca juga. Iya kita kenyamanan juga diutamakan biar menarik siswa juga. “Intelejensi tidak begitu berpengaruh, ada juga yang pintar tapi males baca. Pintar mapel tertentu tapi wawasannya g luas”</p>	<p>Sebagian besar siswa belum menggunakan kaca mata, meskipun kaca mata belum tentu menunjukkan kesehatan mata normal dan menjadi indikator anak gemar membaca.</p> <p>Terdapat kecenderungan siswa perempuan lebih memiliki ketertarikan untuk berinteraksi dengan buku yang dinilai atas ketelatenan dan kemampuan untuk fokus.</p> <p>Kelelahan tidak menunjukkan kecenderungan penghambat karakter gemar membaca, melainkan motivasi dari internal siswa</p>	<p>Faktor fisiologis audio visual sebagian besar siswa mendukung PKGM</p> <p>Siswa perempuan memiliki kecenderungan partisipasi lebih tinggi dalam PKGM</p>	<p>Foto kegiatan</p>	<p>Kondisi fisik mata sebagian besar siswa mendukung aktivitas membaca dalam PKGM</p> <p>Siswa perempuan lebih mendominasi aktivitas membaca dalam program PKGM di sekolah.</p>

		<p>“,,anak sini udah bisa baca kebanyakan soalnya seleksi dari yg daftar jadi bukunya banyak sastra bukan buku lainan baca tulis”(HWK/LI/250417)</p> <p>“laki-laki itu lebih cenderung fisik mb, kalo duduk anteng mbaca itu kok jarang. Kalo kecapekan mungkin putri iya. Lha kalo yg laki-laki itu udh kejar-kejaran kalo seneng ya dilakoni juga kok. Kelas tiga tujuannya sudah banyak ke paham bacaan, kalo lancar insyaallah semua sudah lancar mbaca. Dari materinya pun kelas tiga kan udah banyak bacaannya ya. Ya yang konsep nanti mereka harus mengidentifikasi dulu, trus dieksperimen kalo IPA. Kalo Bahasa Indonesia kan ada karangan. Nanti mahami itu”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Memang kecenderungannya anak perempuan itu lebih bisa fokus dan telaten. Kalo pakai kaca mata atau tidak itu belum tentu, tergantung sikap duduk dan membaca. Selama ada motivasi, kelelahan bisa ditekan”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“sekilas memang terlihatnya siswi itu yang lebih terlihat keluar masuk perpustakaan”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“cewek, g tau ya mungkin lebih telaten. Sedikit, banyakan masih normal. Tapi mungkin ada yang sudah min tapi males pakai kacamata bisa jadi”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Cowok tu sukanya kalo g baca komik ya main”(HWS/03/KN/070517)</p> <p>“Banyakan cewek yang baca. G tahu kenapa”(HWS/03/FRK/070517)</p> <p>“Temen banyakan perempuan yang suka mbaca. Kadang kalo udah habis banyak tugas gitu y g baca. Bacaplaing yang gambar-gambar” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“kalo sering mbaca, pinjem di perpus itu bisa dapet hadiah”(HWS/05/NS/090517)</p> <p>“Bu Ag aja, kalo bahasa Indonesia kadang juga Pak Ksn. Aku suka baca IPA. Nanti kalo ditanya bisa.”(HWS/04/FY/040517)</p>				
	23. Bagaimana kondisi intelejensi-linguistik siswa (berpikir dan mengolah informasi)?	<p>“Karena membaca jadi prasyarat mengikuti pembelajaran, jadi yang belum bisa mbaca rata-rata kelihatan lebih di bawah prestasinya”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Yang pintar sudah membaca buku dulu di rumah sebelum belajar”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Intelejensi tidak begitu berpengaruh, ada juga yang pintar tapi males baca. Pinter mapel tertentu tapi wawasannya g luas”</p> <p>“,,anak sini udah bisa baca kebanyakan soalnya seleksi dari yg daftar jadi bukunya banyak sastra bukan buku lainan baca tulis”(HWP/LI/150417)</p>	<p>Kondisi intelektual yang baik di kelas awal memang memberikan kecenderungan lebih mudah dan lebih cepat mendapat informasi dari bacaan, tapi jika dihubungkan antara kondisi intelektual dengan kegemaran belum tampak.</p> <p>Kondisi intelektual di kelas tinggi dengan karakter gemar</p>	<p>Siswa kelas rendah yang aktif dalam program PKGM cenderung berada pada tingkat kognitif yang baik.</p> <p>Siswa yang telah memiliki kemampuan linguistik yang baik dan lancar membaca cenderung lebih bisa menyesuaikan diri untuk mengikuti pembelajaran</p>	Foto pembelajaran	<p>Kondisi intelektual dan linguistik berkembang bersamaan dan memberikan kecenderungan siswa untuk lebih memahami dan memecahkan masalah dan mengikuti pembelajaran. Namun intelejensi tidak selalu menjadi indikator gemar membaca.</p>

	<p>“Membaca dengan prestasi belum tahu korelasinya tapi minimal berpengaruh setidaknya mendukung bahasa Indonesia”(HWG/E/SPT/090517)</p> <p>“ Condongnya siswa yang pandai itu menguasai materi, berarti dia membaca. Tapi bisa jadi membacanya untuk menguasai pelajaran saja, belum gemar membaca buku lain”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“belum tentu, tapi ya pengaruh juga mbak. Kan ada anak yang suka mbaca tapi komik, jadi sama pelajaran di kelas ya g nyambung”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Kegemaran membaca tidak serta merta bisa mempengaruhi atau dipengaruhi kecerdasan. Ada beberapa faktor lain. Tapi memang di sini belum terlihat korelasinya”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“G pasti pintar itu gemar mbaca mbak”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Sedikit banyak kalau dirunut ada hubungannya, tetapi belum tentu berlaku reverse begitu”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“enggak mesti sih mbak. Tergantung bukunya juga”(HWP/LI/150417)</p> <p>“memang untuk siswa yang sudah bisa membaca, sudah terampil begitu ya lebih kelihatan menonjol dari yang lain. Mereka lebih cepat dapat dan paham materi. Tapi kalau kegemaran karena belum kelihatan jadi belum tahu. Mungkin ada hubungannya mungkin”(HWG/SMD/100217)</p> <p>“Kalo kita menulis cerita kan bisa kebantu dari kosa kata yang kita baca itu”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Bercerita si bisa, pernah tus sama Pak KSN disuruh ikut lomba puisi”(HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Iya, jadi dari banyak wawasan kita bisa diikutin olimpiade. Aku juga jadi pengen bikin komik sendiri”(HWS/05/NS/090517)</p> <p>“Baca puisi, pintar bercerita”(HWS/04/FY/040517)</p> <p>“Biasanya kalo ditanya langsung menjawab”(HWS/02/AK/020517)</p> <p>“Rankin tiga”(HWS/02/MR/020517)</p> <p>“Rangking lima belas”(HWS/02/AK/020517)</p> <p>“Rangking dua tujuh”(HWS/02/KYL/020517)</p>	<p>membaca tidak serta merta berpengaruh dan juga tidak bersifat “reverse”. Selain itu juga dipengaruhi oleh jenis bacaan yang digemari dan kesesuaian bacaan dengan materi pelajaran.</p>			
24. Bagaimana	<p>“Siswa sudah terlihat kegemaran membacanya terlihat dari</p>	<p>Tampak minat membaca dari</p>	<p>Sebagian besar siswa masih</p>	<p>Foto kegiatan</p>	<p>Jenis buku yang paling</p>

	<p>kondisi psikologis siswa?</p> <p>a. Motivasi membaca</p> <p>b. Minat membaca</p>	<p>mereka kecewa kalo perpustakaan itu tutup”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Pasti didorong berlatih membaca terus menerus, ke perpustakaan, pinjam buku, tapi untuk jam tambahan sulit mbak. Kan Muhammadiyah kurikulumnya padat. Minatnya belum kelihatan si mbak mungkin karena mereka masih belum bisa membaca juga. Tapi kalau ada buku bergambar mereka tertarik”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Buku favoritnya KKKP sama komik”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Tapi dari beberapa anak itu, saya katakan baru sekitar empat puluh lima persentase yang tidak disuruh. Tapi perlu dikaji ulang, apa yang anak baca”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Siswa memang harus dipaksa dulu”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Anak lebih suka sastra dan buku bergambar. Yang banyak anak senang baca itu komik, ensiklopedi umum, KKKP, kuark, sastra, majalah. Tapi mereka kurang tanggungjawab sama buku jadinya hilang atau rusak”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Genre buku yang paling banyak dipinjam itu seperti buku sastra fabel, dongeng daerah. Kalau buku nonsastra itu komik sains KKKP itu sama ensiklopedia bergambar. Belum semua guru memberikan teladan dan motivasi membaca untuk siswa”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Komik, KKKP, Suka yang fiksi biar bisa dapat pelajaran dari situ yang baik baik”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Dongeng, KKKP”(HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Yang nonfiksi karena kalo itu pengetahuan yang betul kan bisa buat pelajaran”(HWS/05/NS/090517)</p> <p>“Suka Novel”(HWS/03/HN/170417)</p> <p>“Komik, Kamus”(HWS/03/RJN/170417)</p> <p>“kalo aku suka Ensiklopedi, buku cerita. Iya suka baca di rumah”(HWS/01/DFN/170417)</p> <p>“Aku suka Buku cerita dapat hiburan. Ya kan menyenangkan Aku pernah dapat dosgrip. Ya soalnya rajin ke perpustakaan”(HWS/04/FY/040517)</p> <p>“Pengetahuan, kan bisa dapat banyak ilmu”(HWS/04/ASH/040517)</p> <p>“udah bisa baca. Mau pinjam dongeng. Suka tiap hari, seru. Buku di kelas pernah baca”(HWS/01/SS/030517)</p> <p>“Udah bisa (baca). Minjem cerita juga, komik. Suka</p>	<p>perilaku kecewa yang muncul ketika perpustakaan tidak membuka layanan.</p> <p>Jenis buku yang paling diminati baik siswa kelas awal maupun kelas tinggi adalah komik, majalah, KKKP, ensiklopedi sains Kuark, dan buku sastra anak.</p> <p>Motivasi eksternal untuk kegemaran membaca masih dibutuhkan melalui dorongan aktivitas rutin, paksaan, dan pendampingan membaca.</p>	<p>membutuhkan dorongan hadiah, fasilitas, guru, maupun pustakawan dalam melaksanakan program PKGM.</p> <p>Seluruh siswa SD masih menunjukkan minat pada buku teks bergambar.</p>		<p>diminati baik siswa kelas awal maupun kelas tinggi adalah komik, majalah, KKKP, ensiklopedi sains Kuark, dan buku sastra anak.</p> <p>Motivasi eksternal untuk kegemaran membaca masih dibutuhkan oleh siswa melalui dorongan aktivitas rutin, hadiah, paksaan, dan pendampingan membaca.</p>
--	---	---	--	---	--	--

		gambarnya. Di kelas? Mm pernah”(HWS/01/FY/030517) “Udah (bisa baca). Minjem rahasia di balik helikopter. G suka, ya kalo pengen. Iya ada perpustakaan mini namanya, tapi udah banyak yang hilang”(HWS/01/FH/030517) “Rangking dua tujuh. Suka aja gambarnya” (HWS/02/KYL/020517)				
2.	Materi/Kurikulum					
	25. Apa acuan kurikulum gemar membaca di sekolah?	“Mungkin visi misi sekolah ya mbak, tapi kalau tertulis gemar membaca gitu memang tidak ada” “Kurikulum membaca untuk kelas satu kan wajib, tapi mengenal huruf, kata begitu di kelas”	Visi sekolah dengan redaksi “berilmu” mendorong perhatian khusus kepada program dan fasilitas perpustakaan yang berhubungan langsung dengan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca.	Program PKGM mengacu pada visi misi sekolah yang diturunkan dalam visi dan misi perpustakaan	Dokumen Kurikulum, Dokumen Perpustakaan	PKGM di sekolah diturunkan dari penggalan visi “berilmu” serta program perpustakaan yang mendorong budaya membaca di sekolah. PKGM tidak diturunkan dalam program pembelajaran secara spesifik.
	26. Bagaimana kurikulum gemar membaca di sekolah?	“Mengalir biasa saja, tidak ada perencanaan khusus. Kalau idealnya ya aktivitas yang guru dan siswanya suka membaca, tapi di sini memang sedang membangun mbak” (HWG/01/SMD/100217)	Kurikulum karakter gemar membaca disusun dan dikoordinatori oleh pustakawan yang mencakup program unggulan, pendanaan, dan administrasi perpustakaan. Belum ada rancangan kurikulum karakter gemar membaca yang terintegrasi dalam pembelajaran.	Tidak terdapat pengembangan kurikulum karakter gemar membaca dalam pembelajaran		
	27. Bagaimana struktur kurikulum gemar membaca di sekolah?	Visi dan misi diturunkan ke dalam kebijakan pengelolaan perpustakaan yang didukung oleh pendanaan dan ketersediaan SDM serta fasilitas yang memadai. Strateginya ya lewat kebijakan dulu kemudian diturunkan dalam program yang bisa dijangkau oleh guru dan siswa dan pustakawan.” “Pendidikan Gemar Membaca masuk dalam aspek yang menjadi perhatian di SD Wibraga yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Visi dan misi diturunkan ke dalam kebijakan pengelolaan perpustakaan yang didukung oleh pendanaan dan ketersediaan SDM serta fasilitas yang memadai. Maka sekali lagi untuk peran sekolah adalah peran kebijakan untuk membuat program pengembangan perpustakaan dan program kaitannya dengan gerakan membaca untuk anak”. Kemudian ya itu tadi dengan program yang dicanangkan perpustakaan kia jadikan pemicu dan pemacu untuk terus greteh dan memperbaiki program literasi” (HWG/CH/170417-030517) “Yang tertulis berkaitan sama visi sekolah, di sisi lain perpustakaan jadi fasilitas penting dan untungnya memang berprestasi jadi ada program perpustakaan itu” “Idealnya ya sekolah bisa membantu siswanya untuk suka membaca. Guru memang penting ngasih contoh dan motivasi” “memang, saya sebagai bagian kurikulum masih belum ada detail merancang kurikulum untuk itu. Masih ke pustakawan. Pustakawan memang ada strukturnya sendiri. Nanti saya carikan filenya”(HWG/05/DI/260417) “Dari tujuan sekolah “berilmu”, dan menyediakan berbagai fasilitas” “Tapi yang terpenting memotivasi anak dalam membaca dulu. Jadi kita g pengen membuat anak ribet, kita biarkan dulu, g pake denda dan sebagainya. yang penting kita membiasakan dlu”(HWG/03/AGS/200217) “Visi Misi, tata tertib ada itu. Kita juga punya brosur sendiri.	Struktur pustakawan dan guru tidak terhubung secara langsung baik dengan garis komando maupun garis koordinasi. Sehingga menampakkan pula belum adanya relasi tersistem untuk menanamkan karakter gemar membaca.	Pustakawan menjadi koordinator pengembangan program PKGM. Sebagian guru dilibatkan untuk menangani tugas pengadaan buku dalam struktur organisasi sekolah.		

		<p>Di sana sudah saya rancang program unggulan juga” “memang tidak ada garis langsung sama guru, saya karyawan di bawah TU sama kaya laboran, petugas UKS gitu.”(HWP/LI/150417)</p> <p>“kalau khusus membahas karakter gemar membaca saya rasa belum pernah dibahas, hanya saja kan untuk membaca dalam arti keterampilan kan di sekolah manapun pasti ada. Program perpustakaan itu mendukung sekali gemar membaca. Ya memang di bawah perpustakaan masih. Kalau kelas berbintang itu memang baru dilaunching, ya masih baru”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“kalo yang itu masih perpustakaan saja, kalau perpus mini di kelas itu mungkin turunannya di kelas” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Sejauh ini sekolah banyak ikut agenda dan kalo ke gemar membaca emang g fokus ke situ. Di satu sisi tidak dipungkiri kalo lembaga perlu prestasi juga kan”(HWG/04/AGN/280417)</p>				
3.	Pendidik dan Tenaga Pendidikan					
	<p>28. Bagaimana kontribusi pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan karakter Gemar Membaca?</p> <p>a. Profesional b. Kepribadian c. Pedagogik d. Sosial</p>	<p>“Jadi ternyata kesadaran untuk mempunyai program yang baguspun ternyata guru guru belum ngeh. Jadi setiap rapat rapat kami selalu mengingatkan menyampaikan bagaimana perpustakaan mini yang ada di kelas, ini saya kira di dalam pematauan di koordinasi bulanan kia sampaikan.Kemudian ya itu tadi dengan program yang dicanangkan perpustakaan kia jadikan pemicu dan pemacu untuk terus greteh dan memperbaiki program literasi” “Program kelas menjadi kewenangan guru kelas masing-masing, sehingga bagaimana pelaksanaan pendidikan gemar membaca di kelas akan membutuhkan peran besar dari guru” “Selama saya di sini memang belum pernah ada pelatihan khusus guru tentang membaca”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Guru di SD Wibraga mengampu semi mapel dalam artian mengampu sebagai wali kelas namun memiliki fokus mengajar mata pelajaran tertentu. Jadinya memang untuk memantau sepanjang hari tidak bisa” “Rencana mau membuat SOP di kelas tapi belum bisa dilakukan soalnya banyak yang harus diurusi e Mb, tugas administrasi pribadi juga saya kan pegang koordinator kurikulum to. Ya jadi gitu” “Sinergi yang terstruktur dan terkoordinasi baik secara keseluruhan memang belum ada. Kalo membaca ya kadang saya ingatkan untuk ke perpus gitu.Mb,paling inisiatif beberapa guru saja untuk memantau anak anaknya sering berkunjung apa enggak” “Pelatihan khusus g ada” “Perpus mini itu dari mb LI ada blanko administrasi begitu tapi belum sempat mengurusnya”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Kalau gemar membaca belum ada pelatihan-pelatihan gitu,tapi kalau keterampilan mengajarkan membaca kan seperti tanggungjawab guru kelas satu ya mbak, jadi ya ajarkan</p>	<p>Guru belum mendapatkan pengalaman khusus terkait pendidikan karakter gemar membaca maupun mengenai kepustakaan. Monitoring mengenai program perpustakaan mini telah dijlankan, meskipun belum sempat ditindaklanjuti</p> <p>Pentingnya membaca telah disadari guru meskipun belum begitu “ngeh” (menekuni) karena tanggungjawab ganda. Guru memiliki ekspektasi siswa gemar membaca namun belum diikuti dengan keteladanan.</p> <p>Pembelajaran selalu mengaitkan aktivitas membaca namun dalam batas membaca sebagai keterampilan memperoleh pengetahuan dan teknologi, belum hingga kegemaran.</p> <p>Belum semua guru memberikan motivasi yang rutin dan berkelanjutan agar siswa gemar membaca. Beberapa guru menjalin komunikasi dengan orang tua dan pustakawan.</p>	<p>Guru memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran secara normatif. Pustakawan merupakan tenaga profesional sesuai bidangnya yang salah satunya dalam pengembangan kurikulum membaca di perpustakaan. Sebagian kecil guru yang menunjukkan karakter gemar membaca. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi pedagogiknya meskipun belum mengintegrasikan PKGM di dalamnya. Sebagian besar guru belum memberikan keteladanan maupun dorongan positif dalam PKGM.</p>	<p>Foto kegiatan Dokumen Kependidikan Tenaga</p>	<p>Pustakawan merupakan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan secara profesional.</p> <p>Sebagian besar guru belum memperoleh pengetahuan atau pelatihan khusus terkait PKGM. Sebagian besar guru memiliki kesadaran pentingnya PKGM namun belum ada realisasi dalam mendukung PKGM. Sebagian besar telah memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran keterampilan membaca, namun belum masuk pada PKGM. Sebagian besar guru belum berpartisipasi dalam mendorong siswa dan membentuk lingkungan yang mendukung PKGM.</p>

		<p>sebaik-baiknya, khususnya kalo buat yang belum lancar itu dibacakan dulu. Kalo belum lancar membaca kan ya ada beban mental, nanti juga membebani guru kelas selanjutnya. Kalo di rumah saya pasti minta siswa untuk berlatih membaca, kadang orang tuanya saya kasih tahu. Kalo saya intensif di kelas saja memang. Ya perlu dorongan dari atasan”(HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Literasinya matematika ya seperti membaca operasi bilangan (memahami jenis literasi)” “Khusus Pelatihan kepastakaan begitu belum pernah tapi saya guru baru jadi g tau kalau guru yang udah lama” “memang penting, tapi ya lumayan padat juga si mbak tugas guru itu”“Ke prpus itu belum pernah, soalnya kayaknya dicukupkan buku paket sma LKS yang dibawa anak-anak aja si kalo pelajaran mbak. Pas pertama ada itu saya sampaikan, anak-anak ini ada bacaan di perpustakaan mini, dibaca ya. Memang g rutin si ngingetnya” “jujur ya mbak, kalo keteladanan saya sendiri belum gemar membaca, masih motivasi aja”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Tapi awalnya memang perlu kita motivasi terus. Karena musuh terbesarnya adalah males. Diawali lewat oo, bacaannya ada gambarnya g, menarik enggak, anak kelas satu sampe tiga kan lihat buku bagus atau enggak dari warnanya dari gambarnya, baru melihat informasinya. Saya katakan tidak bisa menentukan (persentase siswa yang gemar membaca), karena saya tidak menunggui secara langsung.” “kalau saya di kelas itu anak-anak saya ajak diskusi. Saya juga pakai media kaya kemarin itu to, ya biar mereka bisa baca sendiri, menganalisis sendiri” “Memang belum pernah ada (pelatihan) semacam itu”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Memotivasi membaca. Siswa juga saya dorong untuk menulis, biar inget yang dibaca apa” “belum ada, ya kalau guru jadi pembina lomba puisi atau menulis itu ya keterampilannya sendiri”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Siswa rajin membaca atau enggak juga tergantung gurunya. Gampangnya ajalah masak si cuma siswanya thok yang disuruh mbaca padahal kan siswa juga mencontoh guru. Terkadang guru tidak memotivasi atau terfokus ke mendorong siswa membaca karena fokus guru di sini banyak, terlalu banyak. Memang guru perannya penting, misalkan kelas lima kok kemampuan membacanya belum begitu bagus kan otomatis guru kelas sebelumnya juga berperan. Jadi haru ada kolaborasi” “Biasanya nanti sesuai kebutuhan saja mbak, tidak secara detail seberapa rutin dan kapan saja anak harus berkunjung. Tapi untuk menunjang pemahaman terutama Bahasa Indonesia itu saya minta mereka sering membaca. Ya ada siswa yang sudah biasa kalo istirahat saya amati ke perpustakaan. Pernah saya pelajaran juga di perpustakaan”(HWG/05/DG/270217)</p>				
--	--	--	--	--	--	--

		<p>“Perlu ada penyuluhan atau SDM ngurus buku dipersiapkan. Aku kan cuma pegangnya matematika skaligus wali kelas. Saya pernah ngajak anak ke sini, ke perpustakaan. Waktu itu memang ketika sedang kurang mood matematika jadi saya minta mereka mbaca. Mereka bisa mbaca tapi kurang cermat dan pengaruh ke pemahamannya”</p> <p>“Mungkin kalo rapat diberitahukan, mungkin kalo rapat khusus itu sesuai agenda. Tapi kalo rapatnya umum itu sifatnya penggalakan. Kaya kemarin itu tentang kelas berbintang, di dalamnya ada kelas literasinya itu. Jadi bapak ibu wali kelas dihimbau untuk menata kelasnya termasuk perpustakaan mini dan administrasinya. Karena di sini semimapel dan aku pegang matematika dan masih banyak belajar sama guru yang lain juga”</p> <p>“Anak-anak yang udah seneng ke perpustakaan itu udah biasa ke sana mbak, ya kalo di kelas tu g sempet, kita kan ngejar materi juga. Saya jarang ke perpustakaan, kalo istirahat ya di kantor aja kadang ngejain administrasi apa gitu” (HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“Belum semua guru memberikan teladan dan motivasi membaca untuk siswa. Iya saya sarjana ilmu Pustaka UIN. Ada forum pustakawan, ada banyak tergantung iku yang mana. Kalo saya ikut HIMPUSMA aja. Kenal Miss Oom itu kan dulu pas pembagian hadiah itu, kan Golo juara sd negeri, trus saya mewakili juara sekolah swasta.”</p> <p>“Paling guru tertentu yang memotivasi, sebagai kecillah, belum semua. Ada juga yang kaloke sini trus nanya ke saya siapa aja yang belum pinjem. Beliau bu DI”</p> <p>“Pemilihan buku dari permintaan anak-anak trus kita liat kelayakannya kita cek dulu. Jadi kadang mesen penerbit, lewat katalog, trus ketoko buku kita pilih satu satu biasanya ke togamas. On line jarang, pernah sekali tapi trus pas bukunya g ada”</p> <p>“di awal kan memang sudah disampaikan mau ada perpustakaan mini, iya di rapat awal tahun. nah guru diminta bantu administrasinya. Ini udah beberapa kali saya minta tapi belum, ya mungkin sibuk ya”</p> <p>“Kendalanya hilangnya buku karena dibaca kemudian hilang atau rusak atau dipinjam oleh siswa dari kelas lain. Fasilitas katalog digital dinonaktifkan karena kurang efektif”. (HWP/LI/150417)</p> <p>“Buat bisa nulis ya saya dorong untuk banyak-banyak membaca. Selama membuat itu ya saya dampingi” (HWG/E/SPT/090517)</p> <p>“Ya sering banget (memotivasi)” (HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Pernah” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Pernah, pas kkn b indo itu bikin puisi. Kan harus baca contohnya dulu biar bisa bikin” (HWS/04/FY/040517)</p>				
--	--	---	--	--	--	--

		<p>“Enggak pernah,, eh iya pernah ada PR trus dibaca”(HWS/04/ASH/040517)</p> <p>“Jarang tu kalo biar suka baca, tapi disuruh banyak baca pelajaran aja sukanya” (HWS/04/ND/040517)</p> <p>“Membacakan pengalamannya pas waktu kecil”(HWS/02/MR/020517)</p> <p>“dicontohin. Bu fitri mbaca pas bahasa indonesia” (HWS/02/AK/020517)</p> <p>“Pernah ngajak baca di sin (perpus),” (HWS/02/KYL/020517)</p>				
4.	Pendekatan dan Metode					
	<p>29. Bagaimana pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan PKGM?</p>	<p>“anak-anak didorong membaca terus menerus, dibimbing dan diberi contoh. Contohnya juga harus yang anak-anak kenal” “kalo yang itu masih perpustakaan saja” “Untuk kelas satu kan memang baru belajar mengenal huruf, sebagian saja yang sudah bisa lancar. Jadinya intensif belajar mengenal huruf, kata” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Literasinya matematika ya seperti membaca operasi bilangan (memahami jenis literasi). “Aktivitas membaca di kelas membaca bersama, membaca sendiri juga. refensi yang digunakan lebih banyak buku paket dan LKS”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Siswa memang harus dipaksa dulu. Sering-sering minta siswa untuk membaca cerita sendiri”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Nanti pas pelajaran dibiasakan membaca dulu terus dilanjutkan tugas apa yang berhubungan sama membaca”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Kalau saya di kelas itu anak-anak saya ajak diskusi. Saya juga pakai media kaya kemarin itu to, ya biar mereka bisa baca sendiri, menganalisis sendiri” (HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“kalo matematika gimana y mbak, tetep membaca tetep iya, tapi kelbih banyak latihan mengerjakan operasi hitung kan. Ya masih muter-muter di situ” (HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Saya kan pegang matematika aja mbak, kalo matematika itu yang banyak mbaca mungkin pas soal cerita gitu ya. Nanti anak-anak mengerjakan kadang sendiri, kelompok, kalau sudah nanti mengerjakan di papan tulis dikasih bintang”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“masih dibacain, kadang baca sendiri. (aku) Sudah bisa (mbaca). Iya masih ada yang belum bisa baca. (kalo dibacain cerita) mm lupa.”(HWS/01/SS/030517)</p>	<p>Kontekstual Partisipatif Terbimbing Paksaan Pembiasaan/latihan Penugasan Praktik Mandiri Diskusi</p>	<p>Aktivitas membaca di dalam pembelajaran diakomodasi melalui pendekatan kontekstual sedangkan dalam aktivitas keseharian pustakawan menggunakan pendekatan partisipatif.</p>	<p>Foto kegiatan</p>	<p>Pendekatan kontekstual digunakan selama pembelajaran. Sedangkan dalam aktivitas keseharian, pustakawan mendorong PKGM melalui pendekatan partisipatif.</p>

		<p>“kalo buku perpustakaan mini itu ya dibaca sendiri. Tapi udah enggak lagi, udah bosan. Kalo di kelas ya kadang dibacain, kadang baca sendiri. Baca buku paket, soal-soal itu”(HWS/02/FE/020517)</p> <p>“Nanti mbaca buku dulu terus ditanya-tanya, dijelasin juga. Kalo matematika itu ngerjakan soal. Kalo IPA ya mbaca yang power poin dari pak guru juga”(HWS/03/KN/070517)</p> <p>“dijelasin sambil menyimak buku”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Membacakan tugas (puisi) di depan. Kalo aku kemarin habis membaca trus njelasin ke temen-temen di depan kelas Bu”(HWS/04/FY/040517)</p>				
	<p>30. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam aktivitas keseharian untuk menanamkan PKGM?</p> <p>a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. <i>Reward and punishment</i></p>	<p>“Tugas kalau selain PR itu g ada, ya paling tak suruh ke perpustakaan gitu kan banyak buku. Oya kalau yang hadiah buat yang rajin ke perpustakaan itu juga setiap akhir semester” “kalo yang itu masih perpustakaan saja” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Siswa memang harus dipaksa dulu” “Biasanya nanti sesuai kebutuhan saja mbak, tidak secara detail seberapa rutin dan kapan saja anak harus berkunjung. Tapi untuk menunjang pemahaman terutama Bahasa Indonesia itu saya minta mereka sering membaca. Ya ada siswa yang sudah biasa kalo istirahat saya amati ke perpustakaan. Pernah saya pelajaran juga di perpustakaan”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Jadi kalo dikasih hadiah tu merupakan kebanggaan tersendiri. Ilang seratus rupiah bisa bikin masalah besar buat mereka.” “Paling guru-guru tertentu yang memotivasi, sebagian kecil, belum semua. Ada juga yang kalo ke sini trus nanya ke saya siapa aja yang belum pinjem. Beliau bu DI. Guru yang sering ke sini juga bisa dihitung”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Buat bisa nulis ya saya dorong untuk banyak-banyak membaca. Selama membuat itu ya saya dampingi”(HWG/E/SPT/090517)</p> <p>“Saya kadang ngecek ke Mb LI siapa yang belum pernah ke perpustakaan, lewat komputer itu kan kelihatan. Kalo pas ke perpustakaan saya ikut mbaca sambil ngawasi tapi itu pas pelajaran. Di luar itu sesekali pas istirahat atau les itu saya di perpustakaan” “Anak-anak memang saya pantau lewat mb LI siapa aja yang belum pernah berkunjung ke perpustakaan biar terbiasa. Kadang saya ajak pelajaran ke sana. Saya kasih tugas sambil cari referensi di perpustakaan. Lain waktu saya kan ngampus les tambahan, biasanya di perpustakaan” “Pola program membaca berasal dari perpustakaan termasuk dana khusus pengelolaan untuk perpustakaan mini itu ada, termasuk bukunya apa aja banyak. Kalo yang berlangganan itu Kuark”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Program <i>reward</i> di akhir semester itu salah satu yang memotivasi biar anak-anak bisa aktif membaca di perpustakaan. Memang untuk anak SD masih membutuhkan</p>	<p>Himbauan kunjungan/membaca Paksaan, pembiasaan <i>Reward no punishment</i> Pendampingan/keteladanan Teguran (tidak semua)</p>	<p>Sebagian kecil guru melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah. Sebagian kecil guru memberikan keteladanan membaca. Sebagian kecil guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM. Guru tidak memberikan penugasan dalam pelaksanaan program PKGM. Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam pelaksanaan program PKGM. Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.</p>	<p>Foto kegiatan, dokumen perpustakaan</p>	<p>Guru dan pustakawan menggunakan metode yang bervariasi serta intensitas yang beragam yaitu pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman.</p>

		<p>contoh dari guru. Nanti eksekusinya di kelas karena interaksi intensifnya kan di kelas. Mungkin kalo ada teguran atau ditugasi membaca nanti dikonfirmasi ke gurunya saja”(HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Pernah beberapa kali karena kelas satu ini saya bacakan cerita sebelum pulang sekolah, tapi sekarang sudah g sempet lagi. Negur mereka biar rajin berlatih mbaca. Kalau di kelas juga saya minta membacakan keras sambil saya tuntun”</p> <p>“Ya setiap pembelajaran di kelas kan dibiasakan membaca, nanti saya contohkan, saya bimbing juga. Tugasnya ya PR, kadang membaca sendiri” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Memang kalau itu (kegemaran siswa membaca) di kelas belum terlihat. Mungkin pas di perpustakaan karena lebih nyaman dan banyak pilihan bukunya”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Anak-anak yang udah seneng ke perpustakaan itu udah biasa ke sana mbak, ya kalo di kelas tu g sempet, kita kan ngejar materi juga. Saya jarang ke perpustakaan, kalo istirahat ya di kantor aja kadang ngejain administrasi apa gitu”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“iya pasti (membaca). Ya Buku pelajaran. Mm kalo yang lain belum”(HWS/03/PS/170417)</p> <p>“ada itu pernah ada yang dapet hadiah dari perpustakaan soalnya rajin pinjem”(HWS/05/ND/090517)</p> <p>“ya kalo sama Bu DI diingetin terus buat mbaca, sering ke perpustakaan gitu, itu aja”(HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“mm kalo guru jarang lihat di perpustakaan kalo istirahat itu, ya mungkin di ruang guru”(HWS/04/FY/040517)</p>				
5.	Sarana					
	<p>31. Bagaimana dukungan sekolah terhadap penyediaan sarana yang mendukung PKGM?</p> <p>a. Ruang baca b. Perpustakaan c. Buku d. Rak buku e. Slogan f. Himbauan g.</p>	<p>Ada banyak dari mulai yang ringan sampai yang cukup berbobot. Buku dongeng, ensiklopedi, kuark, koran dan majalah, buku-buku pengetahuan umum dan agama”</p> <p>“Pembuatan perpustakaan mini dan isinya dari sumbangan siswa, lalu dari proses membaca itu kemudian siswa bisa mengikuti dan memenangkan lomba seperti cerdas cermat, cipta dan baca puisi dan sebagainya. Perpustakaan juga diperbarui. Sehingga sekolah memberikan kebijakan, pertama untuk keberadaan perpustakaan itu difasilitasi secara penuh oleh sekolah untuk berkembang. Dalam artian secara kelembagaan, tenaga itu kua support tenaga ahli ke perpustakaan. Kemudian yang kedua fasilitas, seminim apapun sekolah itu wajib memiliki perpustakaan, nah itu kita katakan sekolah ini baru memiliki tahap pertama perpustakaan yaitu dengan satu lokal. Sebanarnya standar yang harus dimiliki sekelas oleh wirobrajan tiga yang jumlah siswanya lebih dari ujuh ratus lima puluh, lha ini karena keadaan maka ya kita baru tahap pertama memiliki satu perpustakaan” (HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Kalo yang berlangganan itu Kuark”(HWG/DI/260417)</p>	<p>Memperoleh pendanaan sesuai rencana minimal sebesar 5%. Mendapat kemudahan dalam pencairan dana untuk program perpustakaan. SDM memadai</p>	<p>Guru dan pustakawan mengoptimalkan ruang kelas dan ruang perpustakaan serta ruang penjemputan unit II sebagai ruang baca. Sebagian kecil guru yang mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Buku tersedia dan menjadi sumber belajar yang selalu digunakan. Tersedia rak buku atau meja atau lemari di sebagian kelas untuk perpustakaan mini, dengan kondisi yang cukup terpelihara meskipun belum teradministrasi.</p>	<p>Foto sarana, dokumen perpustakaan</p>	<p>Fasilitas perpustakaan untuk mendorong PKGM telah tersedia dengan memadai dan menunjang program PKGM.</p>

		<p>“Fasilitas sudah bagus mbak, perpustakaan sini kemarin juara satu” Kalo dari Mb LI memang ada pengadaan perpus mini sama pojok baca itu” (HWG/01/SMD/100217)</p> <p>“Sekolah berlangganan Kuark”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Oleh karena itu sebisa mungkin, sekolah harus berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, untuk bisa membaca dengan nyaman sehingga anak menjadi betah, terbiasa dan membutuhkan. Karena di perpustakaan terdapat banyak pengetahuan”</p> <p>“Sekolah kita itu tidak hanya di perpustakaan, karena seluruh sisi dan sudut kita jadikan sumber belajar, seperti pojok pojok baca di sudut ruang dan perpustakaan mini di kelas kelas. Sehingga di situlah kita mendorong anak untuk gemar membaca” (HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“perpus mini di pajang aja. Sekarang di lemari. Sebelumnya si di atas lemari trus karena ada renovasi kelas trus dimasukkin, soale kalo d luar kelihatan berantakan. “Anak lebih suka sastra dan buku bergambar. Yang banyak anak seneng baca itu komik, ensiklopedi umum, KKPK, kuark, sasra, majalah. Tapi mereka kurang tanggungjawab sama buku jadinya hilang atau rusak”(HWG/04/AGN/280417)</p> <p>“iya itu ada rak buat majang bukunya. O kalo bukunya dari anak-anak. Memang sebagian besar bukunya fiksi”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Dari semua koleksi belum memadai. Untuk bantuan materiil termasuk dinansial sangat mendukung yaitu 5% dari dana sekolah dan mudah unuk dicairkan. Kita tu koleksi baru aja trus langsung abis.soalnya melihat efisiensijuga kan beli buku baru berapa eksemplar aja, dan langsung banyak yang pinjem bukan abis ilang. Paling nanti butuh siklus lama buat semua bisa baca”</p> <p>“Iya jadi pas pembelian itu kan banyak macem,kita pilih yang gambarnya gede tulisannya dikit tapi gede gede. Kalo buku latihan menulis dan membaca itu anak sini udah bisa baca kebanyakan soalnya seleksi dari yg daftar jadi bukunya banyak sastra bukan buku laihan baca tulis.”</p> <p>“Cuma pernah kemarin saya kasih blanko buat guru butuh apa.” (HWP/LI/150417)</p> <p>“(Buat Ekstra Jurnalistik) Sekolah punya fasilitas kamera sama atribut cocard jurnalis, iya yang kelas empat sama limanya”(HWG/E/SPT/090517)</p>				
		<p>“Fasilitas sudah bagus mbak, perpustakaan sini kemarin juara satu” Di ruang jemputan itu ada pojok baca juga tapi jarang kalo istirahat anak-anak ke sana”(HWG/01/SMD/100217)</p>	<p>Ruang perpustakaan yang nyaman, meskipun luas ruangan dirasa belum representatif dari keseluruhan jumlah siswa.</p>		<p>Foto, dokumen perpustakaan</p>	<p>Tersedia fasilitas ruang baca, perpustakaan, koleksi buku, rak buku, slogan, dan himbauan PKGM.</p>

	<p>“Sekolah berlangganan Kuark”(HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Menurut saya buku di perpustakaan belum lengkap apalagi yang buku guru, meskipun pernah ada angket usulan buku dari pustakawan, tapi kan tetap disesuaikan dengan dana dan diseleksi bukunya”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Nek yang terkait baca baca gitu kita kan ada perpustakaan mini.”(HWG/AGN/280417)</p> <p>“Fasilitas katalog digital dinonaktifkan karena kurang efektif. Pengadaan buku tetap melewati proses seleksi. Ada juga kalo mau liat di facebook Wibraga Pustaka diperuntukkan buat semuanya. Ada brosur juga, ada pameran luar buat promosi sekolah”</p> <p>“Outcome yang diharapkan adalah siswa antusias untuk berkunjung. Kita rencanakan bagaimana pengondisian ruangan yang nyaman, peletakan pojok baca, perbanyak koleksi buku, mempermudah sistem pelayanan, pemberian reward, peringatan, dan pembinaan tanpa hukuman”</p> <p>Sebenarnya mereka ke sini juga kadang ngadem sambil nunggu jemputan juga kadang, kan ada AC nya to disini. Tapi ya lama-lama udah enak trus baca-baca juga. Iya kita kenyamanan juga diutamakan biar menarik siswa juga.”</p> <p>“itu mba, selain fasilitas baca kita juga ada LCD kalo sewaktu-waktu bisa dipake pelajaran di sini, pengecatan ruangan, tulisan penyemangat juga”(HWK/LI/250417)</p> <p>“koleksi perpustakaan banyak” (HWS/03/PS/170417)</p> <p>“Perpustakaan enak, bisa ngadem sambil baca. “Ada perpustakaan mini dipake. Bukunya dari sumbangan kita, sekolah pernah si ngasih” (HWS/03/KN/070517)</p> <p>“Nyaman. Di lemari. Bukunya dari kita. Pojok baca di pojokan itu udah dari dulu” (HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Kita ngumpul jadi biar dibaca bareng bareng. (pojok baca) itu udah dari kita kelas tiga” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“Ada (perpustakaan mini), tapi kadang dipake kadang enggak. Pertama itu dibaca kalo istirahat tapi terus hilang bukunya jadi g tahu. Trus jarang mbaca di kelas, kalo mau pinjem ya ke sini” “Ya kita boleh bawa satu, dua, juga boleh. Ga tahu (pojok baca itu) soalnya aku dijemputnya di sini, bukan di sana” (HWS/05/NS/090517)</p> <p>“Karena adem, adaAC nya. Membaca dan mengembalikan buku.” (HWS/04/FY/040517)</p> <p>“Mau membaca, dan meminjam, karena ingin tahu ceritanya apa. Adagambar gambarnya ini trus Bukunya banyak. Banyak gantungannya.” (HWS/03/ASH/040517)</p> <p>“Betah di perpustakaan, adem” (HWS/03/FRK/070517)</p>	<p>Tenaga pustakawan profesional</p> <p>Genre buku yang beragam untuk siswa dan sebagian kecil genre umum dewasa.</p> <p>Memperbanyak koleksi rutin tahunan dan menerima permintaan buku baru secara insidental.</p> <p>Berlangganan majalah KUARK,</p> <p>Perpustakaan mini di kelas, rak buku untuk pojok baca di ruang penjemputan (unit 2)</p> <p>Ekstrakurikuler jurnalistik difasilitasi cocard dan kamera.</p> <p>Pojok baca di ruang penjemputan</p> <p>Berlangganan majalah sains</p> <p>Koleksi guru belum lengkap namun menerima usulan buku</p> <p>Perpustakaan mini di kelas (rak buku dan buku koleksi)</p> <p>Layanan digital (Komputer)</p> <p>Brosur promosi, Facebook</p> <p>Slogan dan himbauan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>“Perpusnya nyaman, enak, dingin” (HWS/03/RJN/170417)</p> <p>“Perpus mini dipake pas b Indo aja. Iya, Tapi banyak yang ilang” (HWS/03/FRK/070517)</p> <p>“Iya ada (perpus mini). Bukunya dongeng”(HWS/02/MR/020517)</p> <p>“Iya ada (perpus mini). Ada donal bebeknya punyaku” (HWS/02/AK/020517)</p> <p>“Iya ada (perpus mini). Ada komik islami. Aku bawa satu dulu. Temen-temen perempuanku aja” (HWS/02/FE/020517)</p> <p>“Iya ada (perpus mini). Ada aku bawa komik. Hampir semua baca kok” (HWS/02/KYL/020517)</p>				
6.	Lingkungan					
	<p>32. Bagaimana keterlibatan lingkungan sekolah dalam mensukseskan PKGM?</p>	<p>Jadi di awal tahun ajaran ini siswa diminta sumbangan buku. Mereka meminjamkan sebenarnya, jadi bisa dibawa pulang lagi atau dihibahkan untuk sekolah.</p> <p>Ada banyak dari mulai yang ringan sampai yang cukup berbobot. Buku dongeng, ensiklopedi, kuark, koran dan majalah, buku-buku pengetahuan umum dan agama”</p> <p>“Pembuatan perpustakaan mini dan isinya dari sumbangan siswa, lalu dari proses membaca itu kemudian siswa bisa mengikuti dan memenangkan lomba seperti cerdas cermat, cipta dan baca puisi dan sebagainya. Perpustakaan juga diperbarui. Sehingga sekolah memberikan kebijakan, pertama untuk keberadaan perpustakaan itu difasilitasi secara penuh oleh sekolah untuk berkembang. Dalam artian secara kelembagaan, tenaga itu kias support tenaga ahli kepastakaan. Kemudian yang kedua fasilitas, seminim apapun sekolah itu wajib memiliki perpustakaan, nah itu kita katakan sekolah ini baru memiliki tahap pertama perpustakaan yaitu dnegan satu lokal. Sebanarnya standar yang harus dimiliki sekelas oleh wirobrajan tiga yang jumlah siswanya lebih dari ujuh ratus lima puluh, lha ini karena keadaan maka ya kita baru tahap pertama memiliki satu peprustakaan” (HWG/CH/170417-030517)</p> <p>“Idealnya kalo kita bekerja di sesuatu tempat, apapun kebijakan yang mendorong yang berkemajuan itu harus dibantu. Itu idealnya, tapi yang namanya perusahaan atau sekolah ada yang membantu ada yang tidak itu wajar. Tinggal bagaimana sekolah memanejanya agar lebih baik”</p> <p>“Oleh karena itu sebisa mungkin, sekolah harus berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, untuk bisa membaca dengan nyaman sehingga anak menjadi betah, terbiasa dan membutuhkan. Karena di peprustakaan terdapat banyak pengetahuan”</p> <p>“Sekolah kita itu tidak hanya di perpustakaan, karena seluruh sisi dan sudut kita jadikan sumber belajar, seperti pojok pojok baca di sudut ruang dan perpustakaan mini di kelas kelas. Sehingga di situlah kita mendorong anak untuk gemar</p>	<p>Pembiasaan membaca belum optimal dan menyeluruh. Belum ada komunikasi dan kerjasama intensif antar elemen.</p> <p>Kendala kekurangan SDM pustakawan.</p> <p>Lingkungan siswa belum terkondisi gemar membaca, meskipun demikian upaya menanamkan karakter gemar membaca tampak.</p> <p>Pustakawan dan guru belum berkolaborasi optimal dalam melaksanakan PKGM. Bentuk kerja sama yang tampak yaitu bantuan pengelolaan dan pengadministrasian perpustakaan mini di kelas yang belum sepenuhnya terrealisasi serta komunikasi penggunaan fasilitas perpustakaan dalam rangka pembelajaran.</p> <p>Lingkungan bukan manusia mencakup materi dan benda-benda atau fasilitas yang diperbantukan untuk mengimplementasikan karakter gemar membaca di sekolah. lingkungan ini membentuk pola-pola yang semakin banyak sejalan dengan semakin lengkapnya fasilitas yang disediakan.</p>	<p>Suasana membaca di sekolah dibangun oleh interaksi pustakawan, siswa, dan sebagian kecil guru.</p> <p>Fasilitas telah tersedia dengan baik meskipun penggunaannya belum optimal oleh seluruh warga sekolah.</p>	<p>Foto kegiatan</p>	<p>Sebagian kecil guru yang berpartisipasi secara intensif dalam program perpustakaan untuk mendorong PKGM di sekolah.</p> <p>Pembiasaan, keteladanan, serta pendampingan oleh guru belum diberikan secara optimal dalam rangka PKGM. Keterlaksanaan program PKGM cenderung dibangun oleh interaksi antara pustakawan dan siswa, serta antar siswa.</p> <p>Keberadaan fasilitas yang memadai memberikan pengaruh positif untuk mendukung PKGM di sekolah meskipun belum dimanfaatkan secara optimal terutama fasilitas membaca di dalam kelas.</p>

		<p>membaca” (HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Lingkungan berpengaruh, bisa faktor gangguan teman, baca tanpa tahu artinya, macem-macem. Ya kalo guru memang belum, komunikasi tentang program membaca mungkin pas rapat awal tahun aja itu”</p> <p>“ya lewat fasilitas yang ada itu, sudut baca, perpusnya sendiri, buku-bukunya”</p> <p>“kalo dibilang efektif sih, kita memang jarang makenya”</p> <p>“Ke perpustakaan kadang-kadang saja. Itu bukunya tinggal itu, pada hilang kayaknya mbak. Belum didata juga, ya dari Mb LI menghimbau itu”(HWG/03/SWT/240217)</p> <p>“Sebenarnya kurang pustakawan satu lagi. Kemarin kan lewat PDM tapi ternyata memang ada yang daftar. Terus jipri jipri temenlah, tapi juga belum ada yang daftar. Saya mau share umum g mungkin nanti ditegur sama PDM, jadi y harus lewat PDM lagi.mungkin tahun depan”</p> <p>“Perputaran buku di wibraga pustaka juga berasal dari sumbangan wajib siswa kelas 6 atau berupa uang yang disesuaikan dengan harga buku yang sedang diminati oleh siswa”</p> <p>“Dari semua koleksi belum memadai. Kita tu koleksi baru aja trus langsung abis.soalnya melihat efisiensijuga kan beli buku baru berapa eksemplar aja, dan langsung banyak yang pinjem bukan abis ilang. Paling nanti butuh siklus lama buat semua bisa baca”</p> <p>“Iya jadi pas pembelian itu kan banyak macem,kita pilih yang gambarnya gede tulisannya dikit tapi gede gede. Kalo buku latihan menulis dan membaca itu anak sini udah bisa baca kebanyakan soalnya seleksi dari yg daftar jadi bukunya banyak sastra bukan buku latihan baca tulis.”</p> <p>“Cuma pernah kemarin saya kasih blanko buat guru butuh apa.”</p> <p>“Outcome yang diharapkan adalah siswa antusias untuk berkunjung. Hal ini didukung oleh pengondisian ruangan yang nyaman, peletakan pojok baca, perbanyak koleksi buku, mempermudah sistem pelayanan, pemberian reward, peringatan, dan pembinaan tanpa hukuman” (HWP/LI/150417)</p> <p>“Tidak ada. Dulu, dulu awal semester memang diminta mendata buku. Belum saya kumpulkan, ini malah mau minta lagi blangkonya”</p> <p>“Setahu saya ini di kelas sudah mulai ada perpustakaan mini tahun ini. Yang lain mungkin bisa ditanya ke Mb LI”</p> <p>“Di kelas memang ada perpustakaan mini, tapi bukunya pada hilang mbak. Perpustakaan pusat juga ada di unit satu, mungkin jauhnya itu jadi kalau mau membaca itu kehabisan waktu. Kadang bisa skalian ke kantin, tapi waktu istirahat kan g panjang, jadi buat jajan aja. Di ruang jemputan itu ada pojok baca juga tapi jarang kalo istirahat anak-anak ke sana. Fasilitas sudah bagus mbak, perpustakaan sini kemarin juara satu”</p> <p>Kalo dari Mb LI memang ada pengadaan perpustakaan mini sama pojok baca itu” (HWG/01/SMD/100217)</p>				
--	--	---	--	--	--	--

		<p>“karena sebenarnya sampai saat ini kita masih berjalan sendiri-sendiri. Mb LI fokus sendiri di sini, perpustakaan mininya juga diserahkan ke guru.”(HWG/05/DI/260417)</p> <p>“Sebenarnya kalo satu itu kurang mb untuk sejumlah siswa yang banyak. Ini sekolah memang sudah berusaha cari lowongan tapi memang belum ada yang daftar lagi. Ya harapannya guru bisa bekerjasama untuk ngelola perpustakaan mininya, tapi memang di administrasinya saja masih belum berjalan. Jadi saya fokus ke program perpustakaan sendiri”(HWP/LI/150417)</p> <p>“Untuk kolaborasi mungkin ya sebatas komunikasi kalau mau pakai perpustakaan. Untuk kegiatan bersama itu belum ada” “iya itu ada rak buat majalah bukunya. O kalo bukunya dari anak-anak. Memang sebagian besar bukunya fiksi”(HWG/05/DG/270217)</p> <p>“Jujur ya mb, semester ini belum pernah ke perpustakaan barengan satu kelas gitu. Masih dicukupkan pembelajaran di kelas. Iya ada, tapi belum didata” “Sekolah berlangganan Kuark” (HWG/02/HLN/170217)</p> <p>“Idealnya ada kolaborasi dan komunikasi antara berbagai pihak, misalnya saya meminta bantuan Mb LI untuk menyediakan perpustakaan sebagai tempat belajar siswa. Iya insidental sifatnya. Ada pendataan administrasi kelas”(HWG/03/AGS/200217)</p> <p>“Belum si mbak, kita di kelas masih. Ya memang pernah dikasih lembaran buat ndata buku. Tapi karena kelas saya habis direnovasi jadi g tau pada ke mana” “perpustakaan mini di pajang aja. Sekarang di lemari. Sebelumnya si di atas lemari trus karena ada renovasi kelas trus dimasukkin, soale kalo d luar kelihatan berantakan. “Anak lebih suka sastra dan buku bergambar. Yang banyak anak senang baca itu komik, ensiklopedi umum, KKPK, kuark, sasra, majalah. Tapi mereka kurang tanggungjawab sama buku jadinya hilang atau rusak” (HWG/04/AGN/280417)</p> <p>Iya ada perpustakaan mini namanya, tapi udah banyak yang hilang”(HWS/01/FH/030517)</p> <p>“kalo buku perpustakaan mini itu ya dibaca sendiri”(HWS/02/FE/020517)</p> <p>“Iya ada (perpustakaan mini). Ada aku bawa komik. Hampir semua baca kok” (HWS/02/KYL/020517)</p> <p>“kita semangat kalo dikasih hadiah, he. Tapi kan perpustakaan juga enak, jadi kadang pas istirahat sama nunggu dijemput itu di sana”(HWS/03/PS/170417)</p> <p>“iya gurunya ngingetin kok”</p>				
--	--	---	--	--	--	--

	<p>“Perpusnya enak, bisa ngadem sambil baca” (HWS/03/KN/070517)</p> <p>“Karena adem, adaAC nya. Membaca dan mengembalikan buku.” (HWS/04/FY/040517)</p> <p>“kalo ngingetin iya, tapi ya jarang juga lihat bu guru pak guru ke perpus”</p> <p>“Di lemari. Bukunya dari kita. Pojok baca di penjemputan itu udah dari dulu. Perpusnya juga nyaman, kadang buat nunggu dijemput juga di sana” (HWS/05/ND/090517)</p> <p>“Kita ngumpulin jadi biar dibaca bareng bareng. (pojok baca) itu udah dari kita kelas tiga”</p> <p>“Mau membaca, dan meminjam, karena ingin tahu ceritanya apa. Adagambar gambarnya ini trus Bukunya banyak. Banyak gantungannya.” (HWS/05/ASH/090517)</p> <p>“ya kalo rame ditegur sama Bu Li”(HWS/05/NS/090517)</p>				
--	---	--	--	--	--

Lampiran 2.d.
Display, Kondensasi, dan Penarikan Kesimpulan Data Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Gemar Membaca di SD N Golo

No	Pertanyaan	Deskripsi	Kesimpulan	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Akhir
A. Perencanaan						
1. Program Non Pembelajaran dalam Aktivitas Keseharian						
	1. Apa acuan yang digunakan?	<p>“Dari dinas ada himbauan atau edaran dari Dinas tentang literasi sekolah kaitannya dengan kegemaran membaca, tahun enam belas itu. Dana operasional perpustakaan mendapat alokasi 5% dari dana BOS dan dibahas dalam musyawarah anggaran. Belum, belum masuk visi misi itu. Visi misi sekarang lebh ke keseluruhan. Visi misi kan bisa diubah, mungkin tahun depan bisa dimasukkan ke sana. USAID pelatihnannya 2014 untuk pembiasaan membaca. Kan bertahap lima tahun itu. Pernah ngasih pelatihan membaca dan dikasih buku berjenjang juga, terus diberitahukan strategi pembiasaan membaca. USAID itu akhir tiga belas. G langsung diimplementasikan, baru pelatihan pelatihan. Kemudian sampai sekolah saya musyawarahkan dan pembuat anggaran itu. (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kami kan bekerja sama dengan USAID prioritas selama 5 tahun, dari tahun mulainya 2012 an, 2012 awal ya mb ya seperti itu. Pelatihan untuk setiap guru itu, mengajarkan atau menginformasikan kalau di setiap kelas itu diperlukan satu perpustakaan kecil yang istilahnya itu sudut baca atau perpustakaan kelas atau pojok baca. Di situ nanti pelan2 terus sama sekolah dicarikan anggaran untuk membeli rak raknya itu mb”(HWG/05/AR/150517).</p> <p>“Kayaknya kalo dari sekolah itu dari perpustakaan, kan beberapa juga dipegang sama Miss O, terus juga pernah dapet pelatihan USAID” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Iya sejak USAID itu. USAID itu g semua, tapi perwakilan guru kelas.”</p> <p>“Ya kalo saya itu kan cuma kadang di kelas, kadang di perpus.”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Acuan awalnya dari USAID itu mbak, tapi trus dirapatkan setuju ndak baru dianggarkan apa saja yang dibutuhkan. Iya saya g ikut pelatihnannya, tapi diminta bantuan untuk menyediakan artikelnnya. Kalo bapak Ibu gurukan mungkin g sempat mbak, jadi saya. Biasanya berkala nggantinya. Sekali cari bisa 20 bacaan. Lebih ke cerpen gitu bacaannya”</p> <p>“habis ada pelatihan itu juga ada edaran dari Dinas tentang literasi sekolah ya kaitannya biar siswa di sini gemar membaca”(HWP/OM/150517)</p>	<p>Acuan program PKGM diakui kepala sekolah yang turun dari himbauan Dinas Pendidikan mengenai literasi sekolah tahun 2016 dan bekal pelatihan dari USAID sejak 2012 dituangkan dalam program perpustakaan. Akan tetapi program membaca memang sudah dijalankan sebelum itu.</p> <p>Kebijakan sekolah mengenai pendanaan mengalokasikan minimal 5% anggaran untuk program membaca dan dibahas dalam rapat.</p>	<p>Sekolah memiliki acuan program PKGM yaitu visi dan misi perpustakaan untuk dikembangkan dalam kurikulum perpustakaan.</p> <p>Kurikulum perpustakaan ini juga yang dijadikan acuan keterlibatan guru.</p>	<p>Kurikulum Sekolah Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Sekolah mengembangkan PKGM dengan mengacu pada kurikulum perpustakaan serta didukung dengan keijakan pendanaan perpustakaan.</p>
	2. Bagaimana rancangan program yang dimiliki oleh sekolah terkait karakter gemar	<p>“Itu secara tertulis tidak ada, secara lisan saja, secara rapat saya sampaikan itu (program membaca 10 menit). Ya saya himbau di rapat misalnya ada guru yang belum melaksanakan. Jadi awalnya kan itu yang melaksanakan pustakawannya. Tapi lama lama pustakawannya itu karena keberatan beberapa kelas kemudian diserahkan ke guru kelasnya. Lewat guru kelas juga disampaikan ada program ini ini, dan berjalan.”</p> <p>“Kalo ekstrakurikuler enggak, saya kira g ada hubungannya dengan</p>	<p>Program membaca diturunkan dari program perpustakaan yang telah disusun berkala sejak 2014 dengan pustakawan sebagai perencana dan pelaksana. Kemudian dijalin kerja sama dengan guru untuk menjadi pelaksana pada beberapa program.</p> <p>Sekolah tidak memiliki ekstrakurikuler pendukung PKGM.</p>	<p>Sekolah memiliki rancangan program PKGM yang ditangani oleh pustakawan tanpa melibatkan guru dalam perencanaan.</p>	<p>Dokumen perpustakaan Dokumen MoU</p>	<p>PKGM yang didorong melalui program perpustakaan disusun oleh pustakawan untuk berjangka 2014 sampai 2018 tanpa keterlibatan guru dalam perencanaannya. Meskipun demikian, guru dilibatkan dalam pelaksanaannya. Setiap awal tahun dilakukan sosialisasi program tahunan.</p>

	membaca?	<p>perpustakaan dan belum ada tentang khusus ekstra membaca". Jadi ya merencanakan biar yang membaca sebelum pelajaran itu berjalan, pojok bacanya juga dimanfaatkan, perpusnya juga, terus lomba-lomba juga digalakkan. Jadi saya punya ide meminta minimal satu buku dari mahasiswa itu sehingga ada simbiosis mutualisme". "Itu di awal tahun ada edaran untuk membawa buku dari rumah, orang tua juga tahu dari situ. Nah buku itu untuk mengisi sudut baca di kelas. Yang perpus keliling sebelum saya di sini malah sudah ada. . Setiap dua minggu sekali hari kamis. Kita juga ada kerjasama dengan sd lain. Sementara ini dengan sd muhammadiyah pakel. Sistemnya pinjam meminjam buku yang di sini atau di sana g ada bikin MoU terus nanti pustakawannya . semakin ke sini semakin banyak MoU, ada SD Muhammadiyah Pakel dan SD Muhammadiyah Karangajen, SD negeri Pakel, trus dari SD N Surokarsan. Kemudian ada masukan buku dari luar seperti mahasiswa itu. Kalau yang masih berjalan sampai sekarang ya pojok bacanya itu mbak. Buku berjenjangnya ada disimpan di perpustakaan. Secara tertulis begitu memang kami belum punya yang detail mbak. Tapi kalau tujuan membaca lewat perpustakaan ada. Bisa ditanyakan ke Miss Oom. Pustakawan juga sudah menjadwalkan dan mengkomunikasikan jadwal kunjungan wajib kelas. Iya ada catatannya, setiap pengunjung diminta menulis buku kunjungan. Kami sudah menyediakan pojok baca sejak 2014, baru jadi juga gazebo sekolah di sebelah perpustakaan itu, ada perbaruan gedung perpustakaan termasuk penambahan buku lewat penelitian dan sebagainya. Kalau lomba dari perpustakaan itu ada lomba mading. Lebih dahulu USAID itu memberikan seperti pelatihan gitu ya, tentang pelaksanaan kebiasaan membaca. Maka saya mengagendakan dan melaksanakan untuk pojok di setiap kelas itu meja beserta buku untuk kegiatan membaca di kelas itu. Untuk kelas satu dua yang belum bisa membaca ya trus saya bilang kepada guru kelasnya agar komunikasi dengan orang tuanya. Ada juga program wajib kunjung, ada si guru yang iku mendampingi. Gurunya memberi contoh dan membimbing juga. Prestasi cipta puisi kita malah masuk propinsi. itu yang melatih pustakawan, bu Ari juga. Jadi kita udah ada tim pelatih. Kemudian untuk pustakawan sendiri menyiapkan artikel untuk dibaca setiap selasa, rabu, dan kamis sebelum pelajaran itu. Ada juga setiap akhir semester mangajukan perlombaan. Pustakawan juga membentuk tim pustakawan cilik dari perwakilan kelas. Itu mulai kelas 4 dan 5. (HWG/KS/SP/150517). "Terus kami mengadopsi info-info itu dengan mahasiswa yang penelitian diminta kenang-kenangannya buku. Trus ada mahasiswa yang ppl itu nanti ketika pplnya selesai itu nanti memberikan bantuan buku untuk perpustakaan. Itu saya nembung sama miss oom, mbak ini mbok saya mintanya nanti untuk sya pasang di kelas. Kan banyak cerita2, lha itu nanti saya gunakan pas mapel bahasa indonesia, pas ips. kan di situ ada tentang cerita rakyat, dongeng. Kalau dari siswa juga ada mb, Mbok tolong besok kan temenmu punya buku juga di rumah, nanti silahkan dibawa ke sekolah paling tidak satu anak itu dua atau tiga buku. Selain itu kami kalo pas lomba dari perpus bagi pengunjung terbanyak. Nah itu sama perpustakaan diberi hadiahkan, sengaja tidak berupa uang</p>	<p>Beberapa program yang direncanakan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran pada hari selasa, rabu, dan kamis menggunakan artikel yang disediakan oleh pustakawan 2. Pojok baca di dalam kelas dan gazebo dengan disediakan buku administrasi yang dikelola pustakawan cilik. 3. Sumbangan buku dari siswa di awal tahun, mahasiswa dan peneliti 4. Perpustakaan keliling setiap kamis dua pekan sekali 5. Kerjasama dengan SD lain untuk peminjaman buku. 6. Pelatihan dan perlombaan literasi (pelatihan membuat mading, mendongeng, membuat cerpen) 7. Kunjungan wajib terjadwal dengan mengalokasikan satu jam pelajaran 8. Pengadaan fasilitas membaca termasuk perbaruan gedung, membuat qazebo, membeli buku baru berkala. 9. Pembentukan pustakawan cilik untuk kelas tinggi yang bertugas mengelola pojok baca kelas dan membantu pelayanan perpustakaan secara bergiliran. 10. Pemberian <i>reward</i> untuk pengunjung teraktif setiap akhir semester. <p>Sosialisasi program kepada guru dilaksanakan dalam rapat. Sedangkan sosialisasi untuk siswa dilakukan melalui upacara.</p>			<p>PKGGM terimplementasi melalui program membaca sebelum pembelajara, pojok baca, sumbangan buku, kerjasama eksternal, perlombaan literasi, kunjungan wajib, pembentukan pustakawan cilik, pemberian <i>reward</i>, dan pengadaan fasilitas membaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran pada hari selasa, rabu, dan kamis menggunakan artikel yang disediakan oleh pustakawan 2. Pojok baca di dalam kelas dan gazebo dengan disediakan buku administrasi 3. Sumbangan buku dari siswa, 4. Kerjasama dengan pihak eksternal seperti perpustakaan daerah, sekolah lain, mahasiswa, dan peneliti. 5. Perlombaan literasi 6. Kunjungan wajib 7. Pengadaan fasilitas membaca 8. Pembentukan pustakawan cilik 9. <i>User education</i> merupakan pengenalan perpustakaan untuk siswa baru. 10. Pemberian <i>reward</i> untuk pengunjung teraktif
--	----------	--	---	--	--	--

	<p>tapi nanti hadiahnya buku juga. Di Golo ini sudah berjalan pustakawan cilik untuk kelas atas, jadi minta kerjasama mereka. Buku hadiah nanti didata oleh pustakawan kelas, nah nanti pengarang, judul, penerbitnya dicatat di buku besar itu. Yang sudah ada pustakawan itu kelas empat lima mb, tapi kalo untuk pencatatannya diberikan oleh pustakawan, jadi seragam se sekolah. Nanti buku besar sendiri terus buku pinjam juga ada sendiri, iya buku batik besar itu. Kan ada juga layanan bebas kalo waktu istirahat, itu layanannya juga dibantu pustakawan cilik””(HWG/05/AR/150517).</p> <p>“Lima belas menit sebelum belajar kan wajib baca itu tiap hari selasa, rabu, Kamis. Itu dari dua tahun yang lalu kalo g salah. Kalo saya itu tiap tahun ajaran baru murid wajib nyumbang minimal satu buku, nanti kalo ada mahasiswa yang observasi ke kelas satu A itu wajib nyumbang. Pustakawan cilik g da, belum, itu kelas tiga kalo g kelas empat. Oya tiap akhir semester memang ada itu hadiah untuk pengujung terbaik, siswa maupun guru. Di kelas iya sudah dikasih masing-masing dua buku besar itu yang satu untuk daftar buku yang ada di pojok baca, satunya untuk daftar baca anak-anak kalo pas dibolekan. Ya itu di luar pelajaran tapi kadang dihubungkan sama pelajaran. Ada kunjungan wajib dari Miss O juga. Kalo mereka selasa habis istirahat Saya g nungguin soale nyiapin nari. Keseharian itu apa ya, sudah berjalan apa adanya begitu. Mungkin karena pernah ada yang dapet hadiah terus anak-anak jadi rajin ke perpustakaan istirahat itu. Ya waktunya anak-anak kan paling itu to selain pelajaran di kelas”Ya kan di perpustakaan ada mb Oom. Ya sebetulnya itu, sebenarnya awalnya dari perpustakaan. Ya itu kan lewat kalo pas pertemuan, kalo pas upacara itu disampaikan ke anak-anak. Kalo pas rapat itu disampaikan ke guru-guru. Memang katanya sebelumnya ada program USAID itu, tapi Saya baru di sini, jadi saya di sini USAID sudah berjalan. Harus ya ada bagi pengalaman, tapi belum. Kalo ekstra g ada e. Kalo buat kelas satu adanya nari, lukis.”(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Sudah lama kok itu program membaca sama pojok bacanya, saya lupa untuk tahunnya. Iya sejak USAID itu. Yang dipilih kan guru kelas. Kegiatannya ya berjalan saja nanti kalo habis baca ya akan ada timbal balik, pertanyaan atau apa. Ya baru itu sepuluh menit sebelum mbaca. Sementara ini ya ada ada, kan kita biasanya kalo ada yang praktek itu minta disuruh nyumbang buku gitu. Kan ada kunjungan perpustakaan, trus perpustakaan keliling. Ya pustakawan melayani usulan buku. Ya kalo membaca sepuluh menit itu saya ikut, kalo jam kunjung selalu saya tunggu dan mereka juga sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Keseharian itu gimana caranya anak-anak lebih suka mbaca. Kan mereka ke perpustakaan kalo g waktu istirahat kan pulang sekolah. mungkin lebih ke Miss O. Kalo dukungan fasilitas buat sehari-hari ya kita baru mbangun gazebo itu, iya itu baru.”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“iya, program membaca itu semuanya ikut. Saya bagian menyiapkan bacaannya. Semua program perpustakaan itu dari BOS, sekitar 5% nya” Kita pertama menyediakan fasilitasnya dulu mbak, termasuk pojok baca itu kan sama buku administrasinya. Untuk SDM kan ada bekal</p>				
--	--	--	--	--	--

	<p>guru dari USAID. Tapi kalau untuk waktu luang itu sebenarnya anak-anak baru diarahkan dan diawasi untuk membaca mandiri. Paling intensif itu pas jadwal kunjungan wajib. Kita juga mbuat jadwal jaga pustakawan cilik pas istirahat jadi bisa bantu.</p> <p>“Perpustakaan menyusun program-program sendiri dari anggaran yang ada. Ada lomba cipta puisi. Ada penghargaan untuk pengunjung teraktif juga nanti diberi hadiah buku. Jadi itu setiap dua minggu baru saya ganti yang baru. Biasanya nanti ya cerpen-cerpen seperti itu. Sekali nyari ya banyak nanti kan untuk satu minggu tiga kali. Kalo dua minggu berarti enam kali untuk kelas satu sampai kelas enam ya saya cari sebanyak itu. Nanti gurunya yang milih sendiri. Iya awalnya dari USAID tentang pembiasaan membaca tapi Cuma buat guru aja, saya g ikut. Kita juga sudah lama bekerja sama sama perpustakaan kota itu programnya perpus keliling dua minggu sekali tiap Kamis. Iya sekolah kita tahun 2015 berprestasi juara satu perpustakaan terbaik. Ya setelah itu ditambah juga hasil pelatihan itu kita banyak kunjungan. Kita juga membuat MoU dengan SD Muhammadiyah Pakel dan karangkajen itu bentuknya saling pinjam-meminjam buku. Ekskul malah tidak ada. Iya ada kunjungan wajib bersama satu kelas bersama guru. Itu sudah rutin. Tapi kadang ada guru yang mendampingi sampai selesai, ada yang nganter terus ke kantor, ada juga yang anaknya udah tahu terus ke perpus sendiri. Acuan awalnya dari USAID itu mbak, tapi trus dirapatkan setuju ndak baru dianggarkan apa saja yang dibutuhkan. Iya saya g ikut pelatihannya, tapi diminta bantuan untuk menyediakan artikelnnya. Kalo bapak Ibu gurukan mungkin g sempat mbak, jadi saya. Biasanya berkala nggantinya. Sekali cari bisa 20 bacaan. Lebih ke cerpen gitu bacaannya. Habis ada pelatihan itu juga ada edaran dari Dinas tentang literasi sekolah ya kaitannya biar siswa di sini gemar membaca”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Pojok baca itu guru kelas, tapi ya dari perpus juga dari kita juga bukunya. Pustakawan cilik yang piket di kelas. Trus ada jadwalnya. Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca. Kadang kalo ada mbak mbak knn itu ngasih buku”(HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Bu guru kayaknya. Selasa rebo Kamis iya membaca. Ada pusling.”(HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Enggak tahu, kita baca aja. Kalo yang di perpus ya Miss O, nanti dibantu mbak-mbaknya gitu. Tiga hari sebelum belajar. (Pusling) setiap Kamis dua minggu sekali.”(HWS/03/AW/040517)</p> <p>“Iya tahu ada pustakawan cilik. M bantu Miss O. Kalo di kelas tu yang bertugas nyatetin. Udah dari kelas dua, Selasa Rabu Kamis. Ada pusling dari perpus kota.”(HWS/04/RF/040517)</p> <p>“Bu Guru (yang mengurus pojok baca). Mm ga tahu (pustakawan cilik di kelas)”(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Iya ada rak buku di kelas. Bu guru (yang mengurus)”(HWS/01/NB/090517)</p> <p>“Ekstrakurikuler enggak ada. Pernah, bu STY setiap pelajaran b</p>				
--	---	--	--	--	--

		<p>Indo sebelumnya suruh baca kertas”(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Lewat promosi, ya nyuruh skalian mbaca gitu”</p> <p>“Di kelas kan ada perpustakaan sendiri. Pokokmen aku kelas satu tu udah ada pepusnya.”</p> <p>“Kadang sama gurunya kalo punya buku d rumah dibawa”</p> <p>“Kemarin kan kita kalo ada lomba perpustakaan itu kita menang”(HWS/05/AJN/220517)</p>				
3.	<p>Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam aktivitas keseharian di sekolah?</p> <p>a. Program wajib baca</p> <p>b. Pemantauan kunjungan perpustakaan</p> <p>c. Penyediaan fasilitas yang mendukung</p>	<p>“Bukan wajib baca tapi wajib kunjung adanya. Tapi kegiatannya kan ya membaca juga. Nanti anak-anak kalau masuk mengisi buku hadir dulu, didampingi guru. Ya perpustakaan itu sama bacaannya semua bisa dimanfaatkan. Yang penting kita mengondisikan perpustakaan itu nyaman, ada TV, kipas angin juga, komputer”(HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Yang harus mbaca itu ya pas kunjungan giliran itu mbak. Kadang saya juga nganter tapi g ngawasi full tapi karena anak-anak malah main jadi kadang juga ikut mbaca koran sampe selesai. Perpustakaan nyaman, cukup lengkap mbak, misalkan mau sesekali lihat vidio gitu bisa”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“wajib membaca kalau di dalam kelas ya pelajaran itu pasti membaca, paling kalau jam kunjungan itu.”</p> <p>“Saya g nungguin soale nyiapin nari. Ya kan di perpustakaan ada mb Oom”</p> <p>“menurut saya sudah sangat mendukung, ini gazebo dibangun memang buat anak-anak bisa ada tempat mbaca santai”</p> <p>“ya disamping itu kan dilihat dari daftar buku membaca itu lo”</p> <p>“Ya observasi aja, belum sampe tertulis gitu. Ga sempat iya, yo yo menilainya , menilai pelajaran aja udah okeh to. Ya yang penting anak tumbuh gemar membaca aja. Kalo penilaian kan nanti hubungannya sama pelajaran.”</p> <p>Kalo pelajaran itu tergantung materi acuannya. Nanti ada tes lisan, tulis juga tapi khusus karakter membacanya itu diamati saja”</p> <p>“saya pernah selain hadiah dari Miss O itu saya juga kasih, kadang pensil, alat tulis gitu. G mesti, kadang kalos empet saya lihat itu kan siapa yang paling rajin mbaca nanti saya kasih buat semangat mereka” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“kita wajib baca ada dan sudah terjadwal lewat kunjungan wajib itu terus ada membaca sebelum pelajaran juga kan. Fasilitas juga sudah tersedia itu pojok baca, gazebo, buku-buku koleksi di perpustakaan, kita mengusahakan MoU dengan sekolah lain dan perpustakaan”(HWP/OM/150517)</p> <p>“setiap hari kamis”(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Kamis” (HWS/01/NB/090517)</p> <p>“Selasa, Bu AR ikut. Pernah ada tugasnya, ngrangkum,”(HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Ya tiap Selasa, tp selain itu juga bisa kak. Kadang kelompok, individu juga”</p> <p>(HWS/05/CTK/090517)</p>	<p>Program wajib membaca direncanakan secara terstruktur rutin. Siswa diwajibkan mengisi buku hadir dan melakukan aktivitas membaca bersama guru kelas. Program ini mencakup pemantauan dan pendampingan membaca.</p> <p>Fasilitas membaca di sekolah memadai untuk terimplementasinya PKGM.</p>	<p>Program wajib baca, pemantauan kunjungan perpustakaan, dan penyediaan fasilitas pendukung PKGM dirancang oleh pustakawan.</p>	<p>Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Perencanaan wajib baca disusun dalam jadwal kunjungan wajib yang akan dibersamai oleh guru. Pemantauan kunjungan dilakukan melalui data komputer dan data manual. Sekolah menyediakan fasilitas membaca yang memadai.</p>
4.	<p>Bagaimanaka</p>	<p>“Itu secara tertulis tidak ada (pembagian tugasnya), secara lisan saja,</p>	<p>Program direncanakan oleh pustakawan</p>	<p>Guru mendapat tanggungjawab</p>	<p>Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Koordinator umum program PKGM</p>

<p>h penanggung jawab di setiap program?</p>	<p>secara rapat saya sampaikan itu. Ya kita kan pengen membiasakan anak membaca, bagaimana anak itu suka membaca. Kita pilihkan banyak buku ceritanya biar anak senang dulu mbacanya sambil nanti guru-guru membimbing itu ada pelajaran apa dari cerita-cerita itu. “untuk membaca sebelum pembelajaran itu pustakawan dibantu guru aja he emh. Nanti kalau pojok baca itu malah dibantu pustakawan cilik kalo kelas 456. Untuk bacaannya ya lebihnya kita ini sudah lama kerjasama sama perpustakaan kelilingnya perpus kota itu tiap Kamis.” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kalo struktur khusus program gitu g tertulis ya, tapi adanya struktur pustakawan untuk secara tertulisnya bertanggungjawab di peprustakaan Bugenvil itu, program yang lain yang membaca membaca itu memang juga nanti pustakawan yang banyak menangani. Di Golo ini sudah berjalan pustakawan cilik untuk kelas atas, jadi minta kerjasama mereka. Buku hadiah nanti didata oleh pustakawan kelas, nah nanti pengarang, judul, penerbitnya dicatat di buku besar itu. Yang sudah ada pustakawan itu kelas empat lima mb, tapi kalo untuk pencatatannya diberikan oleh pustakawan, jadi seragam se sekolah. Nanti buku besar sendiri terus buku pinjam juga ada sendiri, iya buku batik besar itu” (HWG/05/AR/150517).</p> <p>“Kayaknya kalo dari sekolah itu dari perpustakaan, kan beberapa juga dipegang sama Miss O,,,”</p> <p>“kalo yang di kelas itu memang wali kelas memantau tapi itu programnya dari perpus juga. Kerjasama sama Miss O itu saja mungkin, ya mahasiswa kaya mbak ini nanti bisa nyumbang buku to.” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya sebelum masuk kan dari perpustakaan kan udah menyiapkan, anak anak suruh baca.”</p> <p>“Iya KS sering menekankan itu.” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Kalo bapak Ibu gurukan mungkin g sempat mbak, jadi saya.”</p> <p>“iya, program membaca itu semuanya ikut. Saya bagian menyiapkan bacaannya. Jadi itu setiap dua minggu baru saya ganti yang baru.</p> <p>“Perpustakaan menyusun program-program sendiri dari anggaran yang ada. Ada lomba cipta puisi. Ada penghargaan untuk pengunjung teraktif juga nanti diberi hadiah buku. Iya ada pustakawan cilik, perpus kota, layanan di sekolah lain juga walaupun belum pernah siswa pinjam tapi membuka jaringan dulu. Kalo perpus keliling itu ada petugasnya sendiri” (HWP/OM/150517)</p> <p>“Kalo kertasnya Miss O yang buat. Udah ada di kantor guru kok itu” (HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“pojok baca itu guru kelas, tapi ya dari perpus juga dari kita juga bukunya. Pustakawan cilik yang piket di kelas.” (HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Bu guru kayaknya” (HWS/03/DW/040517)</p> <p>“enggak tahu, kita baca aja. Kalo yang di perpus ya Miss O, nanti dibantu mbak-mbaknya gitu” (HWS/03/AW/040517)</p>	<p>sedangkan guru bertugas dalam pelaksanaan dan pendampingan program.</p> <p>Penanggungjawab dideskripsikan dalam struktur. Pustakawan cilik di kelsa tinggi membantu pengelolaan pojok baca kelas. Sedangkan di kelas awal yang belum terbentuk pustakawan cilik, pojok baca dibawah pengelolaan wali kelasnya.</p> <p>Pustakawan merencanakan bantuan dari guru dan pustakawan cilik. Sedangkan pihak eksternal sekaligus menjadi pelaksana yaitu petugas dari perpustakaan keliling ARPUSDA.</p>	<p>dalam pelaksanaan beberapa program PKGM yang dikoordinatori oleh pustakawan. Pustakawan cilik turut berperan dalam program PKGM.</p>	<p>adalah pustakawan yang dibantu oleh guru, pustakawan cilik, serta petugas ARPUSDA dalam pelaksanaannya.</p>
--	---	--	---	--

		<p>“iya tahu ada pustakawan cilik. M bantu Miss O. Kalo di kelas tu yang bertugas nyatetin”(HWS/04/RF/040517)</p> <p>“Bu Guru (yang mengurus pojok baca). Mm ga tahu (pustakawan cilik di kelas)”(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“iya ada rak buku di kelas. Bu guru (yang mengurus)”(HWS/01/NB/090517)</p>				
5. Bagaimana keterkaitan antara program dengan perpustakaan?	<p>“Sebisa mungkin perpustakaan itu dimanfaatkan. Boleh untuk pembelajaran, mbaca-mbaca yang utama kan gitu” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Di setiap kelas itu diperlukan satu perpustakaan kecil yang istilahnya itu sudut baca atau perpustakaan kelas atau pojok baca. Nah pojok baca itu administrasinya di bawah Miss O” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“ini sepertinya serba perpustakaan Mbak, guru memang ndak punya program khusus di kelas Cuma mengembangkan saja membaca sebelum pembelajaran itu” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Program itu kan ya dari Miss O, dari perpustakaan. Kalo pojok baca memang dianggarkan umum, tapi kan bukunya juga ada yang dari perpustakaan. Pojok baca juga kan perpus mininya perpus sekolahlah” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Perpus itu jadi salah satu sumber mencari bukunya anak-anak seharusnya. Kalo saya, pustakawan itu ya mbantu menyediakan artikel buat program bacanya.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“sudah bisa membaca sendiri. Isi lembarannya itu cerita”</p> <p>“ada perpus juga di kelas dari kelas satu sudah ada. Ada dua puluh ada, buku cerita. Ada buku batiknya juga buat nyatat”(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Kadang kalo kertasnya g cukup ya barengan sama seajarnya”(HWS/01/NB/090517)</p> <p>“Kalo pelajaran g boleh baca (pojok bacanya)”(HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Bolehnya kalo pas istirahat”(HWS/03/AW/040517)</p> <p>“Pas g pelajaran”(HWS/04/RF/040517)</p>	<p>Perpustakaan menjadi sumber belajar dan sumber program PKGM yang kemudian diperluas dalam pojok baca kelas serta perpustakaan keliling dari ARPUSDA.</p>	<p>Keseluruhan program PKGM berasal dari dan berkaitan dengan perpustakaan.</p>	<p>Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Perpustakaan menjadi pusat pengembangan program PKGM yang kemudian dikolaborasikan dalam beberapa titik seperti kelas dan ruang membaca terbuka</p>	
6. Metode apa saja yang direncanakan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa? a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan	<p>“Iya ada catatannya, setiap pengunjung diminta menulis buku kunjungan. Gurunya memberi contoh dan membimbing juga”(HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Setiap pinjem nulis dulu nulis dulu kalau terlambat nanti denda. Kalau kelas lain g tahu itu inisiatif anak-anak sendiri. Tapi sekarang karena ga mau didenda terus sepakat mencatat.” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“ya kalo di kelas sudah saya biasakan mbaca itu, nanti dapet hadiah asalkan nulis mbaca apa”</p> <p>“Ya saya juga mencontohkan, kadang saya juga kalau sedang longgar baca koran di gazebo perpus itu.ya kita sering sering baca,</p>	<p>pembiasaan melalui program membaca terstruktur rutin.</p> <p><i>Punishment</i> berupa denda keterlambatan pengembalian buku.</p> <p><i>Reward</i> dari keaktifan membaca.</p> <p>Guru memberikan teladan membaca pada waktu luang di ruang terbuka, mendampingi membaca, serta menegur siswa.</p> <p>Sebagian guru tidak memberikan penugasan karena jika memberatkan, akan menghambat kegemaran siswa untuk membaca. Ada pula tugas yang diberikan ketika wajib kunjung yang berupa ringkasan buku cerita yang dibaca siswa.</p>	<p>Seluruh guru tidak merencanakan pembiasaan dalam PKGM</p> <p>Seluruh guru tidak merencanakan keteladanan dalam PKGM</p> <p>Seluruh guru tidak merencanakan teguran dalam PKGM</p> <p>Seluruh guru tidak merencanakan penugasan dalam PKGM</p> <p>Seluruh guru tidak merencanakan hadiah-hukuman dalam PKGM.</p> <p>Pustakawan tidak merencanakan metode secara detail dan tertulis.</p> <p>Pembiasaan, keteladanan, teguran,</p>		<p>Baik guru maupun pustakawan tidak memiliki rencana tertulis terkait metode dalam pelaksanaan program. Program perpustakaan menyiratkan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, serta hadiah-hukuman dalam program-programnya.</p>	

	<p>e. <i>Reward and punishment</i></p>	<p>saya ajak juga anak anak, jadi mereka kan ahu. Terus saya juga tekankan manfaatnya baca juga” “ Ya saya negur anak yang rame, daripada rame saya minta pilih buku dari pojok baca itu saja.” “ Kalo tugas belum takutnya memberatkan, yang penting mereka mau saja dulu sudah bagus mbak” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“sebenarnya program membaca sebelum pelajaran itu kan membiasakan mereka buat membaca ya, sambil kita juga mencontohkan mendampingi pas mbaca, pas kunjungan itu juga kita ndampingi kadang ngasih tugas menulis juga” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“pembiasaan jelas kita biasakan lewat fasilitas terus juga himbauan, ada juga ngasih hadiah. Karena saya tidak ke kelas ya mencontohkannya pas kalau di perpustakaan ya membaca. Kan tidak terikat juga, jadi kalau mau memberi tugas itu belum berani. Paling kasih tugas ke pustakawan cilik ya. Teguran itu misal ke perpustakaan malah rame ya diingatkan”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Dongeng nati disuruh ditulis di buku b Indo” “Ada buku batik, nanti kalo minjem dicatet”(HWS/01/NB/090517)</p> <p>“Ada, iy udah pada tahu kalo pinjem harus nulis di situ”(HWS/01/NB/090517) “Dari guru udah si, kaya belajar trus membaca buku sebanyak banyaknya soale buku itu jendela dunia” (HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Ngasih nasehat” (HWS/05/CTK/090517)</p>		<p>penugasan, dan hadiah-hukuman tersirat dalam program PKGM oleh pustakawan.</p>		
	<p>7. Bagaimana Bapak/Ibu guru merencanakan penilaian program tersebut?</p> <p>a. Kriteria penilaian</p> <p>b. Sasaran penilaian</p> <p>c. Jenis penilaian</p> <p>d. Sarana penilaian</p> <p>e. Tindak lanjut penilaian</p>	<p>“Itu secara tertulis tidak ada, secara lisan saja, secara rapat saya sampaikan itu. Ya saya himbau di rapat misalnya ada guru yang belum melaksanakan. ya pemantauan lewat rapat atau kan ini di kantor ada CCTV. Tertulisnya tidak ada ya kita berjalan saja begitu.” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Ya mengamati siswa saja mbak, kalo yang tertulis gitu belum pernah dibuat. Belum ada gambaran juga gimana menilainya. Ya dilihat aja selama ini. Kalo secara tertulis ga punya evaluasinya, kalo sistematis banget ga mungkin ya mb ya apalgi anak anak, mungkin ke depannya memang harus seperti itu. ,,,. Saya lihat dan saya cek 5 menit kemudian ternyata tidak semua membaca.” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kalo pulang kan tak tanya, tapi kalo teliti kadang kan tapi g tiap hari. Tadi baca buku apa, isinya apa? Jadi anak anak kelas saya itu udah terbiasa.” “ya disamping itu kan dilihat dari daftar buku membaca itu lo. Ya observasi aja, belum sampe tertulis gitu. Ga sempat iya, yo yo menilainya , menilai pelajaran aja udah okeh to.” “Kalo pulang kan tak tanya, tapi kalo teliti kadang kan tapi g tiap hari. Tadi baca buku apa, isinya apa? Jadi anak anak kelas saya itu udah terbiasa.” “ya disamping itu kan dilihat dari daftar buku membaca itu lo” (HWG/01/NN/160217)</p>	<p>Penilaian PKGM yang direncanakan dan telah dilaksanakan berupa himbauan dan pemantauan dalam rapat.</p> <p>Secara khusus guru belum memiliki gambaran penilaian yang sesuai untuk PKGM, sehingga masih berupa pemantauan dengan menanyakan secara lisan dan observasi.</p> <p>Penilaian terhadap pustakawan cilik dilihat dari keaktifan membantu kegiatan perpustakaan.</p> <p>Tindak lanjut program di akhir tahun adalah berupa laporan ketercapaian program dan pemberian hadiah di akhir semester oleh pustakawan.</p> <p>Tidak direncanakan penilaian secara khusus terhadap aktivitas membaca secara khusus maupun terhadap karakter gemar membaca dalam pembelajaran.</p> <p>Tidak direncanakan adanya tindak lanjut.</p> <p>Adapun aktivitas penilaian yang direncanakan dalam RPP menggunakan soal sebagai instrumen penilaiannya.</p>	<p>Seluruh guru tidak memiliki rencana penilaian PKGM</p> <p>Rencana penilaian PKGM yang disusun oleh pustakawan mengacu pada kriteria keaktifan kunjungan dan peminjam.</p> <p>Sasaran penilaian adalah siswa dan guru.</p> <p>Tindak lanjut penilaian adalah penghargaan Perpustakaan Bugenfil.</p>	<p>Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Rencana penilaian PKGM tidak disusun secara tertulis, namun tersirat dalam dokumen menggunakan observasi melalui instrumen daftar kunjungan dan peminjaman serta daftar administrasi.</p> <p>Tindak lanjut penilaian program adalah pemberian penghargaan dan penyusunan laporan akhir tahun.</p> <p>Pemantauan perkembangan program dilakukan melalui rapat guru dan karyawan.</p>

		<p>“Oo ya bukan trus baca udah, tapi kita tanya secara lisan tentang apa. Ya pemantauan itu tadi sama petugas perpustakaan, kan ada kunjungan perpustakaan, trus perpustakaan keliling. Dipantau saja”</p> <p>“Belum ada, mungkin umum itu ada yang paling rajin membaca nanti dapet hadiah akhir semester dari Miss O” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Itu semua laporannya tiap akhir semester ada tertulis. Kalo rapat it kadang juga dibahas, jadi saya laporkan perkembangan program ini. kalo untuk khusus kriterianya tidak tertulis, tapi dari kunjungan misalnya itu diambil yang paling sering. Kalo untuk pustakawan cilik kita membuka pendaftaran masing-masing kelas. Kalau kinerjanya ya mereka sudah aktif membantu itu sudah bagus. Selama ini dilaporkan kalau rapat itu mana yang rajin mana yang belum berjalan dari kelas, nanti mengingatkan secara umum saja tidak ada sanksi khusus juga.</p> <p>Tindak lanjutnya belum ada, ya mungkin nanti dilihat pas pemberian hadiah. Kalau guru dan siswanya rajin ya dapat kalau tidak ya begitu.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Nanti disuruh maju” (HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Disuruh ngerjakan soal” (HWS/01/NB/090517)</p>				
2. Program Pembelajaran						
8.	<p>Bagaimana keberadaan karakter gemar membaca dalam RPP?</p>	<p>“Secara terstruktur dalam pembelajaran di RPP memang belum saya minta tekankan”(HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kalo dari RPP si paling siswa membaca materi gitu” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“RPP itu membaca secara umum, kelas satu kan tergantung materinya y mbak, tapi lumayan sudah banyak yang bisa baca jadi fokus ke yang belum bisa baca” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Kalau di kelas tidak ada rencana khusus. Iya kan ada karakter itu di RPP, karakter gemar membaca itu tidak ada, yang umum biasanya tanggung jawab, disiplin, itu”(HWG/03/ABR/040417)</p>	<p>Secara terstruktur memang belum tercantum karakter gemar membaca.</p> <p>Adapun aktivitas membaca yang terdapat dalam RPP cenderung pada aktivitas membaca bahan pelajaran inti.</p> <p>Aktivitas membaca di kelas awal cenderung pada kelancaran membaca.</p> <p>Aktivitas membaca bahan tertulis.</p> <p>Tujuan membaca untuk memperoleh informasi terkait materi.</p> <p>Tahapan membaca kelas awal adalah kelancaran membaca sedangkan membaca di kelas tinggi adalah membaca pemahaman.</p> <p>Langkah pra baca, membaca, dan pasca baca.</p> <p>Jenis membaca di kelas awal adalah terbimbing sedangkan di kelas tinggi cenderung mandiri.</p> <p>Dalam pembelajaran selalu mengacu paling tidak pada buku utama.</p> <p>Pojok baca dan perpustakaan menjadi alternatif sumber belajar terdekat. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau observasi ke lingkungan.</p>	<p>Tidak tercantum karakter gemar membaca di dalam RPP</p>	RPP	<p>Karakter gemar membaca tidak tercantum dalam RPP, namun aktivitas membaca selalu muncul dalam RPP.</p>
9.	<p>Bagaimana aktivitas membaca yang ada dalam RPP?</p> <p>a. Sesuaikah dengan definisi membaca?</p> <p>b. Apa tujuan membaca yang hendak dicapai?</p> <p>c. Bagaimana langkah membaca?</p> <p>d. Bagaimana tahapan</p>	<p>“Secara terstruktur dalam pembelajaran di RPP memang belum saya minta tekankan.</p> <p>Arah akhirnya ya siswa itu suka membaca. Secara umum itu. Kalau kelas awal kan ini ya mbak baru belajar membaca, ya targetnya bisa lancar mbacanya, sudah tidak nunjuk-nunjuk lagi kalo membaca. Kelas tinggi itu ya diperbanyak mbacanya biar dilatih menangkap amanat dari bacaan itu. Kalau di Bahasa Indonesia kan belajar tokoh, watak, amanat begitu”(HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Membaca kan ya mengartikan tulisan itu mbak nanti siswa bisa tau informasi dari situ. Kalo di kelas lebih ke belajar, nanti mungkin kalo selain di kelas terserah mereka buat ngisi waktu luang. Proses mbacanya gak saya rinci mbak ya membaca gitu aja. Kadang ke perpustakaan kalau bukunya g cukup atau ketinggalan. Seringnya ya buku paket itu atau BSE” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Bagaimana anak bisa tahu bacaan itu maunya apa, tentang</p>	<p>Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca.</p> <p>Sebagian besar guru mencantumkan tujuan membaca yaitu memperoleh informasi.</p> <p>Sebagian besar guru mencantumkan aktivitas membaca berdasarkan langkah prabaca, baca, dan pascabaca.</p> <p>Sebagian besar guru merencanakan aktivitas membaca sesuai tahapan membaca siswa.</p> <p>Sebagian besar guru mencantumkan rencana membaca baik membaca nyaring, terbimbing, bersama (cenderung di kelas rendah) maupun mandiri (cenderung di kelas tinggi).</p>	RPP	<p>Seluruh RPP melibatkan aktivitas membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari materi pembelajaran.</p> <p>Langkah membaca direncanakan dengan mempersiapkan referensi, melakukan aktivitas membaca baik dengan membaca nyaring, terbimbing, bersama, maupun mandiri kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab atau mengerjakan soal. Aktivitas membaca dilakukan dengan mempertimbangkan tahapan membaca yaitu permulaan untuk kelas rendah dan pemahaman untuk kelas tinggi. Penggunaan referensi ditemukan di semua RPP yang ada dengan melibatkan perpustakaan.</p>	

	<p>membaca?</p> <p>e. Apa jenis membaca yang digunakan?</p> <p>f. Bagaimana sumber yang dimanfaatkan ?</p> <p>g. Bagaimana pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran ?</p>	<p>apa.Target utama membaca kelas satu itu lancar membaca dan senang membaca, belum banyak ditekankan pemahaman bacaan”</p> <p>“Siap dulu bacaannya, kegiatannya macem-macem kadang angengen saya nanti anak-anak mbaca bareng, mbaca sendiri, bisa juga kelompok, mengerjakan soal, cerita di depan juga. Utamanya buku paket kadang kalo ada yang bisa dipake dari pojok baca itu bisa. Kalo pembelajaran masih di kelas dan terbantu sama pojok baca itu, kadang ke lapangan kalo perlu mengamati apa gitu. Ke perpus yang pasti rutin itu kalau kunjungan wajib”(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya kalo kelas tiga kan udah lancar jari saya suruh membaca terus saya suruh berlatih cari judul buku, tahun terbit, penerbit, tokoh, dan nilai dari bacaan. Kalo nonsastra misal atlas saya suruh amati peta trus saya kasih pertanyaan.”</p> <p>“membaca dikeraskan itu anak-anak sudah enggak, sudah sendiri-sendiri”. “Bukunya ya buku pelajaran. Kalo cari sumber di perpus kadang-kadang. Pas kunjungan wajib itu bebas, bukan pelajaran”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“sudah bisa membaca sendiri. Isi lembarannya itu cerita”</p> <p>“ada perpus juga di kelas dari kelas satu sudah ada. Ada dua puluh ada, buku cerita. Ada buku batiknya juga buat nyatat”(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Kadang kalo kertasnya g cukup ya barengan sama sejajarnya”(HWS/01/NB/090517)</p> <p>“Kalo pelajaran g boleh baca (pojok bacanya)”(HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Bolehnya kalo pas istirahat”(HWS/03/AW/040517)</p> <p>“Pas g pelajaran”(HWS/04/RF/040517)</p>		<p>Sebagian besar guru mencantumkan referensi untuk pembelajaran.</p> <p>Seluruh guru mencantumkan pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran.</p>		
10.	<p>Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa?</p> <p>a. Tukar menukar bacaan</p> <p>b. Pembelajaran yang mendorong referensi</p> <p>c. Kunjungan wajib perpustakaan</p> <p>d. Daftar buku yang dibaca siswa</p>	<p>“Yang tau pasti nanti bisa ke guru kelasnya mbak, tapi Miss O sudah menjadwalkan giliran kunjungan itu. Di kelas-kelas itu sama Miss O sudah dibuatkan buku batik besar itu dua. Untuk daftar buku, sama daftar baca”(HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Lha untuk buku buku memang awalnya sangat kurang gih. kami mendapatkan berbagai trik dari usaid untuk mendapatkan buku yang baik dan bermutu dan paling tidak dapat menambah kegemaran anak dalam membaca. Iya kelas punya buku batik dari Miss O”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kalo pas pembelajaran fokus ke materi Cuma kalo ada waktu luang misalnya anak sudah selesai tugasnya boleh baca. Ya kan itu bukunya gantian, kadang anak taker-tukeran sendiri sama temennya.”</p> <p>“Ke perpus yang pasti rutin itu kalau kunjungan wajib”</p> <p>“Di kelas iya sudah dikasih masing-masing dua buku besar itu yang satu untuk daftar buku yang ada di pojok baca, satunya untuk daftar baca anak-anak kalo pas dibolekan. Ya itu di luar pelajaran tapi kadang dihubungkan sama pelajaran”(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya kalo saya itu kan cuma kadang di kelas, kadang di perpus. Di</p>	<p>Rencana awal agar siswa bisa bergantian atau tukar-menukar bacaan secara mandiri dari pojok baca yang telah teradministrasi dengan rapi.</p> <p>Wajib kunjung terlokasikan dalam satu jam pelajaran secara terjadwal.</p> <p>Pembelajaran setidaknya selalu mengacu pada satu buku utama.</p> <p>Masing-masing kelas disediakan bacaan di pojok baca yang telah teradministrasi.</p>	<p>Seluruh guru belum memiliki rencana aktivitas tukar-menukar bacaan.</p> <p>Sebagian besar guru mendorong pembelajaran berbasis referensi.</p> <p>Sebagian besar guru merencanakan kunjungan wajib.</p> <p>Dalam RPP dicantumkan daftar buku referensi pembelajaran.</p> <p>daftar bacaan juga ditemukan dalam administrasi pojok baca di masing-masing kelas.</p>	<p>RPP, Dokumen Perpustakaan, buku administrasi pojok baca</p>	<p>Aktivitas tukar-menukar bacaan tidak tercantum dalam RPP. Sedangkan daftar referensi selalu ada yang mengindikasikan penggunaan sumber di setiap pembelajaran.</p> <p>Kunjungan wajib telah dijadwalkan dalam program peprustakaan.</p> <p>Pojok baca kelas menyediakan daftar bacaan siswa.</p>

		<p>kelas yang dipake ya buku pelajaran saja, kalo buat soal latihan gitu sudah saya siapkan kadang buat sendiri. Daftar membaca buku ada itu di buku batik dari Miss O, tapi membaca yang di pojok baca, bukan pas pelajaran”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“setiap hari kamis”(HWS/02/RD/090517) “Kamis” (HWS/01/NB/090517) “Selasa, Bu AR ikut. Pernah ada tugasnya, ngrangkum,”(HWS/05/AJN/220517)</p>				
	11. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran ?	<p>“Yang tau pasti nanti bisa ke guru kelasnya mbak” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Kalo secara tertulis ga punya evaluasinya, kalo sistematis banget ga mungkin ya mb ya apalagi anak anak, mungkin ke depannya memang harus seperti itu”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kalo penilaian kan nanti hubungannya sama pelajaran. Kalo pelajaran itu tergantung materi acuannya. Nanti ada tes lisan, tulis juga tapi khusus karakter membacanya itu diamati saja” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Dipantau saja” (HWG/03/ABR/040417)</p>	Rencana penilaian terkait karakter gemar membaca secara khusus tidak ada.	Guru tidak memiliki rencana penilaian khusus terhadap karakter gemar membaca.	RPP	Penilaian terhadap PKGM tidak disusun. Adapun penilaian terhadap keterampilan membaca dilakukan melalui tes tertulis maupun lisan terhadap pemahaman materi.
	12. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajara?	<p>“Yang tau pasti nanti bisa ke guru kelasnya mbak” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Kalo secara tertulis ga punya evaluasinya, kalo sistematis banget ga mungkin ya mb ya apalagi anak anak, mungkin ke depannya memang harus seperti itu”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“saya pernah selain hadiah dari Miss O itu saya juga kasih, kadang pensil, alat tulis gitu. G mesti, kadang kalos empes saya lihat itu kan siapa yang paling rajin mbaca nanti saya kasih buat semangat mereka” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Belum ada, mungkin umum itu ada yang paling rajin membaca nanti dapet hadiah akhir semester dari Miss O”(HWG/03/ABR/040417)</p>	Begitu pula dengan tindak lanjut yang tidak dirancang secara rinci untuk karakter tersebut.	Guru tidak merencanakan tindak lanjut penilaian karakter gemar membaca dalam pembelajaran	RPP	Tindak lanjut yang direncanakan berupa pemberian pengayaan maupun perbaikan. Namun tidak terkait langsung dengan PKGM.
B.	Pelaksanaan					
1.	Program Non Pembelajaran dalam Aktivitas Keseharian					
	13. Program apa saja yang sedang atau sudah dilaksanakan oleh sekolah terkait karakter gemar membaca?	<p>“Siswa membaca setiap pagi hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Ada juga jadwal rutin wajib kunjung dan ada perpustakaan keliling yang datang setiap kamis dua minggu sekali dari Perpustakaan Kota” Kalau lomba dari perpustakaan itu ada lomba mading” Kalo ekstrakurikuler enggak, saya kira g ada hubungannya dengan perpustakaan dan belum ada tentang khusus ekstra membaca. Sementara ini dengan sd muhammadiyah pakel. Sistemnya pinjam meminjam buku yang di sini atau di sana g ada bikin MoU terus nanti pustakawannya . semakin ke sini semakin banyak MoU, ada SD Muhammadiyah Pakel dan SD Muhammadiyah Karangajen, SD negeri Pakel, trus dari SD N Surokarsan. Kemudian untuk pustakawan sendiri menyiapkan artikel untuk dibaca setiap Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum pelajaran itu. Ada juga setiap akhir semester mangajukan perlombaan. Pustakawan juga membentuk tim</p>	Telah terlaksana secara rutin aktivitas membaca sebelum pembelajaran sesuai rencana yaitu setiap Selasa, Rabu, dan Kamis di bawah pendampingan wali kelas dengan dibantu pengadaan artikelnya oleh pustakawan. Artikel untuk kelas awal lebih pendek dibandingkan dengan artikel kelas tinggi. Jadwal wajib kunjung terlaksana sesuai jadwal. Perpustakaan keliling berjalan sesuai rencana. MoU telah berjalan. Perlombaan terlaksana di akhir semester. Pustakawan cilik terbentuk, berganti, dan bertambah setiap tahun. Sumber referensi di pojok baca adalah dari siswa, peneliti, dan mahasiswa. Pengelolaan pojok baca dibantu oleh guru dan pustakawan cilik.	Guru terlibat dalam pelaksanaan program PKGM di sekolah yaitu kegiatan membaca sebelum pembelajaran, perpustakaan keliling, pendataan buku di pojok baca, perlombaan literasi, serta pendampingan kunjungan wajib. Intensitas keterlibatan guru beragam baik yang melakukan pendampingan penuh maupun tidak. Pustakawan mendapatkan bantuan pustakawan cilik dalam pengelolaan pojok baca serta	Dokumentasi Program, dokumen perpustakaan, foto kegiatan.	Guru terlibat dalam program membaca baik di kelas maupun di perpustakaan sekolah dengan intensitas beragam. Siswa terlibat dalam pengelolaan program membaca melalui tim pustakawan cilik. Beberapa program yang direncanakan yaitu 1. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran terlaksana rutin pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis menggunakan artikel yang disediakan oleh

	<p>pustakawan cilik dari perwakilan kelas. Kemudian koleksi dari sudut baca itu selain dari anak, dari guru juga dari mahasiswa yang mengadakan peneltiian atau observasi di sd ini terutama di kelas itu. Kalo itu sifatnya umum nanti buku itu masuk ke perpustakaan. Untuk program membaca atau perpustakaan itukan setiap tahun sudah dianggarkan 5%. Ya dari situ awalnya buat pengadaan pojok baca di kelas-kelas, seterusnya dibuat belikan tambahan buku atau perawatan. Kalau pengadaan buku kan kita dari beberapa cara ya mbak, sumbangan siswa, sumbangan mahasiswa, sumbangan penelitian, hadiah-hadiah itu bentuknya bukan uang tapi buku. Buknya bisa buku apa saja yang buat anak SD. Ada buku cerita, kisah Rasul, buku ensiklopedi, buku pengetahuan, buku umum juga boleh. Ya itu. Kita juga sudah punya gazebo, niatnya untuk membaca siswa pas istirahat biar dekat perpus. Itu pustakawan yang lebih tahu ya. Yang Cuma sepuluh menit itu, mungkin ya ada yang g tuntas. Awalnya pustakawannya Cuma menyerahkan saja gitu. Itu kan artikelnya kelas satu dua tiga sama kelas atasnya kan beda, terus ijo ijolan gitu mbak. Terus kalo pas olahraga di awal, mereka baca jejer jejer gitu. Ya tidak semua bisa terawasi ya. Yang utama itu siswanya mau seneng baca, saya, guru kelas sama pustakawan itu banyak memfasilitasi, mendampingi” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Itu nanti yang membedakan kalo kels bawah itu lebih sederhana dan pendek. Kalo kelas tinggi biasanya panjang dua halaman gitu” “Yang harus mbaca itu ya pas kunjungan giliran itu mbak, kita sudah rutin juga membaca 10 menit sebelum pelajaran setiap Selasa, Rabu, Kamis. Kalo ekstra adanya nari, yang mbaca-mbaca gitu belum ada. Kalau pojok baca itu ya kerjasama pustkawan sama guru, siswa juga kan pustakawan ciliknya nanti ikut ngopeni” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Ya sebetulnya itu, sebeanrnya awalnya dari perpustakaan. Lima menit sebelum belajar kan wajib baca itu tiap hari Selasa, Rabu, Kamis. Itu dari dua tahun yang lalu kalo g salah.” “Kalo saya itu tiap tahun ajaran baru murid wajib nyumbang minimal satu buku, nanti kalo ada mahasiswa yang observasi ke kelas satu A itu wajib nyumbang.” “Pustakawan cilik g da, belum, itu kelas tiga kalo g kelas empat” “oya tiap akhir semester memang ada itu hadiah untuk pengunjung terbaik, siswa maupun guru” “Di kelas iya sudah dikasih masing-masing dua buku besar itu yang satu untuk daftar buku yang ada di pojok baca, satunya untuk daftar baca anak-anak kalo pas dibolekan. Ya itu di luar pelajaran tapi kadang dihubungkan sama pelajaran” Di awal dirancang supaya anak-anak suka membaca jadi masuk lebih awal Selasa, Rabu, Kamis itu nanti guru yang milih artikelnya. Iya itu sudah disediakan di meja guru. Nah nanti anak-anak dikasih waktu mbaca dulu, guru juga mbaca kan bisa ngetes anak-anak. Kalo sudah itu tanya jawab ngetes anak bener mbaca tidak meskipun ndak bisa satu persatu, secara umum saja lihatnya” “Ada kunjungan wajib dari Miss O juga. Kalo mereka Selasa habis istirahat Saya g nungguin soale nyiapin nari. Ya kan di perpus ada mb Oom.” “Kalo ekstra g ada e. Kalo buat kelas satu adanya nari, lukis. Mungkin karena pernah ada yang dapet hadiah terus anak-anak jadi</p>	<p>Terlaksana pemberian hadiah dari pustakawan untuk pengunjung teraktif.</p> <p>Guru mendampingi siswa baik pada aktivitas membaca sebelum pembelajaran maupun pada saat wajib kunjung. Siswa melakukan aktivitas membaca mandiri. Pustakawan menyusun jadwal kunjungan dan mengkomunikasikan dengan guru.pustakwan membantu pelayanan sirkulasi di peprustakaan juga mengelola pojok baca di kelas.</p>	<p>pelayanan perpustakaan secara terjadwal.</p> <p>Siswa terpantau mengikuti program rutin membaca di sekolah melalui daftar hadir manual dan komputer. Pembentukan pustakawan cilik dilakukan di setiap awal tahun pelajaran melalui seleksi dan sosialisasi tugas. Pemberian <i>reward</i> dilakukan di akhir tahun.</p>	<p>pustakawan. Artikel kelas rendah lebih pendek dibandingkan artikel kelas tinggi. Meskipun keterlambatan guru menjadi kendala.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pojok baca di dalam kelas dan gazebo dengan disediakan buku administrasi dimanfaatkan siswa di jam istirahat maupun dalam pembelajaran. 3. Sumbangan buku dari siswa, mahasiswa dan peneliti terdata dalam buku administrasi pojok baca. 4. Perpustakaan keliling terlaksana setiap Kamis dua pekan sekali 5. Kerjasama dengan SD lain berjalan meskipun belum rutin berjalan bergantung kelengkapan koleksi di sekolah. 6. Perlombaan literasi dan pemberian <i>reward</i> terlaksana di akhir semester setelah ujian akhir semester dilaksanakan. 7. Kunjungan wajib terlaksana rutin sesuai jadwal yang telah dibuat. 8. Pengadaan fasilitas membaca khususnya buku diperbarui secara berkala. 9. Pustakawan cilik telah diberdayakan untuk mengelola pojok baca di masing-masing kelas serta membantu pelayanan rutin di perpustakaan sekolah secara terjadwal.
--	---	---	--	--

	<p>rajin ke perpustakaan istirahat itu. Ya waktunya anak-anak kan paling itu to selain pelajaran di kelas””(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya implementasinya itu adanya sudut baca, terus membaca dengan membaca berjenjang gitu. Jadi sini dikasih ke sekolah, nanti dibaca dipinjam trus ditarik lagi ke perpustakaan.”</p> <p>“Ya kalo kelas tiga kan udah lancar jari saya suruh membaca terus saya suruh berlatih cari judul buku, tahun terbit, penerbit, tokoh, dan nilai dari bacaan. Kalo nonsastra misal atlas saya suruh amati peta trus say kasih pertanyaan.”</p> <p>“Pojok baca digunakan anak pas istirahat atau waktu luang.”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“saya menyusun jadwal kunjungan. Nanti guru sama siswanya kalau ke sini ya bebas membaca. Kadang gurunya ada yang ikut kadang ditinggal. Tapi anak-anak udah diwanti-wanti pokoknya membaca. Saya juga ikut ngawasi. iya, program membaca itu semuanya ikut. Saya bagian menyiapkan bacaannya. Jadi itu setiap dua minggu baru saya ganti yang baru. Biasanya nanti ya cerpen-cerpen seperti itu. Sekali nyari ya banyak nanti kan untuk satu minggu tiga kali. Kalo dua minggu berarti enam kali untuk kelas satu sampai kelas enam ya saya cari sebanyak itu. Nanti gurunya yang milih sendiri.”</p> <p>“semua program perpustakaan itu dari BOS, sekitar 5% nya”</p> <p>“iya awalnya dari USAID tentang pembiasaan membaca tapi Cuma buat guru aja, saya g ikut”</p> <p>“Kita juga sudah lama bekerja sama sama perpustakaan kota itu programnya perpustakaan keliling dua minggu sekali tiap kamis”</p> <p>“Iya sekolah kita tahun 2015 berprestasi juara satu perpustakaan terbaik. Ya setelah itu ditambah juga hasil pelatihan itu kita banyak kunjungan. Kita juga membuat MoU dengan SD Muhammadiyah Pakel dan karangkajen itu bentuknya saling pinjam-meminjam buku”</p> <p>“Ekskul malah tidak ada”</p> <p>“Perpustakaan menyusun program-program sendiri dari anggaran yang ada. Ada lomba cipta puisi. Ada penghargaan untuk pengunjung teraktif juga nanti diberi hadiah buku.”</p> <p>“ya ada kunjungan wajib bersama satu kelas bersama guru. Itu sudah rutin. Tapi kadang ada guru yang mendampingi sampai selesai, ada yang nganter terus ke kantor, ada juga yang anaknya udah tahu terus ke perpustakaan sendiri.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Pernah, bu STY setiap pelajaran b Indo sebelumnya suruh baca kertas”.</p> <p>“Setiap hari Kamis” (HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Kita Rabu. Membaca, bar moco ngene trus ndomblong, hehe” (HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Nanti Bu. Menulis, mbaca iya terserah kita, mbaca cerita” (HWS/03/AW/040517)</p> <p>“Selasa, Bu AR ikut. Pernah ada tugasnya, ngrangkum. Lewat promosi, ya nyuruh skalian mbaca gitu. Aku kalo pas istirahat gitu ya kadang mbaca. Kalo di peprus malah haur,ngobrol aja ditegur. Kadang merangkum, kadang belajar.”(HWS/05/AJN/220517)</p>				
--	---	--	--	--	--

		<p>“Ya tiap Selasa, tp selain itu juga bisa kak. Kadang kelompok, individu juga. Trus ada jadwalnya. Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca.” (HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Selasa rebo Kamis iya membaca. mbaca ceritanya trus ditanyain apa isinya. Kalo ke perpustakaan ya mbaca aja nanti kalo udah selesai ya udah.” (HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Tiga hari sebelum belajar” (HWS/03/AW/040517)</p> <p>“Udah dari kelas dua, Selasa Rabu Kamis. membaca, tanya jawab, nulis tugas.”(HWS/04/RF/040517)</p> <p>“membaca cerita”(HWS/02/RD/090517) “nanti membaca, lihat buku bergambar”(HWS/01/NB/090517)</p>				
	<p>14. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa dalam aktivitas keseharian di sekolah?</p> <p>a. Program wajib baca</p> <p>b. Pemantauan kunjungan perpustakaan</p> <p>c. Penyediaan fasilitas yang mendukung</p>	<p>“Ya biasanya untuk anak yang rajin berkunjung itu ada hadiah berupa buku. Kami sudah menyediakan pojok baca sejak 2014, baru jadi juga gazabo sekolah di sebelah perpustakaan itu, ada perbaruan perpustakaan termasuk penambahan buku lewat penelitian dan sebagainya. Setelah USAID memberi pelatihan itu kita mulai mengadakan pojok baca di kelas-kelas, lalu juga dulu perpustakaan kan di ruangan pertemuan itu mbak, akhirnya bisa mbangun gedung sendiri yang sekarang itu. Belum lama juga kita mbuat gazebo di sebelah utara perpustakaan itu, iya yang ada kolamnya di bawahnya itu. Kalau lomba dari perpustakaan itu ada lomba mading”. “Maka saya mengagendakan dan melaksanakan untuk pojok di setiap kelas itu meja beserta buku untuk kegiatan membaca di kelas itu” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Itu sudah kesepakatan untuk semua kelas ada pengadaan buku dari sumbangan siswa, terus sumbangan dari mahasiswa juga. Untuk penataan dan pencatatannya itu saya serahkan ke semua apalagi kalau piket kan giliran, lalu pengurus kelas sama ini mbak ada pustakawan cilik. Banyak macam-macam buku, ada IPA, IPS. tapi kecenderungannya memang banyak untuk bahasa Indonesia, persentasenya memang banyak untuk cerita di pojok baca kelas. Oh iya itu gazebo memang buat baca anak-anak” Untuk kelas empat dan lima itu dibentuk pustakawan cilik mbak dari perwakilan kelas yang diseleksi mbak. Nanti membantu mengurus sudut baca juga ada piket di perpustakaan sekolah. (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“wajib membaca kalau di dalam kelas ya pelajaran itu pasti membaca, paling kalau jam kunjungan itu.” “Saya g nungguin soale nyiapin nari. Ya kan di perpustakaan ada mb Oom” “menurut saya sudah sangat mendukung, ini gazebo dibangun memang buat anak-anak bisa ada tempat mbaca santai. Di kelas itu dibelikan rak, disediakan meja buat tatakannya itu, terus buku batik buat nyatet-nyatet to” “kalo yang membaca tiga kali seminggu itu diprinkan sama Miss O” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Sementara ini ya ada, kan kita biasanya kalo ada yang prakek itu</p>	<p>Program wajib membaca direncanakan secara terstruktur rutin. Siswa diwajibkan mengisi buku hadir dan melakukan aktivitas membaca bersama guru kelas. Program ini mencakup pemantauan dan pendampingan membaca. Fasilitas membaca di sekolah memadai untuk terimplementasinya PKGM.</p>	<p>Sebagian besar guru berpartisipasi dalam program wajib baca yang mengalokasikan satu jam pelajaran yang dipantau melalui daftar hadir manual serta komputer. Program wajib baca melalui jadwal kunjung oleh pustakawan berjalan sesuai rencana meskipun pendampingan sebagian guru belum sepenuhnya intensif. Sebagian besar guru melakukan pemantauan kunjungan perpustakaan siswa. Seluruh elemen mendukung penyediaan fasilitas.</p>	<p>Foto kegiatan, administrasi perpustakaan</p>	<p>Program wajib baca yang telah dijadwalkan oleh pustakawan terlaksana sesuai jadwal bersama dengan pendampingan guru. Kunjungan perpustakaan dalam rangka pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan yang bersifat insidental. Pemantauan terhadap aktivitas siswa di perpustakaan dilakukan oleh guru bersama dengan pendampingan pustakawan wajib serta dilakukan oleh pustakawan melalui daftar hadir manual serta daftar peminjaman komputer. Fasilitas membaca melalui perpustakaan yang memadai belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru.</p>

	<p>minta disuruh nyumbang buku gitu,”</p> <p>“Kan ada kunjungan perpustakaan, trus perpustakaan keliling.”</p> <p>“Ya kalo membaca sepuluh menit itu saya ikut, kalo jam kunjung selalu saya tunggu dan mereka juga sudah tahu apa yang harus mereka lakukan.”</p> <p>“Bukunya itu ya sudah cukup banyak, apalagi kalau ada mahasiswa KKN itu kan pasti nambah setiap tahun”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“kita wajib baca ada dan sudah terjadwal lewat kunjungan wajib itu terus ada membaca sebelum pelajaran juga kan. Fasilitas juga sudah tersedia itu pojok baca, gazebo, buku-buku koleksi di perpustakaan, kita mengusahakan MoU dengan sekolah lain dan perpustakaan. pojok baca, perpustakaan, buku-bukunya, perpustakaan keliling, gazebo yang baru di sebelah itu juga awalnya buat itu”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca”(HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Lewat promosi, ya nyuruh skalian mbaca gitu”(HWS/05/AJN/220517)</p>				
15. Bagaimana penanggung jawab di setiap program?	<p>“Umumnya kan pelayanan pinjam, baca buku. Beli buku juga nanti diserahkan ke pustakawan. Pustakawan juga mewadahi pustakawan cilik dari kelas untuk dilatih bantu di perpustakaan sekolah secara bergilir. Memang yang melatih pustakawan itu ya Miss oom, tapi juga atas komunikasi dari wali kelasnya”(HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“kalo g pustakawannya, ya wali kelas. Dibantu siswa. Di Golo ini sudah berjalan pustakawan cilik untuk kelas atas, jadi minta kerjasama mereka. Buku hadiah nanti didata oleh pustakawan kelas, nah nanti pengarang, judul, penerbitnya dicatat di buku besar itu. Yang sudah ada pustakawan itu kelas empat lima mb, tapi kalo untuk pencatatannya diberikan oleh pustakawan, jadi seragam se sekolah. Nanti buku besar sendiri terus buku pinjam juga ada sendiri, iya buku batik besar itu”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kayaknya kalo dari sekolah itu dari perpustakaan, kan beberapa juga dipegang sama Miss O,,,”</p> <p>“kalo yang di kelas itu memang wali kelas memantau tapi itu programnya dari perpustakaan juga. kalo pas di luar kelas begitu, kalo g pas saya lihat sendiri, ya terbantu dari pantauan Miss O.”(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Pustakawan itu, ada petugas perpustakaan keliling dari Perpustakaan kota juga”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“yang di luar kelas itu memang masih saya pegang. iya ada pustakawan cilik, perpustakaan kota, layanan di sekolah lain juga walaupun belum pernah siswa pinjam tapi membuka jaringan dulu.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Yang pustakawan cilik itu kita dipilih Miss O, kalo yang sebelum pelajaran itu Bu Guru mungkin”(HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Bukan, (kegiatan membaca sebelum pelajaran) itu Miss O yo!</p>	<p>Pelaksana program mengkolaborasi antara guru, pustakawan, dan pustakawan cilik sesuai dengan rencana.</p> <p>Adapun petugas perpustakaan keliling merupakan penanggungjawab dari pihak eksternal.</p>	<p>Sebagian kecil guru tidak melaksanakan tanggungjawabnya secara penuh dalam aktivitas membaca sebelum pembelajaran maupun kunjungan wajib.</p>	<p>Foto kegiatan, dokumen perpustakaan</p>	<p>Pelaksana program mengkolaborasi antara guru, pustakawan, dan pustakawan cilik sesuai dengan rencana.</p> <p>Adapun petugas perpustakaan keliling merupakan penanggungjawab dari pihak eksternal.</p>

		<p>Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca.”(HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Kalo yang di peprus ya Miss O, Guru juga ding mengawasi kita pas jadwal kunjungan”(HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Bu Guru” (HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Miss O tu di perpus terus, di kelas itu Bu Guru”(HWS/01/NB/090517)</p>				
16. Bagaimana keterkaitan antara program dengan perpustakaan?	<p>“Sebisa mungkin perpustakaan itu dimanfaatkan. Boleh untuk pembelajaran, mbaca-mbaca yang utama kan gitu” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Ya kalo kerjasamanya sama pustakawan itu program kunjungan wajib sama kunjungan perpus keliling dari perpus kota juga” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“ini sepertinya serba perpustakaan Mbak, guru memang ndak punya program khusus di kelas Cuma mengembangkan saja membaca sebelum pembelajaran itu” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Perpus itu jadi salah satu sumber mencari bukunya anak-anak seharusnya. Kalo saya, pustakawan itu ya mbantu menyediakan artikel buat program bacanya.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Trus ada jadwalnya. Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca di perpus”(HWS/05/CTK/090517)</p>	<p>Perpustakaan menjadi sumber belajar karena terdapat sumber referensi. Selain itu menjadi sumber rekreasi alternatif melalui membaca.</p>	<p>Sebagian besar guru berpartisipasi dalam program PKGM di sekolah. Program PKGM di sekolah ditangani oleh pustakawan dengan didukung oleh partisipasi sebagian besar guru serta pustakawan cilik.</p>		<p>Seluruh program PKGM bersumber dari optimalisasi pengelolaan dan fungsi perpustakaan.</p>	
17. Metode apa saja yang dilakukan dalam menanamkan karakter gemar membaca kepada siswa? a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. <i>Reward and punishment</i>	<p>“Siswa membaca setiap pagi hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Ada juga jadwal rutin wajib kunjung dan ada perpustakaan keliling yang datang setiap kamis dua minggu sekali dari Perpustakaan Kota” “Jam layanannya ya sama seperti sekolah. Nanti kalau ada jam kosong biasanya siswa diminta ke perpus juga. Ada yang sudah g usah disuruh udah otomatis ke sana. Ada juga yang belum. Ada juga program wajib kunjung, ada si guru yang ikut mendampingi, Gurunya memberi contoh dan membimbing juga.” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kalo pagi kan jelas ada membaca 15 menit, anak membaca trus diminta menyimpulkan. Itu bacaannya dari pustakawan, jadi ada beberapa foto copian trus diijol ijolke. Itu nanti beberapa periode dikasih yang baru. Setiap kelas mengupayakan adanya Sudut baca, pengadaan buku gitu. Satu tahun terakhir juga dari perpustakaan sekolah memberikan masing-masing kelas 2 buku. Untuk kelas empat dan lima itu dibentuk pustakawan cilik mbak dari perwakilan kelas yang diseleksi mbak. Nanti membantu mengurus sudut baca juga ada piket di perustakaan sekolah. Kalo itu ada gerakan membaca 10-15 menit sebelum pelajaran setiap selasa, rabu, dan kamis. Terus ada jam kunjung wajib ke perpustakaan bersama gurunya. Idealnya kalo jam kunjung itu kan memang sudah tetap dijadwalkan. mereka diminta cari referensi ke perpus. Dari pustakawan biasanya akhir tahun itu ada lomba dan apresiasi buat yang rajin berkunjung. Selain itu kami kalo pas lomba dari perpus bagi pengunjung terbanyak” “Kalau untuk keteladanan guru yang banyak membaca itu justru</p>	<p>Pembiasaan melalui program membaca yang terjadwal rutin yaitu selasa, rabu, dan kamis pagi, wajib kunjung sepekan sekali, dan perpustakaan keliling setiap kamis dua pekan sekali. <i>Punishment</i> berupa denda keterlambatan pengembalian buku. <i>Reward</i> dari keaktifan membaca diberikan setiap akhir semester. Guru memberikan teladan membaca pada waktu luang di ruang terbuka, mendampingi membaca, serta menegur siswa. Sebagian guru tidak memberikan penugasan karena jika memberatkan, akan menghambat kegemaran siswa untuk membaca. Ada pula tugas yang diberikan ketika wajib kunjung yang berupa ringkasan buku cerita yang dibaca siswa.</p>	<p>Sebagian besar guru berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah. Sebagian besar guru memberikan keteladanan membaca. Sebagian besar guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM. Sebagian kecil guru memberikan penugasan dalam pelaksanaan program PKGM. Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam pelaksanaan program PKGM, melainkan terpusat oleh pustakawan. Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.</p>	<p>Foto Kegiatan, Dokumen Perpustakaan</p>	<p>Metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan <i>reward and punishment</i> digunakan oleh pengelola perpustakaan yang mencakup pustakawan, guru, dan pustakawan cilik dengan porsi yang beragam dalam melaksanakan program PKGM.</p>	

	<p>siswanya. Kalo pas sebelum pelajaran itu ya gurunya ikut mbaca biar nanti juga mengontrol bacaan siswanya. Kalo gurunya itu kadang kan di ruang guru ada koran terus ada juga majalah joko lodhang.. Terus ya mengkomunikasikan ke orang tua yang sumbangan buku per siswa itu. Semisal bapak ibu guru ada waktu luang biasanya terus ke perpustakaan” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“ya kalo di kelas sudah saya biasakan mbaca itu, nanti dapet hadiah asalkan nulis mbaca apa” “Ya saya juga mencontohkan, kadang saya juga kalau sedang longgar baca koran di gazebo perpustakaan itu. ya kita sering sering baca, saya ajak juga anak anak, jadi mereka kan ahu. Terus saya juga tekankan manfaatnya baca juga” “ Ya saya negur anak yang rame, daripada rame saya minta pilih buku dari pojok baca itu saja.” “ Kalo tugas belum takutnya memberatkan, yang penting mereka mau saja dulu sudah bagus mbak” “Keseharian itu apa ya, sudah berjalan apa adanya begitu. Mungkin karena pernah ada yang dapet hadiah terus anak-anak jadi rajin ke perpustakaan pas istirahat itu. Ya waktunya anak-anak kan paling itu to selain pelajaran di kelas” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya kalo membaca sepuluh menit itu saya ikut, kalo jam kunjung selalu saya tunggu dan mereka juga sudah tahu apa yang harus mereka lakukan. Kadang dikasih tugas buat menuliskan apa yang dibaca. Nanti dicek saja oo sudah mengerjakan gitu.”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Kita pertama menyediakan fasilitasnya dulu mbak, termasuk pojok baca itu kan sama buku administrasinya. Untuk SDM kan ada bekal guru dari USAID. Tapi kalau untuk waktu luang itu sebenarnya anak-anak baru diarahkan dan diawasi untuk membaca mandiri. Paling intensif itu pas jadwal kunjungan wajib. Kita juga mbuat jadwal jaga pustakawan cilik pas istirahat jadi bisa bantu.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik-adiknya sama temen temennya baca” “Ngasih nasehat” (HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Lewat promosi, ya nyuruh skalian mbaca gitu” “Dari guru udah si, kaya belajar terus membaca buku sebanyak banyaknya soale buku itu jendela dunia” “Aku kalo pas istirahat gitu ya kadang mbaca. Kalo di peprus malah haur,ngobrol aja ditegur. Kadang merangkum, kadang belajar”(HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Dongeng nati disuruh ditulis di buku b Indo” “Ada buku batik, nanti kalo minjem dicatet” “Ada, iy udah pada tahu kalo pinjem harus nulis di situ”(HWS/01/NB/090517)</p>				
2.	Program Pembelajaran				
18. Bagaimana	“Kalau kunjungan wajib kan ya itu tanggungjawab wali	Menggali informasi dari bacaan atau teks tertulis.	Pembelajaran berlangsung	Foto Pembelajaran	Pojok baca tidak selalu dimanfaatkan

<p>aktivitas membaca yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p>a. Sesuikah dengan definisi membaca?</p> <p>b. Apa tujuan membaca yang hendak dicapai?</p> <p>c. Bagaimana langkah membaca?</p> <p>d. Bagaimana tahapan membaca?</p> <p>e. Apa jenis membaca yang dilaksanakan?</p> <p>f. Bagaimana sumber yang dimanfaatkan ?</p> <p>g. Bagaimana pelibatan perpustakaan dalam pembelajaran ?</p>	<p>kelasnya.kadang ada yang mengawasi,kadang ditinggal. Kalau di kelas mungkin ya pembelajaran biasa. Kalau kelas awal kan ini ya mbak baru belajar membaca, ya targetnya bisa lancar mbacanya, sudah tidak nunjuk-nunjuk lagi kalo membaca. Kelas tinggi itu ya diperbanyak membacanya biar dilatih menangkap amanat dari bacaan itu. Kalau di Bahasa Indonesia kan belajar tokoh, watak, amanat begitu” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Kalo dari RPP si paling siswa membaca materi gitu.Harapannya pemahaman ini mb, saya menyimpulkan begini mb, kan yang bacaan pagi itu kan cerita, ada kisah apa, legenda, soalnya begini kalo kita memberi bacaan seperti itu otomatis anak berusaha memahami lalu bisa menyimpulkan, jadi itu yang kami tekankan. Kalau bukan di pelajaran B. Indo itu jarang pake pojok baca, biasanya buku paket aja. Ya disiapkan bukunya, nanti siswa mbaca dulu, lalu saya minta bertanya kalau ada yang bingung, kadang diskusi atau latihan soal di buku itu terus kadang saya kasih tugas atau PR. Membaca kan ya mengartikan tulisan itu mbak nanti siswa bisa tau informasi dari situ. Kalo di kelas lebih ke belajar, nanti mungkin kalo selain di kelas terserah mereka buat ngisi waktu luang. Proses mbacanya gak saya rinci mbak ya membaca gitu aja. Kadang ke perpustakaan kalo bukunya g cukup atau ketinggalan. Seringnya ya buku paket itu atau BSE”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Bagaimana anak bisa tahu bacaan itu maunya apa, tentang apa.Target utama membaca kelas satu itu lancar membaca dan senang membaca, belum banyak ditekankan pemahaman bacaan” “Siap dulu bacaannya, saya pakenya buku paket sama buku pendamping lain, kegiatannya macem-macem kadang angen-angen saya nanti anak-anak mbaca bareng, mbaca sendiri, bisa juga kelompok, mengerjakan soal, cerita di depan juga. Utamanya buku paket kadang kalo ada yang bisa dipake dari pojok baca itu bisa. Kalo pembelajaran masih di kelas dan terbantu sama pojok baca itu, kadang ke lapangan kalo perlu mengamati apa gitu. Ke perpustakaan pasti rutin itu kalau kunjungan wajib”(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya kalo kelas tiga kan udah lancar jari saya suruh membaca terus saya suruh berlatih cari judul buku, tahun terbit, penerbit, tokoh, dan nilai dari bacaan. Kalo nonsastra misal atlas saya suruh amati peta trus saya kasih pertanyaan.” “membaca dikeraskan itu anak-anak sudah enggak, sudah sendiri-sendiri”. “Bukunya ya buku pelajaran. Kalo cari sumber di perpustakaan kadang-kadang. Pas kunjungan wajib itu bebas, bukan pelajaran”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Ya kadang kalau butuh referensi tambahan yang siswa g punya itu gurunya menugasi ke perpustakaan. Kadang lihat video di perpustakaan gitu. Kalo ada tugas mengerjakan di perpustakaan, dari kelas satu semua sampe kelas enam itu sudah dilatih membaca sendiri. Kelas satu dua kalau berisik itu wajar, kadang kan masih mengeja sambil bersuara kan”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Mbac bareng seringnya” (HWS/03/DW/040517) “mbaca sambil diem kalo yang pagi itu” (HWS/03/AW/040517) “udah bisa mbaca semua Bu”(HWS/04/RF/040517)</p>	<p>Membaca dalam rangka memperoleh informasi dan menguasai materi pembelajaran.</p> <p>Langkah pra baca, membaca, dan pasca baca (menyimpulkan).</p> <p>Tahapan membaca permulaan untuk kelas awal dan berkembang menuju membaca pemahaman.</p> <p>Referensi minimal menggunakan buku paket.</p> <p>Jenis membaca bervariasi mulai dari membaca terbimbing hingga membaca mandiri.</p> <p>Pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas, sehingga belum terobservasi aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan, kecuali pada waktu yang ditentukan untuk melakukan kunjungan wajib selama satu jam pelajaran.</p>	<p>normatif yang selalu melibatkan aktivitas membaca, namun pengembangan menuju pencapaian PKGM belum terobservasi.</p> <p>Pembelajaran membaca di kelas awal dilakukan untuk mampu membaca serta mampu membaca dengan lancar. Sedangkan di kelas tinggi, berkembang untuk memahami pelajaran melalui teks-teks panjang.</p> <p>Tujuan membaca selama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.</p> <p>Langkah sebelum membaca dilakukan dengan mempersiapkan bacaan yang dilanjutkan dengan kegiatan membaca. Setelah membaca umumnya dilakukan tanya jawab atau mengerjakan soal latihan. Adapun tindak lanjut tidak selalu dilakukan.</p> <p>Siswa kelas awal membaca dengan bersuara dan didampingi oleh guru, namun sudah ada siswa yang mampu membaca mandiri. Guru memvariasikan membaca sendiri dan bersama. Sedangkan untuk kelas tinggi, siswa sudah terbiasa untuk membaca mandiri dan tanpa suara.</p> <p>Buku referensi yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku induk.</p> <p>Pojok baca tidak selalu dimanfaatkan bergantung mata pelajaran dan ketersediaan referensi yang sesuai.</p>	<p>bergantung mata pelajaran dan ketersediaan referensi yang sesuai.</p> <p>Aktivitas membaca selama pembelajaran selalu dilakukan sebagai kebutuhan untuk memperoleh informasi atau menguasai materi semua mata pelajaran, namun kegemaran membaca belum tampak dalam pembelajaran.</p> <p>Kelas awal masih menekankan pembelajaran membaca untuk membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi menargetkan membaca pemahaman.</p> <p>Langkah sebelum membaca, dan membaca telah tampak, namun pasca baca seperti tindak lanjut dan interpretasi membaca tidak selalu dilakukan.</p> <p>Jenis membaca siswa bervariasi yang mencakup membaca nyaring, bersama, terbimbing, dan mandiri.</p> <p>Buku referensi yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku induk dan LKS.</p>
--	---	--	--	---

	<p>19. Bagaimana keberadaan aktivitas yang mendorong kegemaran membaca siswa?</p> <p>a. Tukar menukar bacaan</p> <p>b. Pembelajaran yang mendorong referensi</p> <p>c. Kunjungan wajib perpustakaan</p> <p>d. Daftar buku yang dibaca siswa</p>	<p>“Tukar bacaan sebenarnya pengennya begitu mbak tapi belum. Buku apa saja juga masih dibebaskan saja tidak didaftar begitu. Tapi buku apa saja yang ada di pojok baca itu ada daftarnya. Giliran kunjungan sudah dijadwal sama Miss O”(HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Yang kelas atau di perpustakaan sekolah memang sudut bacanya saya letakkan di dekat papan tulis. Kalo tempatnya bersih itu kan enak, setiap pinjem nulis dulu di buku besar kalau terlambat nanti denda. Kalau kelas lain g tahu itu inisiatif anak-anak sendiri. Tapi sekarang karena ga mau didenda terus sepakat mencatat. Kunjungan wajib ada” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kalo pas pembelajaran fokus ke materi cuma kalo ada waktu luang misalnya anak sudah selesai tugasnya boleh baca. Ya kan itu bukunya gantian, kadang anak tuker-tukeran sendiri sama temennya.”</p> <p>“Ke perpus yang pasti rutin itu kalau kunjungan wajib”</p> <p>“Di kelas iya sudah dikasih masing-masing dua buku besar itu yang satu untuk daftar buku yang ada di pojok baca, satunya untuk daftar baca anak-anak kalo pas dibolekan. Ya itu di luar pelajaran tapi kadang dihubungkan sama pelajaran” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya kalo saya itu kan cuma kadang di kelas, kadang di perpus. Di kelas yang dipake ya buku pelajaran saja, kalo buat soal latihan gitu sudah saya siapkan kadang buat sendiri. Daftar membaca buku ada itu di buku batik dari Miss O, tapi membaca yang di pojok baca, bukan pas pelajaran”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“kita wajib baca ada dan sudah terjadwal lewat kunjungan wajib itu terus ada membaca sebelum pelajaran juga kan. Fasilitas juga sudah tersedia itu pojok baca, gazebo, buku-buku koleksi di perpus, kita mengusahakan MoU dengan sekolah lain dan perpusda”(HWP/OM/150517)</p>	<p>Tidak ada tukar-menukar bacaan, hanya saja di pojok baca itu dibaca bergantian. Buku yang ada di pojok baca dan perpustakaan terdaftar. Kunjungan wajib terlaksana sesuai dengan jadwal yang direncanakan.</p> <p>Pembelajaran setidaknya menggunakan satu acuan pokok.</p>	<p>Tidak terobservasi aktivitas tukar-menukar bacaan di seluruh kelas baik oleh guru maupun siswa. Namun terobservasi peminjaman bergilir dari pojok baca kelas.</p> <p>Seluruh pembelajaran mendorong penggunaan referensi.</p> <p>Sebagian besar guru melaksanakan kunjungan wajib perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan.</p> <p>Siswa tidak memiliki daftar khusus bacaan yang dibaca dalam pembelajaran. Meskipun demikian pojok baca kelas yang teradministrasi dapat menjadi pendukung aktivitas membaca di kelas.</p>	<p>Foto pembelajaran</p>	<p>Tidak ada aktivitas tukar-menukar bacaan yang berlangsung selama pembelajaran. Siswa menggunakan referensi yang seragam dan dimiliki masing-masing yang digunakan sebagai sumber pokok pembelajaran namun tidak memiliki daftar referensi pendukung lainnya.</p> <p>Kunjungan wajib dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal.</p> <p>Pojok baca kelas yang teradministrasi menyediakan daftar bacaan yang bisa dibaca secara bebas bergantian.</p>
C. Penilaian						
1. Program Non Pembelajaran dalam Aktivitas Keseharian						
	<p>20. Bagaimana pelaksanaan penilaian program tersebut?</p> <p>a. Apakah menggunakan kriteria yang telah disusun?</p> <p>b. Sasaran penilaian</p> <p>c. Jenis penilaian</p> <p>d. Sarana penilaian</p> <p>e. Pihak lain yang dilibatkan</p>	<p>“Ya pas rapat itu kan ada laporan laporan. Rapat bulannya saya menanyakan bagaimana pelaksanaan trus pustakawan melaporkan ke saya tiap akhir semester”</p> <p>“Kalo di kelas saya cuma lihat dari CCTV”</p> <p>“Kan awalnya dari dinas untuk program membaca itu, terus dapat gambaran dari pelatihan USAID. Dari itu, tapi memang evaluasi secara tertulis bagaimananya memang kita belum ada mbak” Tapi pustakawan membuat juga laporan perkembangan perpustakaan dan di sana ada tugas-tugas. Tapi pustakawan saja. Ya pas rapat itu kan ada laporan laporan dari pustakawan juga dari guru. Memang lebih sering secara lisan kalau program bacanya.</p> <p>Tapi pustakawan membuat juga laporan perkembangan. Kalau tertulis dari guru itu ya di rapat. Karena laporan itu yang ujungnya di saya, maksudnya tidak ada diminta ke atas ya lewat laporan pas rapat itu saja. Kalau anggaran nanti tercantum alokasi program baca tapi secara umum pelaporannya”(HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kalo secara tertulis ga punya evaluasinya, kalo sistematis banget ga</p>	<p>Penilaian dilakukan secara tidak terstruktur dan tidak tertulis melalui pemantauan (observasi). Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah adalah melalui rapat dan CCTV.</p> <p>Pustakawan membuat laporan yang memuat penilaian dan ketercapaian program.</p> <p>Guru melakukan pemantauan terhadap siswa melalui daftar buku yang dibaca di pojok baca. Sedangkan pustakawan memantau melalui data komputer siswa yang aktif berkunjung maupun meminjam referensi.</p> <p>Dalam aktivitas keseharian, siswa tidak merasa dinilai oleh guru.</p>	<p>Guru tidak terobservasi melakukan penilaian terhadap PKGM dalam aktivitas keseharian.</p> <p>Penilaian yang dilakukan pustakawan menggunakan kriteria keaktifan kunjungan dan peminjaman.</p> <p>Sasaran penilaian adalah siswa dan guru.</p> <p>Jenis penilaian yang digunakan adalah daftar cek kehadiran dan peminjaman yang tersistem komputer.</p> <p>Penilaian dilakukan oleh pustakawan sendiri.</p> <p>Penilaian tersebut akan ditindaklanjuti dalam pemberian</p>	<p>Dokumen perpustakaan</p>	<p>Pihak yang melaksanakan penilaian program PKGM secara keseluruhan adalah pustakawan. Sedangkan guru mengobservasi tidak langsung tanpa tindak lanjut. Adapun kriteria penilaian menggunakan keterlaksanaan program secara umum seperti keaktifan kunjungan dan peminjaman.</p> <p>Siswa dan guru menjadi sasaran PKGM. Dokumen evaluasi menjabarkan penilaian secara umum menggunakan ketercapaian target dalam bentuk prosentase.</p> <p>Tindak lanjut PKGM yang dilakukan salah satunya melalui penghargaan di akhir semester.</p>

	<p>dalam penilaian</p> <p>f. Tindak lanjut penilaian</p>	<p>mungkin ya mb ya apalgi anak anak, mungkin ke depannya memang harus seperti itu. Kalo outcomenya apa keluarannya apa ya gimana ya mb ya, kita itu kepentok tugas lain tugas luar juga, jadi bikin laporan ini itu terkejar deadline. Ya mengamati siswa saja mbak, kalo yang tertulis gitu belum pernah dibuat. Belum ada gambaran juga gimana menilainya. Ya dilihat aja selama ini. Saya lihat dan saya cek 5 menit kemudian ternyata tidak semua membaca. Ya memang tidak tertulis, tapi disepakati lewat rapat Perubahan sejak ada bantuan usaid sangat signifikan mb ya dari sudut baca juga layanan bacanya. Monitoring KS, itu di ruang KS kan ada CCTV. Ibu KS menekankan di rapat bulanan, mengingatkan tolong bacanya yang pagi. Ya dilihat sekilas aja mbak, kalo yang di perpus kan dicek sama Miss Oom” (HWG/05/AR/150517).</p> <p>“Kalo secara resminya g ada, paling nanti kalo pasmau kenaikan itu atau kalau disinggung dalam rapat ya kita sampaikans ecara lisan saja. Bu KS juga punya CCTV jadi sebagian aktivitas terpantau dari sana”</p> <p>“ya disamping itu kan dilihat dari daftar buku membaca itu lo”</p> <p>“Ya observasi aja, belum sampe tertulis gitu. Ga sempat iya, yo yo menilainya , menilai pelajaran aja udah okeh to. Ya yang penting anak tumbuh gemar membaca aja. Kalo penilaian kan nanti hubungannya sama pelajaran.” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Oo ya bukan trus baca udah, tapi kita tanya secara lisan tentang apa.”</p> <p>“Ya pemantauan itu tadi sama petugas perpustakaan, kan ada kunjungan perpus, trus perpus keliling.”</p> <p>“Iya KS sering menekankan itu.Ya dalam rapat formal, upacara kadang diumumkan. Dalam rapat rapat juga diingatkan.”</p> <p>“Dipantau saja”</p> <p>“Nanti anak-anak bebas mbaca apa saja, guru mengawasi. Kadang dikasih tugas buat menuliskan apa yang dibaca. Nanti dicek saja oo sudah mengerjakan gitu”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“kalo untuk khusus kriterianya tidak tertulis, tapi dari kunjungan misalnya itu diambil yang paling sering. Kalo untuk pustakawan cilik kita membuka pendaftaran masing-masing kelas. Kalau kinerjanya ya mereka sudah aktif membantu itu sudah bagus. Selama ini dilaporkan kalau rapat itu mana yang rajin mana yang belum berjalan dari kelas, nanti mengingatkan secara umum saja tidak ada sanksi khusus juga.</p> <p>Tindak lanjutnya belum ada, ya mungkin nanti dilihat pas pemberian hadiah. Kalau guru dan siswanya rajin ya dapat kalau tidak ya begitu ”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Selasa rebo Kamis iya membaca. Sama Bu ABR. G dinilai kok. Kita Rabu. Membaca, bar moco ngene trus ndomblong, hehe. G dicek, lha g diprikso e mbak. Kalo akhir semester ada kaya hadiah buat yang rajin itu” (HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Tiga hari sebelum belajar. Bu ABR. Iya, g dinilai. “Nanti Bu. Menulis, mbaca iya terserah kita, mbaca cerita. Enggak, kadang kadang enggak ngerjain aku. Iya itu ada dikasih buat satu siswa per kelas” (HWS/03/AW/040517)</p>		<p>penghargaan Bugenvil.</p> <p>Perpustakaan</p>		
--	--	--	--	--	--	--

		<p>“Udah dari kelas dua, selasa rabu kamis. Sama wali kelas. Itu ada pohon baca. Pernah habis baca dikasih kertas warna-warni bentuknya daun gitu trus ditulis isi ceritanya nanti ditempel di ranting pohon”(HWS/04/RF/040517)</p> <p>“Paling ditanyain aja tadi tentang apa”(HWS/05/AJN/220517) “kita tanya jawab”(HWS/05/CTK/090517) “pernah (ditanya rajin membaca)”(HWS/02/RD/090517) “enggak (dinilai). Enggak dikasih nilai kok. Membaca aja”(HWS/01/NB/090517) “mbaca ceritanya trus ditanyain apa isinya. Kalo ke perpustakaan ya mbaca aja nanti kalo udah selesai ya udah” (HWS/03/DW/040517)</p> <p>“membaca, tanya jawab, nulis tugas” (HWS/04/RF/040517)</p>				
2.	Program Pembelajaran					
	<p>21. Bagaimana pelaksanaan penilaian program tersebut? a. Apakah menggunakan kriteria yang telah disusun? b. Sasaran penilaian c. Jenis penilaian d. Sarana penilaian e. Pihak lain yang dilibatkan dalam penilaian f. Tindak lanjut penilaian</p>	<p>“Kalau tertulis dari guru itu ya di rapor.Karena laporan itu yang ujungnya di saya, maksudnya tidak ada diminta ke atas ya lewat laporan pas rapat itu saja”. (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Ya mengamati siswa saja mbak, kalo yang tertulis gitu belum pernah dibuat. Belum ada gambaran juga gimana menilainya. Ya dilihat aja selama ini. Rencananya tahun berikutnya sya pengennya kalo ada kunjungan ke perpustakaan ada tugas, rencana kunjung mau ngapain lebih jelas. Saya lihat dan saya cek 5 menit kemudian ternyata tidak semua membaca.” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“ya disamping itu kan dilihat dari daftar buku membaca itu lo” “Ya observasi aja, belum sampe tertulis gitu. Ga sempat iya, yo yo menilainya , menilai pelajaran aja udah okeh to. Ya yang penting anak tumbuh gemar membaca aja. Kalo penilaian kan nanti hubungannya sama pelajaran.” “Kalo penilaian kan nanti hubungannya sama pelajaran. Kalo pelajaran itu tergantung materi acuannya. Nanti ada tes lisan, tulis juga tapi khusus karakter membacanya itu diamati saja” “saya pernah selain hadiah dari Miss O itu saya juga kasih, kadang pensil, alat tulis gitu. G mesti, kadang kalos empet saya lihat itu kan siapa yang paling rajin mbaca nanti saya kasih buat semangat mereka” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Belum ada, mungkin umum itu ada yang paling rajin membaca nanti dapet hadiah akhir semester dari Miss O”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“kalo untuk khusus kriterianya tidak tertulis, tapi dari kunjungan misalnya itu diambil yang paling sering. Kalo untuk pustakawan cilik kita membuka pendaftaran masing-masing kelas. Kalau kinerjanya ya mereka sudah aktif membantu itu sudah bagus. Selama ini dilaporkan kalau rapat itu mana yang rajin mana yang belum berjalan dari kelas, nanti mengingatkan secara umum saja tidak ada sanksi khusus juga. Tindak lanjutnya belum ada, ya mungkin nanti dilihat pas pemberian hadiah. Kalaupun dan siswanya rajin ya dapat kalau tidak ya begitu”(HWP/OM/150517)</p>	<p>Tidak dilaksanakan penilaian secara khusus terhadap karakter gemar membaca selama pembelajaran berlangsung. Pemantauan terkait kemampuan membaca maupun kegemaran membaca selama pembelajaran masih dilakukan dengan observasi. Tidak ada tindak lanjut karena tidak dilakukan penilaian secara khusus mengenai PKGM selama pembelajaran. Adapun aktivitas penilaian yang dilakukan secara umum menurut siswa adalah menggunakan soal sebagai instrumen penilaiannya.</p>	<p>Guru tidak melakukan penilaian terhadap aktivitas membaca siswa selama pembelajaran di dalam kelas melainkan melakukan penilaian formatif untuk penguasaan materi secara umum melalui observasi, tes lisan dan tertulis.</p>	<p>Foto Pembelajaran</p>	<p>Tidak dilakukan penilaian spesifik terhadap keterampilan membaca maupun karakter gemar membaca selama pembelajaran. Adapun penilaian yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran secara umum menggunakan observasi, tes tertulis dan lisan. Tindak lanjut pembelajaran berupa pemberian tugas namun tidak berkaitan dengan penilaian PKGM.</p>

		“Nanti disuruh maju” (HWS/02/RD/090517) “Disuruh ngerjakan soal” (HWS/01/NB/090517)				
D.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi PKGM					
I.	Input siswa					
	22. Bagaimana kondisi fisiologis siswa? a. Kesehatan mata b. Jenis kelamin c. Aktivitas fisik	<p>“Belum semua anak sadar akan pentingnya membaca, jadi masih sebagian besar dikasih, nih membaca. Kecuali ada beberapa anak yang saya butuh membaca. Yang suka membaca itu kebanyakan perempuan daripada laki-laki, tapi kenapa ya saya juga g tahu itu. Apalagi kalau laki-laki itu lebih seneng main” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Anak anak g baca malah ada yang ngrumpi di situ, main. Tapi karena jam kunjungan satu jam pelajaran itu tersita untuk jalan, jadi kurang efektif. Di antara yang suka membaca itu dominasi perempuan..”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kalo kelas tu anu e, rata e. Laki perempuan”(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Belum tentu, tapi kecenderungannya yang telaten membaca itu siswi. Masih normal semua itu. Kalo capek wajar si, kadang ngantuk jadi g konsentrasi belajar. Makanya suasana nyaman kaya di perpustakaan itu sengaja” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Rata-rata masih normal. Itu kan tergantung cara membaca juga. Perempuan lebih banyak sepertinya. Kalo habis olahraga gitu ya ke perpustakaan g baca, Cuma ngadem ya ada. Itu kan malah carinya jajan”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Kalo laki laki lebih suka mainan daripada mbaca” (HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Perempuan” (HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Cewekk, kalo cowok tu paling naruto doang”(HWS/05/CTK/090517)</p>	<p>Siswa perempuan memiliki kecenderungan lebih kuat terhadap buku. Anak laki-laki cenderung lebih suka bermain dan beraktivitas fisik. Kelelahan dalam belajar mendorong kecenderungan menurunnya konsentrasi. Sebagian besar siswa masih normal. Gangguan mata bukan semata faktor aktivitas membacanya.</p>	<p>Faktor fisiologis audio visual sebagian besar siswa mendukung PKGM Meskipun seluruh siswa dikondisikan dalam program-program PKGM, namun siswa perempuan memiliki kecenderungan partisipasi lebih tinggi dalam PKGM</p>	Foto pembelajaran	<p>Kondisi fisik mata sebagian besar siswa mendukung aktivitas membaca dalam PKGM Siswa perempuan lebih mendominasi aktivitas membaca dalam program PKGM di sekolah yang dapat diketahui dari representasi siswa laki-laki dan perempuan dalam tim pustakawan cilik.</p>
	23. Bagaimana kondisi intelegensi-linguistik siswa (berpikir dan mengolah informasi)?	<p>“Kalo pintar tidaknya mungkin iya ya untuk kelas awal karena yang bisa membaca itu yang biasanya baca banyak buku, tapi tidak mutlak juga. Sebab membacanya g terampil gitu lo terus memahaminya juga kurang. Ya mungkin ya mbak, mungkin berpengaruh. Tapi ya g mesti juga. Kalau segi kelancaran atau kemampuan membaca itu lebih jelas iya. Tapi kalau terus yang opinter gitu identik suka mbaca juga g mesti. Kan ada anak yang sukanya belajar dari mendengarkan, bukan membaca gitu ya he emh” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kalau dari segi intelektual g juga yang pintar pintar saja, ada yang agak lambat membaca eksak tapi dia nilai untuk non eksak bagus. Saya ga bisa serta merta yang kkmnya rendah lalu tidak suka membaca, kadang karena kemampuan ingatannya”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kalo yang belum bisa baca itu pengecualian. Mungkin dia baca bukunya aja atau liat gambarnya aja. Tapi Cuma dua orang yang</p>	<p>Rata-rata siswa yang sudah bisa membaca lebih cepat paham materi. Tidak semua siswa yang pintar karena suka membaca. Ada faktor gaya belajar juga.</p> <p>Siswa pintar tidak hanya dilihat dari kegemaran membaca. Tapi siswa yang sering membaca pasti lancar membacanya.</p>	<p>Siswa kelas rendah yang aktif dalam program PKGM terkondisikan untuk mencapai kognitif yang baik. Program PKGM serentak didorong untuk seluruh siswa tanpa melihat kondisi intelektualnya. Seluruh siswa turut berpartisipasi dalam aktivitas rutin membaca. Siswa yang telah memiliki kemampuan linguistik yang baik dan lancar membaca cenderung lebih bisa menyesuaikan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa kelas rendah memperoleh pembelajaran berbasis keterampilan bahasa awal,</p>	Foto kegiatan	<p>Kondisi intelektual dan linguistik berkembang bersamaan dan memberikan kecenderungan siswa untuk lebih memahami dan memecahkan masalah dan mengikuti pembelajaran. Intelegensi tidak selalu menjadi indikator gemar membaca. Aktivitas membaca disesuaikan dengan kemampuan linguistik siswa yang salah satunya dikondisikan dari jenis buku yang bisa dibaca serta tugas.</p>

	<p>belum bisa” “ya kebetulan kalo yang sering baca buku pasti dia lancar bacanya.” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Kelas tiga ini udah kelihatan memang kecenderugannya kalo yang pinter itu ya walopun buku pelajaran dia lebih banyak mbaca.” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“kelas satu dua tiga ya bacaannya masih yang pendek-pendek. Kalo terlalu panjang bisa lupa, bingung. Tapi mungkin ada satu dua yang sudah lancar terbiasa. Kalo kelas empat lima enam juga gitu mungkin ada yang masih lambat tapi rata-rata sudah dikondisikan bacaannya yang panjang-panjang”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Sudah lancar (membacanya). Matematika bisa, suka. IPA suka. Sukanya buku cerita”.(HWS/02/RD/090517)</p>		sedangkan kelas tinggi mendapatkan penekanan pada kelancaran dan pemahaman (semantik).		
<p>24. Bagaimana kondisi psikologis siswa?</p> <p>a. Motivasi membaca</p> <p>b. Minat membaca</p>	<p>“Belum semua anak sadar akan pentingnya membaca, jadi masih sebagian besar dikasih, nih membaca. Kecuali ada beberapa anak yang saya butuh membaca. Susah sekali, g cepat untuk membiasakan membaca. Anak-anak itu ya kadang mau baca kadang tidak. Kalau boleh dikatakan apakah sudah membudaya, kita masih belum ya mbak walaupun sudah dari 2015. Karena proses kan tidak instan. Tapi kami selalu berusaha bagaimana caranyalah gitu. Iya mbak, sangat pengaruh. Anak-anak kan kadang kalau tidak dipaksa dulu g akan mulai terbiasa. Dengan ada dorongan guru, ada pustakawan cilik itu kan juga membuat siswa lebih seneng mbaca” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kalo yang sudah sadar kadang pas jam kosong atau pas istirahat dia mbaca. ” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Ya kita sebagai guru harusnya memberi apa to pentingnya membaca itu. Trus bimbing juga pas baca. Saya pernah selain hadiah dari Miss O itu saya juga kasih, kadang pensil, alat tulis gitu. G mesti, kadang kalos empet saya lihat itu kan siapa yang paling rajin mbaca nanti saya kasih buat semangat mereka” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Belum bisa dibilang meningkat signifikan kecuali memang anak yang suka membaca. Ya beragam, ada yang antusias ada yang tidak.”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“penyediaan fasilitas yang bagus itu sedikit banyak menarik siswa berkunjung ya meskipun minatnya masih banyak di buku cerita, komik gitu. Kita dorong uga kan lewat lomba, penghargaan. Harapannya bisa meningkatkan motivasi membaca juga.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca” “Keinginan sendiri” “Dari guru udah si, kaya belajar trus membaca buku sebanyak banyaknya soale buku itu jendela dunia. Trus buku di peprus juga banyak yang bagus. Yang ada gambar-gambarnya lebih suka” (HWS/05/CTK/090517)</p>	<p>Kegemaran memabca dibangun tidak singkat. Motivasi dibangun melalui paksaan tapi tersembunyi, lewat program sekolah. melalui keteladanan dari guru, teman, dan pustakawan cilik.</p> <p>Siswa tertarik membaca pada buku berilustrasi, buku cerita.</p>	<p>Sebagian besar siswa masih termotivasi oleh hadiah, fasilitas, guru, maupun pustakawan dalam melaksanakan program PKGM. Seluruh siswa SD masih menunjukkan minat pada buku teks bergambar. Sebagian siswa kelas tinggi telah menunjukkan motivasi internal melalui keikutsertaan dalam tim pustakawan cilik.</p>	Foto Kunjungan	<p>Jenis buku yang paling diminati baik siswa kelas awal maupun kelas tinggi adalah buku teks berilustrasi serta bergenre sastra seperti dongeng.</p> <p>Motivasi eksternal untuk kegemaran membaca masih dibutuhkan oleh siswa melalui dorongan aktivitas rutin, hadiah, paksaan, dan pendampingan membaca.</p>

		<p>“Aku suka baca, tpi komik. Enggak suka matematika, sukanya IPA”.(HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Aku suka IPA soalnya coba-coba gitu. Iya mbaca dlu”. Kalo akhir semester ada kaya hadiah buat yang rajin itu”.(HWS/03/DW/040517)</p> <p>Sukanya buku cerita”.(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Lewat promosi, ya nyuruh skalian mbaca gitu”</p> <p>“Ya sendiri, bapak ibu juga si d rumah ndukung”</p> <p>“suka buku pengetahuan juga tapi lebih asik yang ada kartunnya”(HWS/05/AJN/220517)</p>				
2. Materi/Kurikulum						
	25. Apa acuan kurikulum gemar membaca di sekolah?	<p>“USAID pelatihannya 2014 untuk pembiasaan membaca. Kan bertahap lima tahun itu. Pernah ngasih pelatihan membaca dan dikasih buku berjenjang juga, terus diberitahukan strategi pembiasaan membaca. USAID itu akhir tiga belas. G langsung diimplementasikan, baru pelatihan pelatihan. Kemudian sampai sekolah saya musyawarahkan dan pembuat anggaran itu” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Visi Misi sekolah tidak khusus membaca gitu enggak, mungkin kita ini mbak meneruskan dari pelatihan USAID itu karena bagus juga ya kita lanjutkan” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Kurikulum tertulis yang khusus itu kayaknya belum ada. Kan karakter ini sama dengan karakter tanggung jawab dan lainnya itu to yang masih asuknya di RPP. Ya sebatas itu, tapi memang masih belum dimasukkan ke RPP juga. Mungkin Miss O ada” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Kurikulum khusus gemar membaca buat pelajaran itu kita belum ada. “Belum ya kalo khusus begitu. Ya masih dimasukkan kalo pembelajaran di kelas. Bukunya juga buku pelajaran”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“itu dari kepala sekolah. ya juga termotivasi karena sini pernah diikuti palatihan USAID”(HWP/OM/150517)</p>	Acuan program diakui kepala sekolah turun dari himbauan Dinas Pendidikan mengenai literasi sekolah tahun 2016 dan bekal pelatihan dari USAID sejak 2014. Akan tetapi program membaca memang sudah dijalankan sebelum itu melalui program-program perpustakaan yang didukung oleh kebijakan pendanaan.	Program PKGM mengacu pada visi misi dan program perpustakaan	Dokumen Sekolah, Dokumen Perpustakaan	Program PKGM yang diturunkan langsung melalui program perpustakaan berimbas pada ketidakterencanaannya PKGM dalam pembelajaran (RPP) serta perencanaannya. Meskipun demikian, program-program yang ada tetap melibatkan unsur kelas.
	26. Bagaimana kurikulum gemar membaca dalam pembelajaran ?	<p>“Kemudian sampai sekolah saya musyawarahkan dan pembuat anggaran itu. Anggarannya kan 5% untuk perpustakaan ya dirinci buat pojok baca, lalu ngeprin-ngeprin bacaan pagi itu saja. Nanti mungkin dicatet sama Miss O he emh, ” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Kurikulum sekolaah itu, ee g seperti jadwal pelajaran gitu ya Mb. Tapi langsung ke pustakawan sepertinya. Kan yang mengurusinya artikelnya terus administrasi pojok bacanya kan Miss O gitu” (HWG/05/AR/150517)</p>	Karakter gemar membaca tidak dirumuskan dalam kurikulum pembelajaran secara eksplisit sehingga tidak diturunkan dalam RPP.	Tidak terdapat pengembangan kurikulum karakter gemar membaca dalam pembelajaran		
	27. Bagaimana struktur kurikulum gemar membaca di sekolah?	<p>“Kurikulum tertulis yang khusus itu kayaknya belum ada. Kan karakter ini sama dengan karakter tanggung jawab dan lainnya itu to yang masih asuknya di RPP. Ya sebatas itu, tapi memang masih belum dimasukkan ke RPP juga. Mungkin Miss O ada” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>Adanya masih program pendukung saja sama perpustakaan itu</p>	Kurikulum PKGM berada di bawah perumusan dan pengelolaan pustakawan.	Pustakawan menjadi koordinator pengembangan program PKGM yang dibantu oleh pustakawan cilik dalam pengelolaan perpustakaan. Guru dan siswa secara jelas menjadi bagian dari subjek dan pelaksana program perpustakaan.		Pustakawan menjadi pengembang dan perencana program yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh guru dan pustakawan cilik.

		dioptimalkan” (HWG/03/ABR/040417)				
		“Kurikulum? Kayaknya enggak ada. Adanya ya program yang di laporan kemarin itu”(HWP/OM/150517)				
3.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan					
28. Bagaimana kontribusi pendidik dan tenaga kependidikan dalam Pendidikan karakter Gemar Membaca? a. Profesional b. Kepribadian c. Pedagogik d. Sosial	<p>“Peran Kepala Sekolah ya menyalurkan maunya dinas ada kebijakan ini itu, mengkoordinasi dengan warga sekolah, menjalankan, mengawasi program, dan mengecek bagaimana hasilnya. Tergantung gurunya juga, harusnya secara teori siswa yang kurang kan didekati. Ya mungkin karena masih ada tambahan tugas seperti misalnya Bu Ari, Pak Arif yang kurikulum. Iya mbak, sangat pengaruh. Anak-anak kan kadang kalau tidak dipaksa dulu g akan mulai terbiasa. Dengan ada dorongan guru, ada pustakawan cilik itu kan juga membuat siswa lebih seneng mbaca. Guru juga kalau enggak mencontohkan juga siswanya bisa alesan nanti. “yang utama itu siswanya mau seneng baca, saya, guru kelas sama pustakawan itu banyak memfasilitasi, mendampingi”(HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Kendala guru berkunjung ke perpustakaan ga ada paling mungkin waktu. Lha itu kadang guru ga ikut mengawasi karena ada tugas lain. Visi Misi sekolah tidak khusus membaca gitu enggak, mungkin kita ini mbak meneruskan dari pelatihan USAID itu karena bagus juga ya kita lanjutkan”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Ya kita sebagai guru harusnya memberi apa to pentingnya membaca itu. Trus bimbing juga pas baca. Memang adanya USAID itu membantu walopun saya g ikut langsung tapi bisa tahu. Lebih bagus lagi kalau yang ikut itu membagi ilmunya. Selain pelatihan begitu kan sakjane kesesuaian jurusan penting. Kayak saya ini sakjane nyasar, saya guru seni tapi jadi wali kelas satu. Ya cara mengajar membaca secara teori saya tanya-tanya sama yang fak nya. Tapi untuk program pojok baca alhamdulillah bisa jalan”(HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Ya kalo membaca sepuluh menit itu saya ikut, kalo jam kunjung selalu saya tunggu dan mereka juga sudah tahu apa yang harus mereka lakukan.”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“iya guru kelas tiga kemarin saya yang ikut pelatihannya. Enggak, guru saja pustakawan g ikut. Ya membantu, jadi lebih tahu bagaimana program-program membaca, trus cara makai buku berjenjang. Enggak belum ada (diseminasi) ke guru yang g ikut. Belum diagendakan memang sama itu kan bertahap berapa kali gitu, jadi nunggu selesai sekalian”</p> <p>“saya dampingi anak-anak ke perpustakaan sambil saya juga paling membaca koran gitu, dinasehati juga biar membaca.”(HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Mungkin profesionalnya sudah bagus seharusnya. Kan perwakilan kelas ikut pelatihan USAID. Saya kira semua guru memberikan motivasi meskipun kalau mencontohkan belum semua. Yang sering ke perpustakaan paling beberapa.”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Jarang si nek nasehati gitu”(HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Ya ada guru yang kalo istirahat di perpustakaan ada yang</p>	<p>Guru telah memiliki bekal kompetensi terhadap pengembangan kegemaran membaca melalui modal pelatihan USAID meskipun pengembangan sejauh ini ditangani oleh pustakawan yang sesuai dengan keahliannya di bidang kepastakaan.</p> <p>Guru secara pribadi terikat dengan program dan berupaya untuk membantu keberhasilannya baik dengan keteladanan, pendampingan, maupun penugasan.</p> <p>Aktivitas guru dalam pembelajaran masih cenderung menekankan membaca sebagai keterampilan, meskipun telah distimulasi dengan pojok baca.</p> <p>Guru berkolaborasi dan berkomunikasi baik dengan kepala sekolah, maupun pustakawan serta turut berkontribusi dalam pembiasaan kegemaran membaca siswa.</p>	<p>Sebagian besar guru memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran secara normatif dan menunjukkan kemampuan dalam pembinaan pembiasaan membaca.</p> <p>Pustakawan merupakan tenaga profesional sesuai bidangnya yang salah satunya dalam pengembangan kurikulum membaca di perpustakaan dan merupakan pustakawan berprestasi.</p> <p>Sebagian besar guru yang berpartisipasi dalam menunjukkan karakter gemar membaca.</p> <p>Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi pedagogiknya meskipun belum mengintegrasikan PKGM di dalamnya.</p> <p>Sebagian besar guru memberikan keteladanan maupun dorongan positif dalam PKGM melalui partisipasi dalam pendampingan.</p>	Foto kegiatan Dokumen Tenaga Kependidikan	<p>Pustakawan merupakan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan secara profesional.</p> <p>Sebagian guru pernah memperoleh pengetahuan atau pelatihan khusus terkait PKGM.</p> <p>Sebagian besar guru memiliki kesadaran pentingnya PKGM yang kemudian direalisasikan melalui partisipasi dalam pelaksanaan PKGM.</p> <p>Sebagian besar guru telah memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran dengan melibatkan keterampilan membaca, meskipun belum dikembangkan pada PKGM.</p> <p>Sebagian besar guru berpartisipasi dalam mendorong siswa dan membentuk lingkungan yang mendukung PKGM.</p>	

		enggak”(HWS/03/AW/040517) “Missoom aja yang sering di peprus”(HWS/04/RF/040517) “Kadang sama gurunya kalo punya buku d rumah dibawa” (HWS/05/AJN/220517)				
4.	Pendekatan/Metode					
29. Bagaimana pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan PKGM?	<p>“Ya saya himbau di rapat misalnya ada guru yang belum melaksanakan. Jadi awalnya kan itu yang melaksanakan pustakawannya. Tapi lama lama pustakawannya itu karena keberatan beberapa kelas kemudian diserahkan ke guru kelasnya”.</p> <p>“Miss O terus inisiatif dibantu guru juga mbuat pustakawan cilik itu mbak. Biasanya yang kelas 456 itu diajak mbantu melayani di perpus Bugenvil” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Di kelas itu ya anak-anak membaca sendiri saya kasih waktu berapa menit, nanti terus saya tanya apa isinya, amanatnya. Kalo pas pelajaran itu kadang-kadang aja. Tapi biasanya yang bisa dipake pojok bacanya itu bahasa Indonesia aja kan ada dongeng/cerita itu”(HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Metode ya, umum saja mbak. Dijelaskan dulu sama contoh-contoh yang mereka tahu, nanti siswa praktik baca atau nulis atau berhitung gitu. Ya prinsipnya siswa mencoba juga. Nanti dikasih latihan-latihan.” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Karena tujuannya biar anak seneng membaca ya langsung anak itu disodori bacaan, diajak ke perpus, didorong membaca terus. Kalo di kelas kan hampir semua pelajaran membaca, ya anak itu gimana biar paham nanti dibimbing dikasih tugas, eksperimen juga tergantung pelajarannya.” Adanya masih program pendukung saja sama perpustakaan itu dioptimalkan” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“Kalau kita ya belajar mandiri, lebih ke pelayanan sama membuka jaringan. Tapi itu kan bukan untuk siswa”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Ya kita mbaca trus ditanyain” (HWS/03/DW/040517) “Kadang habis baca itu trus ditanyain” (HWS/03/AW/040517) “Kadang ditanyain kadang baca aja trus dikumpulin”(HWS/04/RF/040517)</p> <p>“Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca” “Kadang kerja kelompok”(HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Lewat promosi, ya nyuruh skalian mbaca gitu” “Membaca sendiri sendiri” (HWS/05/AJN/220517)</p>	<p>Himbauan untuk berpartisipasi dalam setiap program membaca.</p> <p>Pemberdayaan siswa, melibatkan siswa sebagai pelopor aktivitas sesama siswa.</p> <p>CTL Mengalokasikan waktu khusus untuk membaca. Menghubungkan bacaan dan realita</p> <p>Mendiskusikan informasi dari bacaan (kritis). Membantu pengembangan keterampilan membaca mekanis dan kegemaran dengan difasilitasi pojok baca. Mendorong standar kuantitas sambil meningkatkan kualitas membaca siswa melalui penentuan pengunjung teraktif yang akan diberikan hadiah. Melibatkan siswa dalam lab membaca yaitu perpustakaan dan mempermudah jangkauannya melalui pojok baca. (partisipatif)</p>	<p>Aktivitas membaca di dalam pembelajaran diakomodasi melalui pendekatan kontekstual sedangkan dalam aktivitas keseharian pustakawan menggunakan pendekatan partisipatif.</p>	<p>Foto kegiatan, dokumen perpustakaan</p>	<p>Pendekatan kontekstual digunakan selama pembelajaran. Sedangkan dalam aktivitas keseharian, pustakawan mendorong PKGM melalui pendekatan partisipatif.</p>	
30. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam aktivitas keseharian untuk menanamkan	<p>“Kemudian untuk pustakawan sendiri menyiapkan artikel untuk dibaca setiap selasa, rabu, dan kamis sebelum pelajaran itu.” “Bukan wajib baca tapi wajib kunjung adanya. Tapi kegiatannya kan ya membaca juga. Nanti anak-anak kalau masuk mengisi buku hadir dulu, didampingi guru” “Kalau pengadaan buku kan kita dari beberapa cara ya mbak, sumbangan siswa, sumbangan mahasiswa, sumbangan penelitian, hadiah-hadiah itu bentuknya bukan uang tapi buku.”(HWG/KS/SP/150517)</p>	<p>Pembiasaan melalui program terstruktur rutin dan terpantau Keteladanan baik dari pustakawan cilik, guru, maupun pustakawan sebagai pihak yang terlibat dan turut beraktivitas untuk mendorong kegemaran membaca di sekolah. Karena program bersifat mengikat, maka teguran dan hukuman diberlakukan kepada siswa yang tidak sesuai aturan.</p>	<p>Sebagian besar guru berpartisipasi dalam melaksanakan pembiasaan membaca melalui program PKGM sekolah. Sebagian besar guru memberikan keteladanan membaca. Sebagian besar guru memberikan teguran dalam aktivitas PKGM. Sebagian kecil guru memberikan</p>	<p>Foto Kegiatan</p>	<p>Guru dan pustakawan menggunakan metode yang bervariasi serta intensitas yang beragam yaitu pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman.</p>	

	<p>PKGM?</p> <p>a. Pembiasaan b. Keteladanan c. Teguran d. Penugasan e. <i>Reward and punishment</i></p>	<p>“Selain itu kami kalo pas lomba dari perpustakaan bagi pengunjung terbanyak. Nah itu sama perpustakaan diberi hadiahkan, sengaja tidak berupa uang tapi nanti hadiahnya buku juga”</p> <p>“Tbu KS menekankan di rapat bulanan, mengingatkan tolong bacanya yang pagi. Terus kalau pas baca di perpustakaan malah main ya saya ingatkan. Rencananya tahun berikutnya saya pengennya kalo ada kunjungan ke perpustakaan ada tugas, rencana kunjungan mau ngapain lebih jelas”(HWG/05/AR/150517).</p> <p>“ya kalo di kelas sudah saya biasakan mbaca itu, nanti dapet hadiah asalkan nulis mbaca apa”</p> <p>“Ya saya juga mencontohkan, kadang saya juga kalau sedang longgar baca koran di gazebo perpustakaan itu. ya kita sering sering baca, saya ajak juga anak anak, jadi mereka kan ahu. Terus saya juga tekankan manfaatnya baca juga”</p> <p>“ Ya saya negur anak yang rame, daripada rame saya minta pilih buku dari pojok baca itu saja.”</p> <p>“ Kalo tugas belum takutnya memberatkan, yang penting mereka mau saja dulu sudah bagus mbak” “Kalo saya seingat saya, kok selama berapa minggu ini anak yang rajin baca juga nilainya bagus nanti dikasih buku. Ya cuma unuk semangat aja.” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“sebenarnya program membaca sebelum pelajaran itu kan membiasakan mereka buat membaca ya, sambil kita juga mencontohkan mendampingi pas mbaca, pas kunjungan itu juga kita ndampingi kadang ngasih tugas menulis juga”</p> <p>“ada dari perpustakaan itu setiap akhir semester, hadiahnya bukan uang tapi buku juga” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“pembiasaan jelas kita biasakan lewat fasilitas terus juga himbuan, ada juga ngasih hadiah. Karena saya tidak ke kelas ya mencontohkannya pas kalau di perpustakaan ya membaca. Kan tidak terikat juga, jadi kalau mau memberi tugas itu belum berani. Paling kasih tugas ke pustakawan cilik ya. Teguran itu misal ke perpustakaan malah rame ya diingatkan”(HWP/OM/150517)</p> <p>“(apresiasi) kalo yang paling banyak pinjem”</p> <p>“(Pustakawan cilik) belum, kan kelas tiga” (HWS/03/DW/040517)</p> <p>“Tahunya dari buku untuk nyatet. Kan nanti kalo masuk di perpustakaan nulis”</p> <p>“mulainya kelas empat”HWS/03/AW/040517)</p> <p>“Kan ada di Komputer. Kelas empat lima (pustakawan ciliknya)”(HWS/04/RF/040517)</p> <p>“Selasa, Bu Ari ikut. Pernah ada tugasnya, ngrangkum,”</p> <p>“Piala sama buku” “Aku kalo pas istirahat gitu ya kadang mbaca. Kalo di perpustakaan malah haur,ngobrol aja ditegur. Kadang merangkum, kadang belajar”(HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Ya tiap Selasa, tp selain itu juga bisa kak. Kadang kelompok, individu juga”</p> <p>“Dapet piala sama buku”.(HWS/05/CTK/090517)</p>	<p>Penugasan diberikan sebagai bagian dari aktivitas membaca dan memantau keotentikan aktivitas membaca siswa.</p> <p>Hadiah diberikan sebagai apresiasi kepada pengunjung teraktif setiap akhir semester oleh pustakawan maupun insidental mandiri oleh wali kelas masing-masing.</p>	<p>penugasan dalam pelaksanaan program PKGM.</p> <p>Guru tidak memberikan hadiah-hukuman dalam pelaksanaan program PKGM, melainkan terpusat oleh pustakawan.</p> <p>Pustakawan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, teguran, penugasan, dan hadiah-hukuman dalam melaksanakan PKGM di sekolah.</p>		
--	--	---	--	---	--	--

5.	Sarana					
	<p>31. Apa saja sarana yang disediakan sekolah untuk mendukung PKGM?</p> <p>a. Ruang baca b. Perpustakaan c. Buku d. Rak buku e. Slogan f. Himbauan</p>	<p>“Kami sudah menyediakan pojok baca sejak 2014, baru jadi juga gazebo sekolah di sebelah perpustakaan itu, ada perbaruan perpustakaan termasuk penambahan buku lewat penelitian dan sebagainya. Kemudian untuk pustakawan sendiri menyiapkan artikel untuk dibaca setiap Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum pelajaran itu. Kemudian koleksi dari sudut baca itu selain dari anak, dari guru juga dari mahasiswa yang mengadakan penelitian atau observasi di SD ini terutama di kelas itu. Kalau itu sifatnya umum nanti buku itu masuk ke perpustakaan. Untuk program membaca atau perpustakaan itu kan setiap tahun sudah dianggarkan 5%. Ya dari situ awalnya buat pengadaan pojok baca di kelas-kelas, seterusnya dibuat belikan tambahan buku atau perawatan. Kalau pengadaan buku kan kita dari beberapa cara ya mbak, sumbangan siswa, sumbangan mahasiswa, sumbangan penelitian, hadiah-hadiah itu bentuknya bukan uang tapi buku. Bukunya bisa buku apa saja yang buat anak SD. Ada buku cerita, kisah Rasul, buku ensiklopedi, buku pengetahuan, buku umum juga boleh”</p> <p>“Kemudian sampai sekolah saya musyawarahkan dan pembuat anggaran itu”</p> <p>“Untuk program membaca atau perpustakaan itu kan setiap tahun sudah dianggarkan 5%. Ya dari situ awalnya buat pengadaan pojok baca di kelas-kelas, seterusnya dibuat belikan tambahan buku atau perawatan”.</p> <p>“Kita juga sudah punya gazebo, niatnya untuk membaca siswa pas istirahat biar dekat perpustakaan”</p> <p>“Kami sudah menyediakan pojok baca sejak 2014, baru jadi juga gazebo sekolah di sebelah perpustakaan itu, ada perbaruan gedung perpustakaan termasuk penambahan buku lewat penelitian dan sebagainya” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“Yang kelas atau di perpustakaan sekolah memang sudut bacanya saya letakkan di dekat papan tulis. Itu sudah kesepakatan untuk semua kelas ada pengadaan buku dari sumbangan siswa, terus sumbangan dari mahasiswa juga.”</p> <p>“Trus ada mahasiswa yang ppl itu nanti ketika pplsnya selesai itu nanti memberikan bantuan buku untuk perpustakaan”.</p> <p>“Selain itu kami kalo pas lomba dari perpustakaan bagi pengunjung terbanyak. Nah itu sama perpustakaan diberi hadiahkan, sengaja tidak berupa uang tapi nanti hadiahnya buku juga”</p> <p>“Di setiap kelas itu diperlukan satu perpustakaan kecil yang istilahnya itu sudut baca atau perpustakaan kelas atau pojok baca”</p> <p>“Oh iya itu gazebo memang buat baca anak-anak”</p> <p>“Yang harus mbaca itu ya pas kunjungan giliran itu mbak. Kadang saya juga nganter tapi g ngawasi full tapi karena anak-anak malah main jadi kadang juga ikut mbaca koran sampe selesai. Perpustakaan nyaman, cukup lengkap mbak, misalkan mau sesekali lihat video gitu bisa” (HWG/05/AR/150517)</p> <p>“Di kelas itu dibelikan rak, disediakan meja buat tatakannya itu, terus buku batik buat nyatet-nyatet to”</p> <p>“kalo yang membaca tiga kali seminggu itu diprinkan sama Miss O”</p> <p>“Buat hadiah pengunjung terbaik itu sudah ada dana sendiri, ya yang ngelola pustakawannya juga, kunjungan wajib otomatis juga. Untungnya ada pustakawan cilik itu membantu. Mereka itu kelas</p>	<p>Memfasilitasi pojok baca lewat meja, rak, buku bacaan, buku administrasi, dan pustakawan cilik atau guru sebagai penanggungjawabnya.</p> <p>Ruang perpustakaan beserta pernak-pernik dan desainnya, penambahan referensi berkala, pelayanan, gazebo, kebijakan pendanaan, perbaruan gedung, media audio visual, apresiasi.</p>	<p>Guru dan pustakawan mengoptimalkan ruang kelas dan ruang perpustakaan, serta gazebo sekolah sebagai ruang baca.</p> <p>Sebagian besar guru telah rutin mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan perpustakaan keliling.</p> <p>Buku tersedia dan menjadi sumber belajar yang selalu digunakan.</p> <p>Tersedia rak buku atau meja atau lemari di sebagian kelas untuk perpustakaan mini, dengan kondisi yang cukup terpelihara meskipun belum teradministrasi.</p> <p>Slogan dan himbauan terdapat di pojok sekolah dan ruang perpustakaan.</p>	<p>Foto, dokumen perpustakaan</p>	<p>Fasilitas perpustakaan untuk mendorong PKGM telah tersedia dengan memadai dan menunjang program PKGM.</p> <p>Tersedia fasilitas ruang baca, perpustakaan, koleksi buku, rak buku, slogan, dan himbauan PKGM.</p>

	<p>empat ke atas” “Ya kebetulan kalo yang di sna itu sastra ya macem-macem sama agama kaya cerita nabi trus juz amma.” “Kalo fasilitas itu ya sudah cukuplah. Tinggal kita bagaimana motivasi anaknya aja” “wajib membaca kalau di dalam kelas ya pelajaran itu pasti membaca, paling kalau jam kunjungan itu.” “Saya g nungguin soale nyiapin nari. Ya kan di perpustakaan ada mb Oom” “menurut saya sudah sangat mendukung, ini gazebo dibangun memang buat anak-anak bisa ada tempat mbaca santai” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“Buku yang dikasih berjenjang banyak sekali dan untuk kelas satu sampai kelas enam. Enggak dipake lagi, bukunya banyak tapi terbatas kalo dipake satu kelas.” “Iya memang masih banyak sastra. Kalo yang nonsastra kebanyakan pinjam dr perpustakaan sekolah.” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>membaca juga. Nanti anak-anak kalau masuk mengisi buku hadir dulu, didampingi guru. Ya perpustakaan itu sama bacaannya semua bisa dimanfaatkan. Yang penting kita mengondisikan perpustakaan itu nyaman, ada TV, kipas angin juga, komputer” (HWG/KS/SP/150517)</p> <p>“kita wajib baca ada dan sudah terjadwal lewat kunjungan wajib itu terus ada membaca sebelum pelajaran juga kan. Fasilitas juga sudah tersedia itu pojok baca, gazebo, buku-buku koleksi di perpustakaan, kita mengusahakan MoU dengan sekolah lain dan perpustakaan”(HWP/OM/150517)</p> <p>“sudah bisa membaca sendiri. Isi lembarannya itu cerita” “ada perpustakaan juga di kelas dari kelas satu sudah ada. Ada dua puluh ada, buku cerita. Ada buku batiknya juga buat nyatat”(HWS/02/RD/090517)</p> <p>“Ada pojok baca. Majalah, dongeng. Gazebo. Pojok bacanya udah dari kita kelas satu” (HWS/03/DW/040517) “Ada pengurusnya tapi ketua kelas. Buku Cerita, matematika. Ya gazebo nya buat baca skalian maem jajan” (HWS/03/AW/040517) “Ada. Komik. Ini bukunya udah g ada soale suka jatuh ke kolam. Ya pojok bacanya udah ada dari kelas satu”(HWS/04/RF/040517)</p> <p>“Nyaman, ya tempatnya bersih. Enggak tipinya buat nonton video. KKKP paling dikagumi kelas lima” “Pokokmen aku kelas satu tu udah ada pepusya”. “Di kelas kan ada perpustakaan sendiri” “Ya ada dongeng, cerita” “Kalo kaya gitu denda. Kalo buku induktu daftar bukunya apa aja. Kalo baca ya yang baca. Kalo pinjem nanti pinjem namanya siapa. Kalo minjem itu lima hari maksiman trus kalo lebih didenda lima ratus. Itu kelas kita sama perpustakaan sekolah”(HWS/05/AJN/220517)</p> <p>“Ada juga tentang pelajaran kaya pengetahuan, ada juga soal soal, trus RPAL RPUL”. “Ada perpustakaan keliling itu tiap kamis”.</p>				
--	---	--	--	--	--

		“Bukunya lumayan lengkap juga. Enggak bosenin, ada tipinya, ada kipasnya”(HWS/05/CTK/090517)				
6.	Lingkungan					
32. Bagaimana keterlibatan warga sekolah dalam mensukseskan PKGM?	<p>“Mungkin juga kendala waktu kan istirahat Cuma lima belas menit, turun makan udah habis waktunya.Kalau sekolahnya mendukung kan programnya bisa berjalan baik. Kalau lingkungan di rumah kami kurang tahu ya mbak, tapi kelihatan mana yang orang tuanya perhatian belajar. Kalau masalah ekonomi, ya ada pengaruhnya. Di sini sebagian besar menengah ke bawah ya, tapi pas diminta nyumbang buku ikut itu. Setelah ada program sekolah juga anak-anak jadi ada yang tambah seneng membaca. Jadi ya mungkin ada pengaruhnya tapi sedikit” (HWG/KS/SP/150517).</p> <p>“Miss O sangat membantu, nyiapkan bacaan pagi, macem-macem. Meskipun saya sendiri bisanya begitu karena belum pernah ikut pelatihan jadi yang bener seperti apa kan belum pasti. Memang belum ada tular pelatihan itu. Ya sejalanannya saja dulu yang penting anak-anak seneng mbaca. Cukup mendukunglah kalau saya lihat. G tahu kalo menurut guru lain ya.” (HWG/01/NN/160217)</p> <p>“habis pelatihan itu langsung memang sama Bu KS disusun program sama anggaran pojok baca di kelas-kelas, setiap ada kesempatan di rapat juga dimonitor perkembangannya. Kita kan sering juga dapet kunjungan dari SD lain nanya tentang itu. Oya kalo artikel itu kita dibantu Miss O yang sediakan, nanti kita yang milih”</p> <p>“dari fasilitas yang ada di sekolah, itu bentuk upaya sekolah. walaupun belum kelihatan hasilnya banget tapi itu sudah sangat membantu, mendukunglah gitu”</p> <p>“Ya buku berjenjang memang kita dikasih bantuan juga dari USAID tapi kurang dipake ya. Ya banyak tapi kurang cukup buat satu kelas.” (HWG/03/ABR/040417)</p> <p>“dari Kepala Sekolah sudah mendorong di awal tahun, setiap tahun, di rapat juga sudah dimintakan bantuan khususnya kalau yang membaca setiap selasa rabu Kamis itu. Meskipun ada di jam kunjung wajib tidak semua mendampingi. Kalau dari petugas perpustakaan itu kan melibatkan siswa juga. Ya support sekali sejauh ini sampai dapet juara perpustakaan”(HWP/OM/150517)</p> <p>“Pustakawan ciliknya kaya nyuruh adik adiknya sama temen temennya baca”(HWS/05/CTK/090517)</p> <p>“Lewat promosi, ya nyuruh skalian mbaca gitu” (HWS/05/AJN/220517)</p>	<p>Kepala Sekolah berperan memantau baik melalui CCTV, laporan rapat bulanan maupun laporan perpustakaan tahunan.</p> <p>Guru berpartisipasi dalam pendampingan program membaca siswa.</p> <p>Pustakawan cilik menangani pojok baca dan berlatih memberikan pelayanan di perpustakaan.</p> <p>Pustakawan menyediakan bahan bacaan untuk program membaca, melakukan fungsi administratif, merencanakan, melaksanakan, menindaklanjuti, serta melaporkan perkembangan program secara rutin.</p> <p>Fasilitas yang disediakan dimanfaatkan sesuai peruntukannya secara optimal dan teradministrasi dengan baik.</p>	<p>Suasana membaca di sekolah dibangun oleh interaksi pustakawan, siswa, dan sebagian besar guru.</p> <p>Fasilitas telah tersedia dengan baik dan optimal oleh sebagian besar warga sekolah.</p>	<p>Foto Kegiatan dan Sarana</p>	<p>Sebagian besar guru berpartisipasi secara intensif dalam program perpustakaan untuk mendorong PKGM di sekolah.</p> <p>Keterlaksanaan program PKGM dibangun oleh interaksi antara pustakawan, guru, siswa, dan antar siswa.</p> <p>Keberadaan fasilitas yang memadai memberikan pengaruh positif untuk mendukung PKGM di sekolah.</p>	

Lampiran 3. Evaluasi Program Kerja Sekolah Unit Perpustakaan

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Periode tahun : TAHUN AJARAN 2015/2016

Unit Kerja : Bidang Perpustakaan

Sasaran Mutu : Peningkatan layanan Perpustakaan guna mendukung peningkatan minat baca

1. Tercapainya kunjungan ke perpustakaan minimal 150 pemustaka/ hari
2. Tercapainya peminjaman koleksi perpustakaan minimal 100 pemustaka/hari
3. Tercapainya jumlah koleksi buku yang dipinjam minimal 350 buku/ bulan

NO	JENIS PROGRAM	KEGIATAN	TARGET	KETERCAPAIAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
1.	Tertib administrasi anggota perpustakaan	Input data anggota baru perpustakaan	Semua siswa, guru dan karyawan terdaftar sebagai anggota aktif perpustakaan	100% siswa, guru dan karyawan telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan	Ada siswa mutasi masih terdaftar sebagai anggota aktif perpustakaan	Siswa mutasi melaporkan kepindahannya ke perpustakaan dengan menunjukkan bukti surat bebas pustaka
	Layanan	Melayani bebas	Semua siswa kelas	80% siswa memiliki surat	20% siswa tidak	Mewajibkan bagi siswa

	bebas pustaka	pustaka	6 yang lulus dan siswa mutasi keluar memiliki surat bebas pustaka	keterangan bebas pustaka	memiliki surat keterangan bebas pustaka	yang lulus untuk memiliki surat keterangan bebas pustaka
	Pengolahan buku	Inventaris buku	Seluruh koleksi yang masuk sudah diolah dengan baik	80% koleksi telah diolah dengan baik	20% koleksi belum terolah karena kekurangan SDM	Penambahan jumlah tenaga di perpustakaan
		Katalogisasi				
		Input data buku				
		Pelabelan				
		Shelving Buku				
2.	Peningkatan layanan sirkulasi	Melayani proses peminjaman dan pengembalian koleksi. Adanya silang layan antar	Proses peminjaman dan pengembalian terlaksana dengan baik. Anggota perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi dari	80% peminjaman dan pengembalian terlaksana dengan baik. Pemanfaatan koleksi dari sekolah lain belum optimal.	20% peminjaman belum dikembalikan sesuai tanggal pengembalian. Kurangnya promosi antar perpustakaan	Memberlakukan denda dan memberikan tagihan buku secara rutin setiap bulan kepada wali kelas. Melakukan kegiatan promosi perpustakaan secara rutin.

		sekolah Muh. se-Kota	sekolah lain			
	Pemberian hadiah	Memberikan hadiah bagi anggota perpustakaan paling aktif	Minimal satu rombel kelas ada tiga siswa paling aktif yang diberikan rewards tiap semester	Tiap rombel kelas sudah ada tiga siswa paling aktif yang diberikan rewards tiap semester	Siswa yang diberikan rewards hanya itu-itu saja. Guru aktif yang meminjam belum diberikan penghargaan	Perlu adanya gerakan keaktifan berkunjung, membaca dan meminjam di perpustakaan. Adanya penghargaan untuk guru yang aktif ke perpustakaan.
	Pengadaan pojok baca	Adanya pustakawan cilik di setiap kelas	Adanya pojok baca di setiap kelas	Belum ada pojok baca di setiap kelas	Belum adanya koleksi dan rak untuk menempatkan koleksi tersebut.	Pengadaan rak pada setiap kelas minimal satu unit. Setiap siswa wajib membaca minimal satu koleksi untuk dipinjamkan. Wajib baca buku non mata pelajaran min.15 menit setiap harinya.

3	Peningkatan layanan referensi	Membantu dalam pencarian koleksi acuan (referensi)	90% proses pencarian koleksi acuan (referensi) berhasil ditemukan	70% proses pencarian koleksi acuan (referensi) berhasil ditemukan	Koleksi referensi belum lengkap.	Pengadaan koleksi referensi dan rak referensi.
4.	Promosi koleksi baru	Mempublikasikan koleksi baru perpustakaan tiap bulan	Minimal 50 judul koleksi buku baru terpromosikan	Sudah ada 50 judul koleksi buku baru yang terpromosikan	Belum ada brosur promosi buku baru. Belum ada rak display buku-buku baru.	Pengadaan brosur perpustakaan, khususnya terkait penambahan koleksi baru. Penambahan rak display koleksi baru minimal satu unit.
5	Peningkatan jumlah koleksi buku	Pengadaan buku	Pengadaan buku baru tiap 3 bulan	Pengadaan buku baru telah dilaksanakan tiap 3 bulan	Keterbatasan rak untuk penempatan koleksi baru. Keterbatasan anggaran untuk penambahan koleksi khususnya	Penambahan rak koleksi baru minimal satu unit. Menaikkan jumlah anggaran untuk pembelian koleksi baru. Adanya iuran wajib perpustakaan setiap

					koleksi fiksi.	daftar ulang kenaikan kelas. Menjalin kerjasama dengan penerbit dan perpustakaan sekolah lain
--	--	--	--	--	----------------	--

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Koordinator Perpustakaan

Suwarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19660502 199003 1 012

Lia Mahmudah, A.Md.
NBM. 1161672

Lampiran 4. Program Perpustakaan Bugenfil SD Negeri Golo

A. PROGRAM JANGKA PENDEK (PROGRAM TAHUNAN)

NO	URAIAN	KETERANGAN
1.	Pembagian buku paket	Tercapai
2.	Pendidikan pemakai/user education perpustakaan untuk kelas I	Tercapai
3.	Pembuatan kartu perpustakaan untuk kelas I/ siswa baru	Tercapai
4.	Perpustakaan keliling Kegiatan membaca 15 menit sebelum KBM	Tercapai
5.	Kegiatan wajib kunjung perpustakaan	Tercapai
6.	Pembuatan pin pustakawan cilik	Tercapai
7.	Pelatihan pustakawan cilik	Tercapai
8.	Kegiatan lomba-lomba hari kemerdekaan RI ❖ Lomba Membuat poster ❖ Lomba Membuat cerpen bergambar ❖ Lomba wartawan cilik	Tercapai
9.	Pembinaan membuat majalah dinding (MADING)	Tercapai
10.	Pemberian reward pada hari kunjung perpustakaan pada tanggal 14 September	Tercapai
11.	Mengadakan lomba-lomba akhir semester ❖ Lomba mewarnai kelas I ❖ Lomba menghafal UUD kelas II ❖ Lomba membuat dan membaca Puisi kelas III ❖ Lomba membuat Kliping kelas IV ❖ Lomba membuat cerpen kelas V	Tercapai
12.	Pemberian reward/hadiah kepada siswa/guru dan karyawan yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan	Tercapai
13.	Pembelian buku (paket/referensi/cerita)	Tercapai
14.	Pameran/lomba membuat madding	Tercapai
16.	Pengolahan buku (pencatatan, entri data ke dalam program senayan, pengecapan, pelabelan, penyampulan)	Tercapai
17.	Melakukan reservasi/ perbaikan buku	Tercapai

B. PROGRAM JANGKA MENENGAH

No	Uraian	Target				Keterangan
		2014	2015	2016	2017	
1.	Mempunyai ruang perpustakaan yang nyaman	√	√	√		
2.	Mempunyai fasilitas Perpustakaan yang memadai	√	√	√		
3.	Mengadakan studi banding ke perpustakaan sekolah yang berprestasi/ sanggar baca, dan mengimplimentasikan hasil studi banding					
4.	Diadakan lomba karya mading dalam rangka promosi perpustakaan	√	√			
5.	Diadakan lomba – lomba pada akhir semester	√	√			
6.	Menyediakan alat permainan untuk siswa	√	√	√		

C. PROGRAM JANGKA PANJANG

No	Uraian	Target								Ket
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1.	Mempunyai tambahan computer	√	√							
2.	Mempunyai rak khusus majalah		√							
3.	Mempunyai tambahan rak buku	√	√							
4.	Mempunyai LCD									
5.	Memasang AC									
6.	Mempunyai tambahan kipas angin	√	√	√						
7.	Memasang kanopi untuk teras perpustakaan			√						
8.	Mempunyai meja kursi untuk membaca di luar perpustakaan			√						

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Pustakawan

Septi Suciati, S.Pd. SD

Oom Nurjanah, SIP

Lampiran 5. Surat Keterangan

5.a. Surat keterangan Penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan III



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
Sekolah Adiwiyata Nasional, Terakreditasi A Tahun 2015
Alamat : Jalan Gatutkaca 19 A Wirobrajan, Yogyakarta, 55252,
Telepon/Faksimili : 0274-377645, Surat Elektronik : sdmuhwibraga@gmail.com
Website : www.sdmwibragayk.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 126/KET/III.4.AU.135/D/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : CAHYONO, S.Ag.
NBM : 753 307
jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah
Wirobrajan 3 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : ARDITA MARKHATUS SOLEKHAH, S.Pd.
NIM : 15712251076
Jurusan : PENDIDIKAN DASAR
PASCASARJANA UNY

telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam rangka menyusun tesis dengan judul : "Implementasi pendidikan Karakter Gemar membaca di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dan SD Negeri Golon Kota Yogyakarta".
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2017
Kepala Sekolah

Cahyono, S.Ag.
753 307



5.b. Surat keterangan Penelitian di SD N Golo



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO

Jl. Golo, Batikan UH III/ 855 Yogyakarta Kode Pos : 55167 Telp.(0274) 374513
E Mail:sdgolo@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 114 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPTI SUCIATI, S.Pd.SD.
NIP : 19600914 197912 2 009
Pangkat / Golongan : Pembina, IV / a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Golo
Alamat : Jalan Batikan Baru UH III / 855 Yogyakarta 55167

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ardita Markhatus Solekhah, S.Pd.
NIM : 15712251076
Fakultas / Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PPSD/ PGSD
Jenjang : Strata Satu (S1)
Lokasi Penelitian : SD Negeri Golo
Waktu Penelitian : Februari – Mei 2017

Telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut di atas dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III DAN SD NEGERI GOLO KOTA YOGYAKARTA ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

